

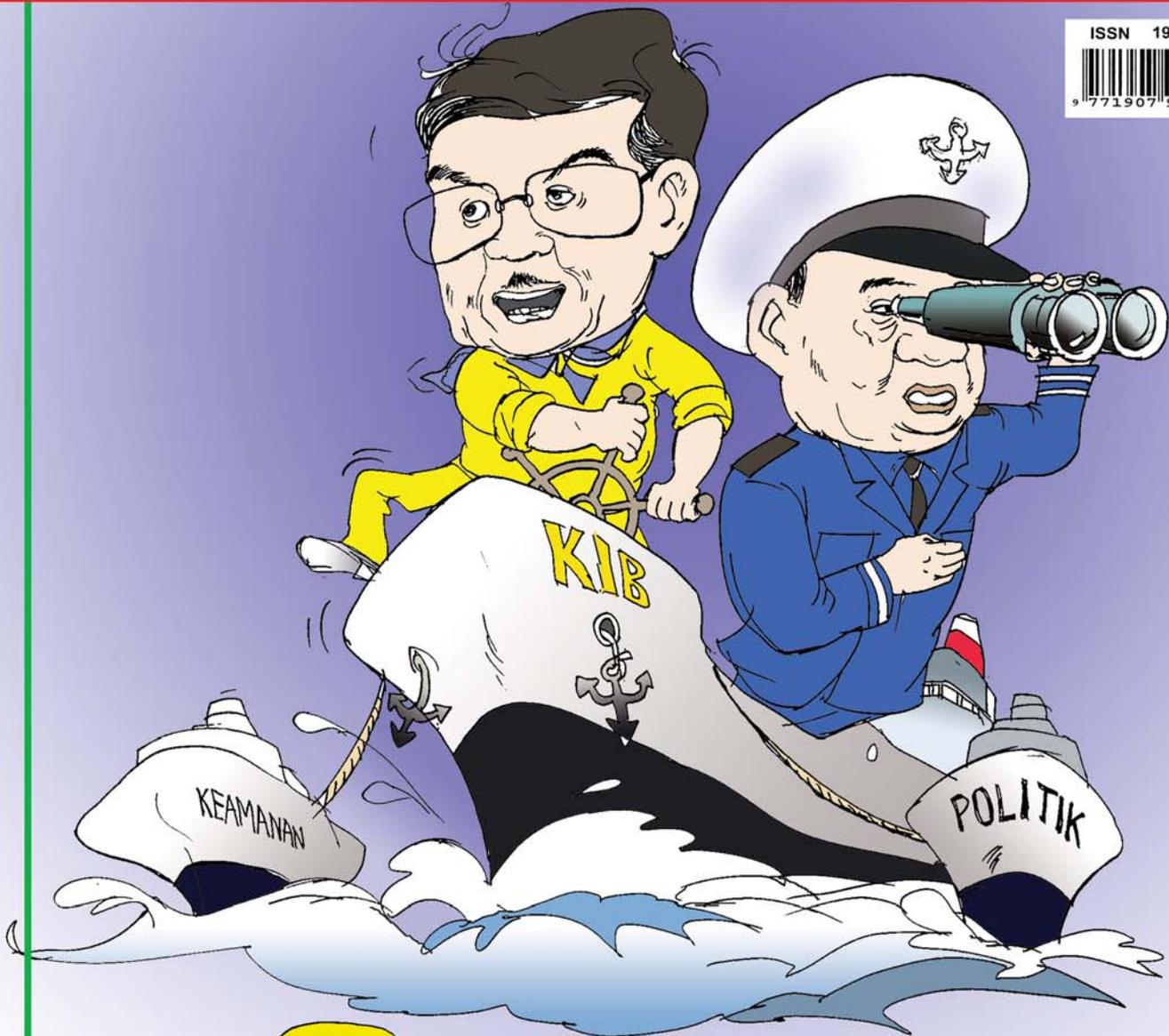
TEGAKKAN TOLERAN SEBAGAI AKIDAH

BERITA INDONESIA[®]

EDISI 49 TAHUN III ★ 26 OKTOBER - 08 NOVEMBER 2007

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

ISSN 1907-977X



3 TAHUN SUDAH BERLALU

Beras Basmati Al-Zaytun

Introduksi India

Beras Basmati adalah dari bangsa padi asal India dan Pakistan. Basmati dalam bahasa Urdu/Hindi berarti harum dan wangi, bentuk bulirnya panjang .

Beras Basmati yang harum terkenal di seluruh dunia, banyak orang ingin menanamnya. Harganya pun menawan tinggi. Kini di Indonesia telah dibudidayakan, produksinya sangat baik. Tepatnya di Al-Zaytun, sejak tahun 2005 telah ditanam ratusan hektar, produksinya cukup memuaskan.

Beras Basmati produk Al-Zaytun memiliki panjang tidak kurang dari 7 mm dengan tampilan putih bersinar.

Indonesia mengimpor banyak Beras Basmati dari India dan Pakistan untuk memenuhi konsumen penggemarnya.

Beras Basmati produk Al-Zaytun diharapkan dapat mengimbangi import yang telah berjalan.

Bagi penggemar Nasi Briyani, Nasi Kabuli dll, kiranya tidak lagi bergantung Beras Basmati import, Al-Zaytun siap memasok.

Tentunya harga pasti bersaing, termasuk citarasanya.

Bumi Indonesia memberi cita rasa Beras Basmati yang spesifik. Silahkan mencoba Beras Basmati produk Al-Zaytun.

Syukria.

Nutrition Highlights *)

Basmati rice, 1 cup (200g) (cooked)

Calories : 205

Protein : 4.2g

Carbohydrate : 44.5g

Total Fat : 0.44g

Fiber : 0.63g

***Good source of :**

Iron : 1.9mg

Selenium : 11.8mcg

Thiamine : 0.26mg

Niacin : 2.3mg

*) Sumber : The Truestar Health Encyclopedia

Informasi: zaytun99@yahoo.com



Sampul/Illustrasi:
Dendy Hendrias

Edisi No. 49/Th.III/ 26 Oktober - 08 November 2007

DARI REDAKSI 4
VISI BERITA 5
SURAT PEMBACA 6
BERITA TERDEPAN 8
HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA 9

BERITA UTAMA

DUA TAHUN LAGI BERSAMA KITA BISA

Kondisi politik dan keamanan relatif lebih baik dalam tiga tahun pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Jusuf Kalla (SBY-JK). Tapi pengangguran dan kemiskinan masih tinggi. Dua tahun lagi, SBY-JK harus kerja keras untuk memenuhi janjinya. 14



Walau Ada Riak-riak, Situasi Polkam Stabil 20
 Perbaiki Ekonomi Kunci Menuju 2009 23
 Masih Jauh dari Harapan 26
 Jaminan Kesehatan Belum Optimal 27
 Mengurai Benang Kusut TKI 28
 Perlu Optimal dan Kualitas Prima 29
 Tingkatkan Peran Perempuan 29
 Perjuangkan Daerah yang Terlupakan 30
 Pemberantas Illegal Logging 30

LINTAS TAJUK

Antara LDR, Fungsi Intermediasi 31

BERITA KHAS

Komisi Haus "Komisi" 32



LENTERA

SYAYKH AL-ZAYTUN PADA SILATURAHIM IDUL FITRI 1428 H

TEGAKKAN TOLERAN SEBAGAI AKIDAH

Syaykh Al-Zaytun, AS Panji Gumilang dalam silaturahmi Idul Fitri, 1 Syawal 1428 H bertepatan Sabtu 13 Oktober 2007, di ruang Mini Al-Zaytun Student Opera (Mini Zeteso), Kampus Al-Zaytun, mengajak umat Islam Indonesia untuk hidup bersatu, damai dan toleran terhadap semua umat beragama lain. Pemangku pendidikan yang disebut Tokoh-Indonesia.com sebagai tokoh pembawa damai dan toleransi itu mengajak umat Islam menegakkan toleransi sebagai akidah.....34

BERITA NASIONAL

Antara Indon dan Malingsia 45
 Bursa Capres Kian Bergulir 46

BERITA HUKUM

Mengusut Rumah Untuk Pak Jenderal 48



BERITA MANCANEGERA

Al Gore dan Nobel Perdamaian 49

BERITA HUMANIORA

Bangkit dan Suarakan! 52



Kemiskinan di Mata Mereka 53

BERITA EKONOMI

Harga Minyak Melambung 54



BERITA IPTEK

GM Semakin Hijau 55

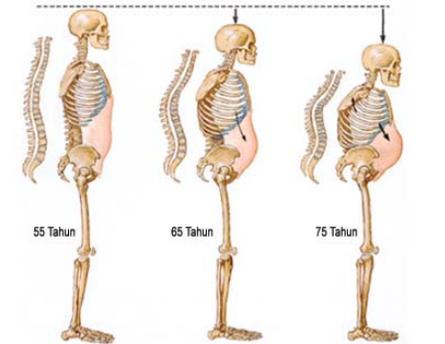


BERITA TOKOH

Jonathan L. Parapak 58
 Frans Hendra Winarta 58
 Burhanuddin Abdullah 59
 Setia Mangunsong 59

BERITA KESEHATAN

Mengusir Silent Thief 60



LINTAS MEDIA

Semarak Bisnis Syariah 61

BERITA DAERAH

Undangan Sepi, Bupati Kecewa 62
 Libur Idul Fitri, Tenggara Menarik Wisatawan ... 62

BERITA LINGKUNGAN

Ikan-ikan yang Mencari Nama 64



BERITA PUBLIK

Terus Membenahi Diri 66

Pemimpin Umum:

Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Pemimpin Redaksi:

Ch Robin Simanullang

Redaktur Senior:

MYR Agung Sidayu

Imam Supriyanto

Dendy Hendrias

Suryo Pranoto

IN HEADNEWS (Liputan, Litbang & Pusdat):

Mangatur Lorieclide Paniroy (Redaktur Eksekutif)

Koordinator Liputan:

Haposan Tampubolon

Sekretaris Redaksi:

Retno Handayani

Redaktur:

Suryo Pranoto

Marjuka Situmorang

Staf Redaksi:

Samsuri

Nawawi

Ikhwani Triatmo

Sarjiman

Doan Adikara Pudan

Amron Ritonga

Wartawan Foto:

Wilson Edward

Desainer:

ESERO Design, Arief Maulana

Biro Redaksi:

Medan: HM Aulia E Panggabean (Kepala)

Bontor Simanullang, Jawa Barat: Ade Wiharyana,

Bernard Sihite, Prana Citra, Tarakan: Sudirman

Leonard Pohan

Penerbit:

PT Berita Satria Wiratama

Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia

dan PT Citraprinsip Publikitas Indoaprint

Komisaris:

Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Direktur/Pemimpin Perusahaan:

Ch Robin Simanullang

Wakil Pemimpin Perusahaan:

Samsuri

Iklan dan Promosi:

Imam Supriyanto

Herni Dewi Farida

Kuangan dan Umum:

Mangatur Lorieclide Paniroy

Sirkulasi dan Distribusi:

Abdul Halim

Marjuka Situmorang

Bantu Hotsan

Harga:

Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

Percetakan:

PT Gramedia

(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Alamat Redaksi/Tata Usaha:

Jalan Cucakrawa No.14A

Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan

Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736

Fax. 83787235

E-mail:

redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

Website:

www.beritaindonesia.co.id

ISSN: 1907-977X



foto: dok.tokohindonesia

Wapres Jusuf Kalla bersama Pemimpin Redaksi Tokoh Indonesia/Berita Indonesia dan tim setelah wawancara di kantor Wapres (8/10).

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Sejahtera,

Sidang Pembaca,

Tanggal 20 Oktober yang lalu, genap tiga tahun pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) bersama Wakil Presiden Jusuf Kalla. Hampir semua kalangan memberi pandangan moderat bahwa pemerintah telah berada di jalur yang benar dalam masalah demokrasi, pembangunan politik, dan pemberantasan korupsi. Namun dalam hal pembangunan ekonomi, khususnya ihwal pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, pemerintah dinilai belum berhasil. Bagi mereka yang memberi nilai biru, ada banyak hal yang telah dicapai pemerintahan, mulai dari APBN yang sehat, ketergantungan kepada IMF sudah lepas, pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, stabilitas keamanan tercipta, NKRI terjaga dan utuh, pemberantasan KKN dilakukan konsisten, dan peran RI di mata internasional pun semakin diakui. Sedangkan bagi mereka yang memberi nilai merah lebih menyoroti masalah kemiskinan dan kesejahteraan rakyat. Menurut mereka, ada peningkatan kemiskinan yang drastis. Tahun 2005 berjumlah 35 juta, 2007 menjadi 39 juta. Pengangguran pun meningkat dari 10,58 persen menjadi 11,1 persen. Bidang-bidang apa saja yang mempunyai nilai biru dan merah dalam rapor pemerintah, kami angkat dalam Berita Utama kali ini.

Sidang Pembaca yang budiman,

Pada perayaan Idul Fitri, 2 Syawal 1428 H, Sabtu 13 Oktober 2007, beberapa wartawan Berita Indonesia turut berlebaran di Kampus Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat. Sama seperti kunjungan atau liputan di tahun-tahun sebelumnya, berbagai gagasan, ajakan, ataupun nasihat dari Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang selalu 'mencelikkan' mata pikiran yang buta dan sempit. Pemangku pendidikan yang disebut TokohIndonesia.com sebagai tokoh pembawa damai dan toleransi ini, sekali lagi, mengumandangkan, agar umat Islam Indonesia hidup bersatu, damai dan toleran terhadap semua umat beragama lain. Ummat Islam harus menegakkan toleransi sebagai akidah. Dalam khotbah shalat Idul Fitri yang diberi judul "Jangan Berhenti Membangun Diri", Syaykh Al-Zaytun memberikan empat jurus bagaimana bangsa ini harus membangun dirinya secara terus-menerus tanpa henti. Jangan lewatkan semuanya itu dalam rubrik Lentera.

Kami juga mengajak pembaca untuk menikmati rubrik-rubrik lainnya yang kami tulis sebaik mungkin. Selamat menikmati semoga Pembaca berkenan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menteri, Ayo Kerja Keras

Pemerintahan Kabinet Indonesia Bersatu yang dipimpin duet Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden M Jusuf Kalla sudah memasuki tahun keempat, sejak 21 Oktober 2007. Berbagai penilaian atas kinerja pemerintah hasil pemilihan langsung rakyat ini muncul di berbagai media. Baik penilaian yang didengarkan para anggota legislatif, pengurus partai, pengamat dan hasil jajak pendapat dari lembaga survei maupun pendapat dari pemerintah sendiri.

Intinya, dalam tiga tahun bekerja, pemerintah ini dinilai cukup berhasil mengendalikan situasi politik dan keamanan. Penegakan hukum, khususnya pemberantasan korupsi juga relatif berhasil, walaupun masih dikesankan adanya tebang pilih. Hanya saja kondisi ekonomi masih belum seperti diharapkan, terutama soal pengangguran, kemiskinan, dan investasi. Tapi, sebagaimana dikemukakan Wapres Jusuf Kalla, dalam percakapan dengan *Tokoh Indonesia* dan *Berita Indonesia*, Senin (8/10/07) di Istana Wapres, pemerintah yakin dan optimistis masalah itu akan dapat diperbaiki dalam dua tahun sisa pemerintahan. Wapres yakin dan optimistis mengingat masalah pokok yang dihadapi itu terus dikerjakan oleh pemerintah sekarang ini.

Jusuf Kalla menunjuk pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, pelabuhan, bandara dan listrik yang sekarang kian giat dikerjakan. Tentang pembangunan infrastruktur, menurut Wapres, alokasi anggaran dirombak tahun ini maupun ke depan, sehingga meningkat besar sekali.

"Langkah perbaikan infrastruktur yang selama sembilan tahun lalu tidak dijalankan diharapkan bisa memperbaiki dan melanjutkan usaha lain dan investasi sehingga dapat meningkatkan pendapatan dalam negeri untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan," tegas Wapres.

Wapres mengatakan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan, pertumbuhan ekonomi mau tidak mau tidak cukup dengan 6,0 persen. "Harus di atas 7-8 persen seperti India dan Vietnam. Tidak boleh pertumbuhan kita kalah dengan mereka karena potensi bangsa kita sebenarnya jauh lebih besar," kata Kalla.

Pemerintah memperkirakan, ekonomi Indonesia pada triwulan III-2007 akan tumbuh pada kisaran 6,2-6,4 persen. Keberlanjutan pertumbuhan ekonomi ditopang konsumsi masyarakat dan kinerja ekspor. Kisaran pertumbuhan itu diumumkan Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Departemen Keuangan, Kamis (11/10) di Jakarta.

Pertumbuhan itu bersumber dari meningkatnya laju konsumsi rumah tangga di posisi 4,79-4,86 persen atau lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya, yakni di level 4,66

persen.

Sementara untuk tahun 2008 pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi 6,8 persen. Target ini akan mungkin dicapai jika semua jajaran pemerintah, terutama para menteri Kabinet Indonesia Bersatu yang sampai saat ini sebagian masih merupakan titik-titik lemah pemerintahan ini, bisa bekerja lebih keras dan inovatif. Para menteri harus bisa mengimlementasikan berbagai kebijakan yang sudah dicanangkan oleh Presiden dan Wakil Presiden.

Apalagi tahun depan (2008), pemerintah harus memperhitungkan dampak tak langsung dari kenaikan harga minyak dunia (diprediksi akan mencapai di atas 90 US dolar per barel) terhadap APBN dan perekonomian. Jangan sampai terjadi proyeksi Dana Moneter Internasional yang memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun depan hanya 6,1 persen.

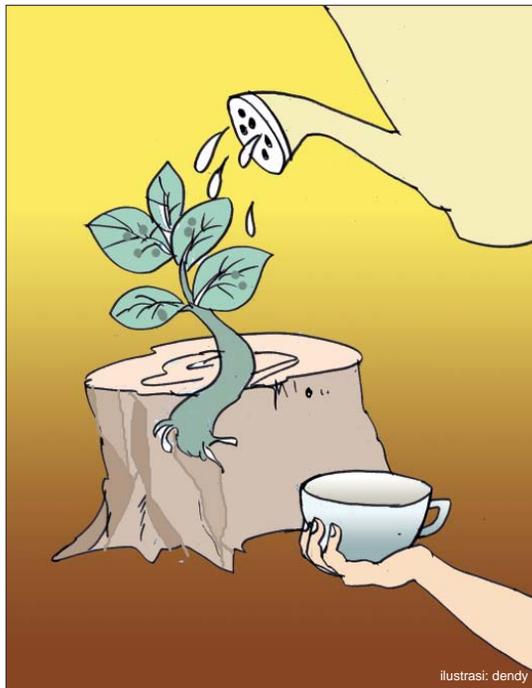
Kerja keras para menteri sangat menentukan peningkatan kinerja pemerintahan ini ke depan. Diharapkan, dengan kerja keras itu, pertumbuhan ekonomi tidak lagi hanya bertumpu pada pertumbuhan pasar uang, tetapi lebih bertumpu pada pertumbuhan sektor riil. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi diharapkan secara langsung mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Tidak lagi seperti saat ini, pertumbuhan ekonomi kurang berdampak langsung pada upaya mengatasi pengangguran dan kemiskinan, bahkan angka pengangguran dan jumlah penduduk miskin makin bertambah.

Dua tahun ke depan, pemerintahan SBY-JK dituntut bekerja keras untuk memenuhi janji-janji

kampanye, terutama yang terkait dengan kesejahteraan rakyat kecil.

Sebenarnya, sebelum dan sejak mendapat mandat dari rakyat, melalui pemilu paling demokratis dalam sejarah Indonesia, Presiden SBY dan Wapres Jusuf Kalla sudah menegaskan kepeduliannya untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan. Masalahnya, untuk mewujudkannya tidak cukup dengan berwacana dan berpidato. Harus ada kebijakan nyata, tindakan nyata, kerja keras nyata secara kreatif dan efektif. Tidak sekadar bekerja dari hitungan lamanya waktu, tetapi bekerja keras secara tepat dan inovatif.

Tentang kinerja pemerintah, Presiden SBY dan Wapres Jusuf Kalla secara *gentle* mengaku belum merasa puas. Kendati kinerja telah meningkat, seperti kinerja ekspor dalam tahun-tahun terakhir ini, Presiden masih belum puas. Sebab, potensi sumber daya alam Indonesia sebenarnya masih sangat besar dan belum dimanfaatkan seoptimal mungkin. Menurut Presiden, peningkatan kinerja bisa lebih baik jika dilakukan kerja keras dan inovasi yang tinggi. ■



ilustrasi: denny



Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/panda-

ngan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:

• http : //www.beritaindonesia.co.id/surat_pembaca/
• email : redaksi@berindo.com
• surat : Jalan Cucakrawa No.14A Bukit Duri, Tebet, Jaksel 12840
Telp. (021) 70930474, 8293113
(021) 83701736

Pemerintah Indonesia Lemah

Inilah akibatnya jika rakyat memiliki pemerintahan yang tidak kuat. Meskipun rakyat sudah mengancam habis-habisan tindakan semena-mena yang dilakukan oleh “Rela” atau hansip Malaysia, namun sikap pemerintah Indonesia terkesan sangat lemah. Ini tentu sangat menyayat hati kita yang sama sekali tidak rela atas perlakuan brutal hansip Malaysia tersebut. Keprihatinan kita semakin bertambah, ketika mendengar, pemimpin bangsa ini lebih sibuk mengomentari kesiapannya menghadapi pemilihan presiden 2009 nanti daripada mengurus rakyatnya. Mau apa jadinya, bangsa Indonesia yang katanya gemah ripah loh jinawi ini? Mengapa kita tidak memiliki pemimpin yang bisa menegakkan harga diri bangsa dan negaranya? Sekadar mengingatkan, sejumlah media melaporkan soal kebiadaban dan kesemena-menaan han-

sip Malaysia dan polisi Malaysia terhadap kita tanpa pandang bulu. Mulai dari TKI, wasit karate, mahasiswa, sampai dengan istri diplomat. Rakyat Indonesia selalu diperlakukan semena-mena dan diskriminatif. Sangat tidak pantas pemerintah mengerdilkan diri sendiri dengan merelakan rakyatnya dihina bahkan dianiaya secara semena-mena. Dalam pandangan kami, kita harus menunjukkan keberanian bahwa Indonesia tidak mau dilecehkan. Caranya tidak cukup dengan imbauan apalagi cuma tuntutan kata maaf, melainkan melalui tindakan yang lebih konkrit.

Teguh Bangun Nusantara
koin@mail@yahoo.com

Jepara Town di Malaysia?

Begitu banyak kekayaan Indonesia yang tidak diberdayakan hingga akhirnya diambil oleh ‘sahabat terbaik’ kita Malaysia. Mulai dari Sipadan dan Ligitan, kemudian blok Ambalat dan sekarang lagu Rasa Sayange juga mau diambil. Itu belum terhitung dengan penggeseran-penggeseran patok di Kalimantan oleh pihak Malaysia dan *illegal logging*. Itu sudah terjadi. Dan sekarang yang diincar Malaysia adalah Jepara. Para ahli ukir dari Jepara telah direkrut ke Malaysia untuk alih teknologi dan membuat sebuah kota bernama “Jepara Town” di tanah Malaysia. Tampaknya Indonesia harus berkorban sangat banyak untuk menyukkseskan jargon “The Trully Asia” bagi Malaysia.

Jika seandainya Jepara Town ini benar-benar sukses dibangun, maka “Jepara” yang diakui internasional adalah Jepara Town. Warga Indonesia yang berdiam di perbatasan Malaysia dengan sukarela membiarkan Malaysia menggeser patok-patok batas negara. Para ahli pahat mau pindah ke Malaysia, membagi ilmu untuk orang Malaysia, dan yang paling parah mereka mau membangun sebuah Jepara lagi untuk Malaysia. Mengapa ini bisa terjadi? Masih bisakah mencegah terbentuknya Jepara Town? Apakah kita masih bangsa yang kaya? Atau kita terlena karena kekayaannya hingga menjadi bangsa yang royal? Atau rakyat kita terlalu miskin hingga mau dibeli? Dan yang terlupakan, para ahli ukir yang direkrut akan disekolahkan ke Eropa untuk mempelajari gaya klasik. Enak ya kalau diambil Malaysia, disekolahkan gratis!

Alexander Teguh
alxstand29@hotmail.com

Pemerintah Mengaudit Maskapai Asing?

Membaca berita bahwa Pemerintah Indonesia akan mengaudit pesawat dari luar terutama Eropa, rasanya hati jadi geli sekali karena menurut Dirjen Perhubungan Udara bahwa ini bukanlah balas dendam. Lalu, apalagi dong, Bapak Dirjen nggak usah merepotkan pesawat Lufthansa, KLM ataupun pesawat Eropa lainnya yang masuk Indonesia. Namun, pikirkan dulu pesawat domestik yang komplainnya sudah begitu banyak. Misalnya saja AdamAir atau pesawat AirAsia yang sudah jelas-jelas seenaknya sendiri dalam memberikan servis dan sudah begitu banyak masyarakat yang kecewa terutama AirAsia. Lufthansa atau KLM itu dari Jerman dan Belandanya sudah diaudit dengan baik karena di Jerman ataupun Belanda Dirjen Perhubungannya ketat sekali dalam mengizinkan pesawat untuk beroperasi. Bapak Dirjen, bukannya saya membela pesawat dari Eropa, banyak warga negara Indonesia di Jerman ataupun Belanda yang tahu bagaimana tindak tanduk maskapai Garuda pada waktu masih terbang ke Frankfurt dan Amsterdam. Jadi Bapak Dirjen yang terhormat mari kita audit pesawat domestik dengan baik hingga turis dari mancanegara akan lebih banyak lagi mengunjungi negara kita Indonesia yang begitu indah baik alam dan budayanya.

Ronny Sahupala
rosahupa@yahoo.com

Menagih Janji Gubernur DKI Jakarta

Fauzi Bowo dan Prijanto akhirnya di-

PASTIKAN TARIF IKLAN **BERITAINDONESIA**

Halaman	Ukuran	Harga
Jacket Cover	204 x 268 mm	Rp. 40.000.000
Cover 2	204 x 268 mm	Rp. 20.000.000
Cover 2 Plus	408 x 268 mm	Rp. 35.000.000
Cover 3	204 x 268 mm	Rp. 17.000.000
Cover 3 Plus	408 x 268 mm	Rp. 30.000.000
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)	204 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Him Dalam (Full Page)	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
1 Him Dalam Berhadapan (Facial Page)	408 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Him Dalam Tengah (Center Page)	408 x 268 mm	Rp. 32.000.000
Advertorial / Pariwara	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
2/3 Him Vertical Trimed	204 x 213 mm	Rp. 9.000.000
2/3 Him Horizontal Trimed	153 x 268 mm	Rp. 8.000.000
1/2 Him Horizontal Trimed	102 x 268 mm	Rp. 7.000.000
1/2 Him Vertical Trimed	204 x 134 mm	Rp. 6.000.000
1/3 Him Vertical Trimed	204 x 67 mm	Rp. 4.000.000
1/3 Him Horizontal Trimed	51 x 268 mm	Rp. 3.000.000
Iklan kuping (kanan & kiri) minimal lima kali pemuatan		@ Rp. 5.000.000

PEMASANGAN IKLAN:
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736
Fax.(021) 83787235, 9101871

INILAH
CAPRES IDEAL
2009



NGGAK TAKUT
HARGA MINYAK NAIK
NGGAK ADA POLUSI
UDARA
NGGAK AMBISI
JADI TERKAYA DI
ASIA
NGGAK NGABISIN
DUIT BUAT KAMPANYE

TAPI KALAU
ADA YANG
NGASIH
ORDER
MAU 'KAN
PAK?

BUNY

SURAT KOMENTAR

http://www.beritaindonesia.co.id/surat_pembaca/

lantik menjadi Gubernur/Wagub DKI Jakarta. Tentu saja semua warga berharap agar gubernur baru ini dapat merealisasikan janji-janji yang diumumkan kepada warga pada saat kampanye tempo lalu. Pengalaman yang sudah-sudah, biasanya janji tinggal janji, namun realisasinya entah sampai di mana. Warga Jakarta tentu saja tidak mau janji kosong. Dengan penuh kesadaran untuk menciptakan Jakarta yang aman, nyaman, dan sejahtera, sebaiknya semua komponen warga Jakarta mencermati perjalanan kinerja kepemimpinan Fauzi Bowo. Janji yang direalisasikan tentu pantas kita puji, tetapi yang tidak direalisasikan tentu kita akan tagih bersama-sama. Berdasarkan catatan media, berikut ini sebagian kecil janji-janji Fauzi Bowo semasa kampanye. Pertama, soal pendidikan: meningkatkan mutu pendidikan dan menambah kualitas sekolah gratis yang selama ini sudah berjalan dan mengembangkan sekolah kejuruan. Kedua, soal kesehatan: meningkatkan kualitas rumah sakit pemerintah dan menyediakan obat-obatan yang cukup dengan harga yang terjangkau. Ketiga, soal transportasi: melanjutkan pembangunan monorel, subway, dan sejenisnya demi kelancaran arus lalu lintas. Keempat, soal ekonomi: penguatan akses modal dan akses pasar bagi UKM

dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Kelima, soal sosial: memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan diri sendiri sehingga mampu berpartisipasi dalam pembangunan. Dan, masih banyak janji lainnya.

Liem Poernama,
jakartawatch@yahoo.com

Bang Yos Bisa Jadi Ketum PSSI

Saya sangat setuju jika Nurdin Halid mundur dengan sikap dan jiwa sebagai seorang yang ksatria dari PSSI, sebab masih banyak pemimpin yang mau sepak bola Indonesia maju dan berkembang sejajar dengan negara-negara maju untuk bersaing di level asia maupun dunia. Kenapa PSSI tidak pernah mau dan keluar dari polemik tentang seorang Nurdin Halid yang selalu dirundung masalah pidana. Apakah PSSI hanya punya Nurdin Halid seorang dengan konco-konconya yang hanya memikirkan diri sendiri tanpa mau peduli tentang nasib persepak-bola nasional. Berilah kesempatan kepada putra-putri terbaik bangsa yang sudah teruji kapasitasnya seperti bung Yos, walaupun *track record* beliau dalam memimpin Persija tidak begitu mengkilap. Namun beliau punya modal berpengalaman juga sebagai seorang mantan gubernur, yang notabene ba-

nyak mengurus organisasi dan orang-orang penting. Saya sangat setuju jika Bang Yos maju dan menjadi salah satu calon Ketua Umum PSSI.

Chiko Rahman
enrieco_a_r@yahoo.co.id

Parodi Politik Kabinet Bayangan

Sebagai masyarakat awam yang buta politik, saya semakin bingung dengan apa yang dilakukan oleh para politisi muda Senayan yang membentuk Kabinet Bayangan. Atas dasar apa para anggota parlemen tergerak untuk membentuk kabinet bayangan. Apabila parlemen tidak puas dengan kinerja pemerintah, tentunya ada mekanisme yang mengatur. Tapi dengan mereka berparodi akan semakin membuat masyarakat bingung atau bahkan anti-pati dengan anggota DPR. Saya mencoba untuk berpikir positif bahwa para politisi senior di Senayan yang membentuk Kabinet Bayangan adalah kumpulan para seniman panggung yang mencoba meniru kesuksesan parodi politik di TV yaitu Republik Mimpi. Tapi mungkin misinya yang berbeda. Jika Republik Mimpi mencoba memberikan pelajaran politik kepada masyarakat, tapi kalau Kabinet Bayangan mencoba membodohi masyarakat.

Walky
walky@jazzlovers.net



ilustrasi: dendy

BERLOMBA Merancang KOALISI

Koalisi permanen akan memperjelas garis batas antara partai yang berkuasa dan partai oposisi.

Menjelang Pemilu 2004, ada dua koalisi besar yang saling bersaing merebut kekuasaan. Keduanya adalah Koalisi Kebangsaan (Partai Golkar, PDI Perjuangan, Partai Bintang Reformasi, Partai Kebangkitan Bangsa dan Partai Damai Sejahtera) dan Koalisi Kerakyatan (Partai Keadilan Sejahtera, Partai Demokrat, PPP, PAN, dan PBB). Koalisi Kerakyatan menyokong Susilo Bambang Yudhoyono.

Belakangan dua koalisi itu pecah. Koalisi kebangsaan pecah setelah Akbar Tanjung lengser dari jabatannya

sebagai ketua umum DPP Partai Golkar, Desember 2004. Wapres Jusuf Kalla yang terpilih menjadi ketua umum baru Golkar memilih menarik Golkar dari barisan Koalisi Kebangsaan yang sempat diwacanakan Akbar akan menjadi kekuatan oposisi dalam pemerintahan SBY. Namun berhubung Golkar sudah terbiasa dengan kekuasaan, wacana tersebut tidak populer.

Untuk mencegah agar kejadian tersebut tidak terulang, kini muncul tuntutan agar dibentuk koalisi permanen yang memperjelas garis batas antara partai yang berkuasa

dan partai oposisi. Dengan begitu tidak ada lagi parpol abu-abu. Selama ini oposisi yang dibangun PDIP sukar produktif karena partai-partai lain yang sebenarnya bukan pendukung pemerintah justru tidak tergabung dalam koalisi oposisi. Partai Bulan Bintang (PBB), misalnya, sudah bukan pendukung pemerintah lagi, tetapi bukan pula barisan oposisi. PBB mengambil sikap 'kritis terhadap pemerintah', namun bukan oposisi.

Perlunya koalisi permanen ini terlontar setelah Ketua Dewan Pertimbangan Pusat (Deperpu) DPP PDIP Taufiq Kiemas mengklaim bahwa PDI Perjuangan telah membentuk koalisi baru yang diberi nama liga nasional yaitu koalisi PDIP dan Golkar yang dulu digagas bernama liga utama ditambah dua partai lainnya yakni PPP dan PAN. Hal itu disampaikan suami mantan Presiden Megawati Soekarnoputri ini dalam open house Idul Fitri di rumahnya di Jakarta. Dasar pembentukan koalisi itu menurutnya adalah untuk memperkuat pencapaian kepentingan nasional. Termasuk, membangun pemerintahan yang efektif dengan komitmen menjaga NKRI, UUD 1945, Pancasila, dan pluralisme. Rencananya, koalisi itu akan dideklarasikan April 2008. Koalisi permanen (apapun namanya) dinilai PDIP sangat penting karena selama tiga tahun menjadi oposisi, banyak kebijakan pemerintah yang ditentang oleh masyarakat justru disahkan di DPR karena fraksi-fraksi partai di DPR tidak memiliki sikap yang pasti, apakah mendukung atau oposisi pemerintah. Padahal kalau partai-partai yang ada dikelompokkan menjadi dua saja, DPR bisa bekerja lebih efektif dalam mengawasi pemerintah.

Ide 'koalisi permanen' ini malah dimentahkan Golkar, PPP dan PAN. Mungkin mereka masih malu-malu mengakui adanya koalisi dan mengaku sebagai partai pendukung pemerintah yang akan menyukseskan duet SBY-JK hingga 2009.

Terwujudnya liga nasional

menjadi koalisi permanen masih diragukan. Kesamaan azas yang disebutkan menjadi latar belakang pendiriannya diragukan bisa mengikat PPP dan PAN yang latar belakang pendiriannya bernuansa keislaman. Keterlibatan Golkar juga menjadi persoalan tersendiri. Sebab di satu sisi, Golkar berkoalisi dengan PDIP, tapi di sisi lain Jusuf Kalla masih menjadi bagian dari pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Sebagian politisi bahkan menilai, sejak awal tujuan koalisi ini bersifat pragmatis yakni untuk memenangkan pemilihan presiden 2009, bukan koalisi permanen. Pendapat tersebut diantaranya disampaikan oleh mantan Ketua DPR 1999-2004 yang juga mantan Ketua Umum Partai Golkar Akbar Tanjung. "Saya lihat kebutuhan mereka bergabung hanya untuk kemenangan capres," katanya. Bahkan, Ketua MPR yang juga mantan Presiden Partai Keadilan Sejahtera Hidayat Nur Wahid memastikan koalisi itu tidak akan berhasil mengusung nama calon presiden dan wakil presiden pada Pemilu 2009.

Secara khusus, Akbar juga mempertanyakan keterlibatan Partai Golkar dalam koalisi tersebut. Menurutnya, hal tersebut tidak etis karena dinilai terlalu dini. Sebagai partai pemerintah, tidak tepat jika Partai Golkar harus bersanding dengan PDIP yang merupakan partai oposisi. Dari kubu Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sendiri (Partai Demokrat), wacana ini hanya ditanggapi dingin.

Tapi, terlepas dari perbedaan pendapat tersebut, apabila liga nasional berhasil dibentuk, koalisi ini akan menjadi koalisi terbesar yang pernah terbentuk di Indonesia. Pada Pemilu tahun 2004 yang lalu, keempat parpol ini berhasil memperoleh 54,70 % suara (347 kursi di DPR). Dengan begitu, jika presiden dan wakil presiden yang diusung koalisi ini terpilih, berarti presiden-wapres tersebut mempunyai dukungan yang kuat di parlemen. ■ **MLP**

Penyanyi 'Gang Kelinci' Dimakamkan

8/10 - Lilis Suryani, penyanyi era tahun 1960-an yang tenar lewat lagu Gang Kelinci meninggal dunia, Minggu (7/10) pukul 21.30 di rumahnya di Jalan Haji Namam, Pondok Kelapa, Jakarta Timur. Ia meninggalkan seorang suami, tiga anak, dan tujuh cucu. Penyanyi kelahiran Jakarta, 22 Agustus 1948, itu meninggal karena penyakit kanker rahim yang dideritanya sejak empat tahun yang lalu. Jenazah Lilis Suryani kemudian dimakamkan di TPU Pondok Kelapa (8/10). Sejumlah tokoh dan artis seperti Agum Gumelar, Titiek Puspa, Muchsini Alatas, Titik Sandora, Mpok Atiek, Edi Silitonga, dan Neny Triana hadir di pemakaman. Lilis Suryani memulai kariernya di dunia tarik suara pada tahun 1963, saat masih berusia 15 tahun. Lagu Gang Kelinci ciptaan Titiek Puspa yang

dinyanyikan Lilis membuat dirinya dikenal di mana-mana. Selain menyanyi, Lilis juga produktif menciptakan lagu. Selama lebih dari 40 tahun kariernya di dunia tarik suara, ia telah menciptakan 50 lagu antara lain Tiga Malam, Hadiah Ulang Tahun, dan Hesty. Ia dikenal dekat dengan Presiden RI, Soekarno. Ia bahkan menciptakan dua lagu untuk Presiden Soekarno, yang diberi judul Paduka yang Mulia dan Muhibah.

Pelajar Indonesia Raih Satu Medali Emas

9/10 - Pelajar Indonesia mempersembahkan satu medali emas dan tiga medali perunggu dari ajang Olimpiade Astronomi Internasional Ke-12 di Ukraina, 29 September-7 Oktober lalu. Prestasi ini memosisikan Indonesia di urutan ke-8 dari 23 negara peserta. Tahun lalu Indonesia tak meraih satu medali pun. Negara lain yang

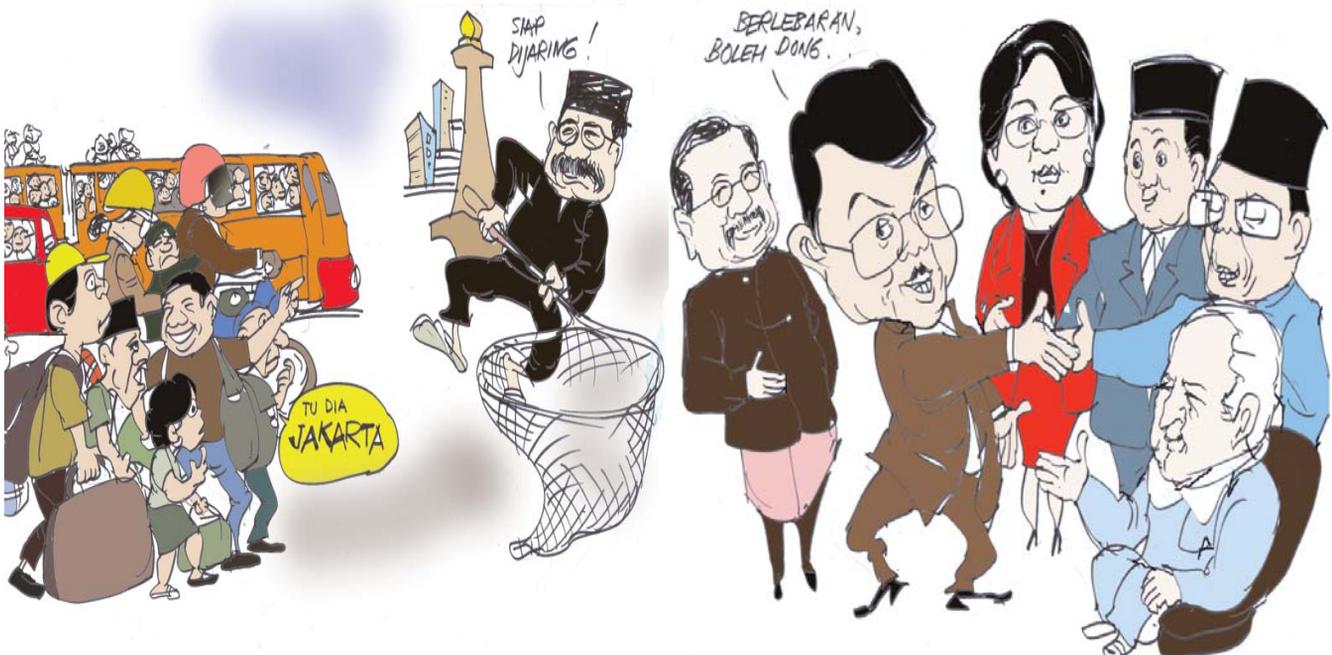
memperoleh medali emas di posisi pertama hingga ketujuh adalah Korea Selatan (5 medali emas), Iran (3), India (3), Serbia (2), China (2), Rusia (2), dan Bulgaria (1). Medali emas Indonesia dipersembahkan Zefrizal Nanda Mardani (SMP Negeri 1 Trenggalek, Jawa Timur) untuk kategori junior. Sedangkan Anas Maulid Utama (SMP Negeri 1 Sumenep, Jawa Timur) dan Veena Salim (SMP Methodist 3 Medan) memperoleh perunggu. Adapun Teguh Santoso Lembono dari SMA St. Aloysius Sultan Agung, Bandung, menjadi satu-satunya peraih perunggu untuk kategori senior (SMA). Olimpiade Astronomi Internasional 2008 akan diselenggarakan di Indonesia.

99% LKPD Perlu Diperbaiki

10/10 - Hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan atas 362 Laporan Keuangan Pemerintah

Daerah (LKPD) Provinsi/Kabupaten/Kota Tahun Anggaran 2006 menyimpulkan, hanya tiga daerah yang memiliki laporan baik atau "Wajar Tanpa Pengecualian" (WTP) yaitu Kota Surabaya, Kabupaten Pontianak, dan Kabupaten Sambas. Terhadap 284 laporan keuangan pemerintahan daerah (LKPD) lainnya, BPK memberikan opini "Wajar Dengan Pengecualian" (WDP), 19 LKPD "Tidak Wajar" (TW), dan sebanyak 56 LKPD "Tidak Menyatakan Pendapat" (*disclaimer*). Ketua BPK Anwar Nasution menyampaikan hal itu saat memberikan sambutan pada Penyerahan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun Anggaran 2007 kepada DPR. Sedangkan Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta yang baru saja memiliki gubernur baru, masuk dalam kategori "wajar dengan pengecualian". Sementara daerah yang laporannya tidak jelas (*disclaimer*), antara lain Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Aceh Timur, Kabu-

Karikatur Berita



paten Nias, Kota Pematang Siantar, Kota Binjai, dan Kabupaten Kulon Progo. Provinsi yang laporan keuangannya tidak wajar adalah Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur. Semua kabupaten di Kaltim malah disclaimer. Hasil pemeriksaan BPK atas 362 laporan keuangan pemerintah daerah itu juga menunjukkan ada dana Rp 40,41 triliun yang digunakan tidak sesuai peruntukannya sehingga terjadi pemborosan dan merugikan keuangan negara.

Pemerintah Ubah IPDN Jadi IIP

11/10 - Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memutuskan mengubah nama Institut Pemerintahan Dalam Negeri menjadi Institut Ilmu Pemerintahan. Kampus Institut Ilmu Pemerintahan juga dikembangkan di sejumlah daerah, tak hanya berada di Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Institut Ilmu Pemerintahan (IIP) akan dibuka di Bukittinggi (Sumatera Barat), Banjarmasin (Kalimantan Selatan), Makassar (Sulawesi Selatan),

dan Mataram (Nusa Tenggara Barat). Perubahan itu akan dituangkan dalam keputusan presiden. Menteri Dalam Negeri Mardiyanto menyatakan penataan perubahan dari IPDN menjadi IIP akan dilakukan maksimal selama dua tahun. Sistem pengasuhan yang selama ini diterapkan di IPDN dihapuskan, diganti sistem kepomongan. Di lain pihak, Ketua Tim Evaluasi Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Ryaas Rasyid menyatakan tetap menolak sistem apa pun dalam bentuk "pengasuhan" dengan nama baru, seperti kepomongan. Sebab, menurutnya sistem kepomongan akan memberi ruang bagi kekerasan lagi.

Medali Demokrasi untuk Indonesia

12/10 - International Association of Political Consultants memutuskan memberikan The Democracy Medal Award kepada bangsa Indonesia atas prestasinya menerapkan nilai demokrasi dalam beberapa tahun terakhir ini. Prestasi paling menonjol yang di-

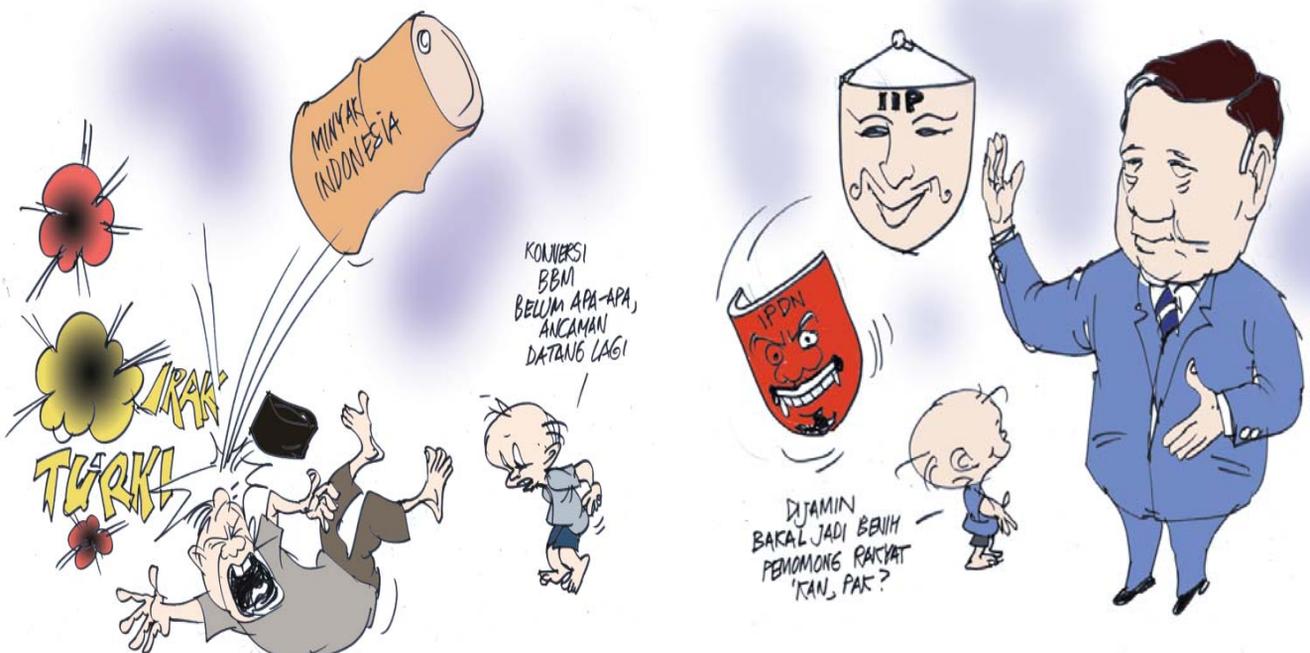
nilai adalah keberhasilan bangsa Indonesia menyelenggarakan Pemilihan Umum 2004 secara demokratis, aman, damai, dan tanpa konflik. Penghargaan ini akan diberikan dalam Konferensi Dunia Ke-40 IAPC di Nusa Dua, Bali, 12-14 November 2007. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono akan mewakili bangsa Indonesia menerima penghargaan itu. Konferensi kali ini mengangkat tiga pokok bahasan yaitu Islam dan Demokrasi, Perubahan Iklim Global dan Pengaruhnya pada Politik Internasional, dan Perbedaan Timur-Barat. Medali demokrasi dari IAPC sebelumnya telah diberikan antara lain kepada Polandia yang diwakili mantan Presiden Polandia Lech Walesa, Uni Soviet (Michael Gorbachev), Amerika Serikat (Jimmy Carter), Burma (Aung San Suu Kyi).

'Silaturahmi Politik' Jusuf Kalla

13/10 - Momentum hari raya Idul Fitri betul-betul tidak dilewatkan Wapres Jusuf Kalla untuk menjalin

silaturahmi ke sejumlah elit politik. Usai acara silaturahmi di kediaman dinasannya di Jalan Diponegoro, sekitar pukul 13.00, Wakil Presiden Jusuf Kalla secara mendadak menemui mantan Presiden Megawati Soekarnoputri di kediaman pribadinya di Jalan Teuku Umar, Jakarta. Setelah tiga tahun pemerintahan dan tiga kali berhari raya Idul Fitri sejak 2004, baru kali ini Kalla dapat bersilaturahmi dengan Megawati. Setelah itu Wapres mengadakan serentetan kunjungan silaturahmi ke sejumlah tokoh nasional di Jakarta sampai hari Minggu (14/10). Yang dikunjungi Wapres pada hari pertama Idul Fitri antara lain adalah mantan Presiden BJ Habibie dan mantan Presiden KH Abdurrahman Wahid. Pada hari kedua Idul Fitri Wapres, yang juga Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Golongan Karya itu, mendarat di mantan Wapres Try Sutrisno, mantan Presiden Soeharto, mantan Ketua DPR dan Ketua Umum Golkar Akbar Tandjung, mantan Wapres Hamzah Haz, Ketua Mahkamah Agung

Karikatur Berita



Bagir Manan, Ketua Mahkamah Konstitusi Jimly Asshiddiqie, dan Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo. Setelah itu, Wapres melakukan kunjungan kerja selama sepekan ke sembilan provinsi di wilayah timur Indonesia dan wilayah barat Indonesia. Kunjungan Jusuf Kalla ke para mantan pemimpin nasional dinilai sejumlah kalangan untuk mencari simpati masyarakat dan lawan politiknya.

Lebih Dari 14,85 Juta Orang Mudik

14/10 – Bagi sebagian orang Indonesia, masa mudik Lebaran menjadi seni tersendiri yang mesti dilakoni tiap tahun. Menurut catatan Harian Kompas, jumlah penumpang angkutan umum, baik darat, laut, udara, maupun kereta api, pada Lebaran 2007 diperkirakan 14,85 juta orang. Angka itu naik lima persen ketimbang tahun lalu yang sebanyak 14,04 juta penumpang. Sedangkan jumlah sepeda motor dalam arus lalu lintas Lebaran 2007 diperkirakan sebanyak 2,4 juta unit dan

kendaraan pribadi pada Lebaran 2007 diperkirakan mencapai 1,26 juta unit. Diperkirakan total uang yang dibawa pemudik ke kampung halaman minimal mencapai Rp 23,55 triliun. Sedangkan kasus kecelakaan selama mudik terus bertambah dibanding tahun lalu. Sejak tujuh hari menjelang Lebaran hingga Jumat (19/10) kepolisian mencatat ada 1.286 kecelakaan di seluruh kepolisian daerah. Sebanyak 74,29% di antaranya adalah kendaraan roda dua. Jumlah itu meningkat 10% dibandingkan tahun lalu yang hanya 64%. Penyebabnya, jumlah kendaraan roda dua yang terus bertambah. Dari angka kecelakaan itu, jumlah korban tewas sebanyak 453 di seluruh kepolisian daerah. Angka korban tewas menurun 5% dibandingkan dengan 2006.

Terpidana Bom Bali I Tinggal di Apartemen

15/10 – Terpidana hukuman seumur hidup Ali Imron dan terpidana 20 tahun dalam kasus peledakan bom Bali I, Mubarq, ter-

nyata tidak pernah menjalani hukumannya di LP Krobokan, Bali. “Keduanya tidak pernah menjalani hukuman. Keduanya di-’bon’ polisi dan diberikan rumah tinggal di apartemen,” ujar Fauzan, Kepala Data dan Info Majelis Mujahidin Indonesia di Jakarta. Kadiv Humas Polri Irjen Sisno Adiwino menyatakan bahwa polisi memiliki wewenang khusus, seperti diskresi, pembinaan, strategi, operasi intelijen dan taktik. “Mengebon tersangka atau terpidana dari lapas adalah salah satu wewenang kepolisian. Bon terpidana Ali Imron dan Mubarq merupakan tindakan untuk operasi intelijen,” katanya. Pasca peminjaman polisi ini, Ali Imron dan Mubarq di mata kalangan kelompok garis keras dinilai sebagai pengkhianat. Sebab melalui keduanya, hampir semua pelaku bom Bali I ditangkap aparat kepolisian. Dari kerjasama Ali Imron dengan polisi itu pula, dua kakaknya, Ali Gufron dan Amrozi — serta Imam Samudera, ditangkap dan dipidana mati. Terungkapnya Ali Imron dan Mubarq tidak berada di penjara Krobokan adalah

saat keduanya berbuka puasa di rumah Brigjen SD di Lebak Bulus, Jakarta Selatan pada 27 September 2007.

Status Gunung Kelud Awas

16/10 – Status Gunung Kelud ditingkatkan statusnya dari Siaga (level III) menjadi Awas (level IV), sejak Selasa petang, menjelang pukul 18.00 WIB. Status itu dikeluarkan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) Bandung, setelah aktivitas Gunung Kelud teramati meningkat secara signifikan, baik dari kegempaan maupun suhu air danau kawah. Oleh karena itu, PVMBG merekomendasikan agar masyarakat yang berada dalam radius 10 Kilometer mengungsi. Selain itu, masyarakat juga dilarang melakukan aktivitas di dalam atau sekitar bantaran sungai yang berhulu di atau dari puncak Kelud. Posko Badan Koordinasi Nasional (Bakornas) Penanggulangan Bencana melaporkan hingga 22 Oktober, baru 4.681 warga dari empat kecamatan di Kabupaten



Kediri yang mengungsi. Padahal, ada 38.170 jiwa yang rawan terkena dampak letusan Gunung Kelud. Direktur Logistik dan Peralatan Bakornas, Untung Sarosa, mengatakan pemerintah daerah terus melakukan sosialisasi pengungsian pada warga setempat. "Bahkan satkorlak juga mengadakan simulasi hingga hitungan menit jika terjadi bencana," katanya. Hingga Minggu (21/10), temperatur air danau kawah dan geoformasi kawah terus naik meski aktivitas kegempaan relatif sedikit.

Penghargaan PBB dan Kampanye Antikemiskinan

17/10 - Seorang anak Indonesia, Bryan Jevoncia (6 tahun) menerima penghargaan dari Perserikatan Bangsa-Bangsa di Markas Besar PBB, New York. Acara pemberian penghargaan berlangsung di salah satu taman di kompleks Gedung PBB dan dihadiri Sekretaris Jenderal PBB Ban Ki-moon serta sejumlah perwakilan negara-negara asing, termasuk Wakil Tetap RI untuk PBB Marty Natalegawa.

Bryan merupakan satu di antara enam anak berusia 6-15 tahun dari berbagai negara yang desainnya dinyatakan akan dijadikan sebagai gambar prangko PBB seri tahun 2008. Sa-yembara bertema "Kita Dapat Mengatasi Kemiskinan" itu diikuti sekitar 12.000 peserta dari 124 negara. Lomba tersebut diadakan dalam rangka peringatan Hari Internasional Pemberantasan Kemiskinan. Peringatan ini diikuti lebih dari 38,8 juta orang di 110 negara dalam jangka waktu 24 jam. Di Indonesia, gerakan yang diberi slogan 'Bangkit dan Suarakan' ini digelar di berbagai daerah. Tujuan gerakan ini ialah memberikan dukungan pada tujuan pencapaian tujuan Millenium Development Goals (MDGs) dalam memberantas kemiskinan dengan cara berdiri sejenak, menggunakan gelang putih, kaus putih, atau apa pun yang berwarna putih sebagai simbol bersama melawan kemiskinan.

UGM "Melepas" Ilmuwan Prof Teuku Jacob

18/10 - Segenap anggota

sivitas akademika Universitas Gadjah Mada Yogyakarta di Balairung Gedung Pusat UGM Yogyakarta, melepas kepergian sekaligus memberikan penghormatan terakhir kepada sang guru sosok ilmuwan sejati Prof Teuku Jacob (77). Guru besar emeritus Fakultas Kedokteran UGM ini dimakamkan di Makam Keluarga Besar UGM, Sawit Sari, Sleman, Yogyakarta. Pelepasan jenazah Prof Teuku Jacob di UGM dilakukan dengan upacara militer sebab sewaktu muda, Prof Jacob tercatat sebagai pejuang yang tergabung dalam Tentara Pelajar Resimen Aceh. Menurut keluarga, sejak masuk RSUP Dr Sardjito, Yogyakarta, karena penyakit liver kronis, Prof Jacob telah kehilangan kesadaran. Ia akhirnya meninggal dunia Rabu (17/10) sekira pukul 18.00 WIB. Prof Jacob sebagai seorang antropolog ragawi UGM makin dikenal setelah penemuannya tentang keberadaan manusia Flores yang kontroversial dan sering menghebohkan kalangan antropolog di seluruh dunia. Pada tahun 2002, Rektor UGM ke-7

periode 1981-1986 ini menerima penghargaan Bintang Mahaputra Nararya dari Presiden Megawati Soekarnoputri.

Jumlah Orang Kaya Indonesia Melonjak

19/10 - Hasil survei Merrill Lynch dan Capgemini bertajuk Asia-Pacific Wealth 2007, yang dirilis di Hong Kong menyebutkan jumlah orang kaya (*high net worth individual/HNWI*) Indonesia pada 2006 mencapai 20 ribu orang. Ini berarti terjadi kenaikan 16,2 persen dibanding 2005 lalu. Pertumbuhan jumlah miliarder tertinggi terjadi di Singapura sebesar 21,2 persen dan di India sebesar 20,5 persen. Secara keseluruhan, jumlah terbanyak penduduk kaya di kawasan Asia dan Pasifik berada di Jepang (43,7 persen), yakni 1.477 juta orang. Merrill Lynch dan Capgemini mendefinisikan HNWI sebagai seseorang dengan kekayaan lebih dari US\$ 1 juta (sekitar Rp 9,2 miliar). Lebih jauh, Merrill Lynch dan Capgemini menyebutkan orang kaya di Asia-Pasifik, terma-

Karikatur Berita



suk Indonesia, lebih senang menginvestasikan duitnya pada aset nyata (tangible asset) seperti properti (*real estate*), surat berharga atau efek beragunan aset terbitan perusahaan-perusahaan properti (*real estate investment trust/REIT's*). Menanggapi laporan tersebut, pengamat ekonomi dari Institut for Development and Finance, Avilliani, menyayangkan naiknya jumlah orang kaya di Tanah Air tidak mempengaruhi kemampuan sektor riil dalam menyerap tenaga kerja. Artinya, dari sisi perekonomian, melonjaknya jumlah kelas menengah ke atas kurang bermanfaat terhadap negara. "Itu menunjukkan yang kaya makin kaya, yang miskin makin miskin," katanya di Jakarta.

Tiga Tahun SBY-JK

20/10 - Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK) genap tiga tahun. Keamanan, politik, atau ekonomi makro tergolong stabil. Akan tetapi, kalau dari sisi ekonomi mikro, seperti yang terkait kesejahteraan masyarakat,

keberpihakan pemerintah ke petani atau nelayan, pemerintah masih belum fokus dan masih lemah. Secara keseluruhan perekonomian belum benar-benar membaik. Di beberapa daerah, acapkali terjadi kelangkaan pasok beberapa jenis kebutuhan pokok, termasuk BBM dan listrik. Indikator kesejahteraan belum membaik. Kondisi ini tampak dari angka kemiskinan sekarang, berdasarkan data pemerintah, yang masih 37,17 juta jiwa (sekitar 16,58% dari total penduduk). Angka ini masih tinggi, meskipun menurun dibandingkan dengan 2006 yang mencapai 39,30 juta jiwa (sekitar 17,75%). Tingkat pengangguran pun setali tiga uang. Tahun ini, angka pengangguran terbuka 8,77 juta jiwa (7,97%), turun dari 9,64 juta jiwa (8,93%) pada 2006. Masih ada dua tahun lagi bagi pemerintahan SBY-JK untuk memperbaiki rapor dan memenuhi janji yang akan berpihak pada rakyat kecil.

Din Syamsuddin Diterima Paus Benediktus XVI

21/10 - Ketua Umum PP

Muhammadiyah Prof.Dr. M Din Syamsuddin diterima Paus Benediktus XVI di Seminario Aveivescovile, Napoli, Italia. Dalam pertemuan singkat itu Din Syamsuddin menyampaikan harapan agar Gereja Katolik dan Dunia Islam dapat mengembangkan harmoni dan kerjasama untuk membangun peradaban dunia yang bermoral. Din berada di Napoli untuk menghadiri Pertemuan Para Tokoh Agama untuk Dunia Tanpa Kekerasan yang diprakarsai *Communita Saint d Egidio*, 21 - 24 Oktober di Napoli. Pertemuan yang diikuti 400-an peserta dari berbagai agama dan negara ini akan membahas peran agama dan budaya dalam menciptakan dunia tanpa kekerasan dalam berbagai aspeknya seperti pendidikan, ekonomi dan keluarga, selain juga dibahas beberapa kasus konflik di beberapa belahan dunia. Dalam audiensi dengan beberapa wakil peserta ditekankan pentingnya peran agama dalam menghilangkan berbagai bentuk kekerasan baik dilakukan atas nama agama maupun negara.

Presiden Palestina Berkunjung ke Jakarta

22/10 - Presiden Palestina Mahmoud Abbas memulai kunjungan dua harinya di Indonesia dan diterima Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam upacara kenegaraan di Istana Merdeka. Kedatangan Abbas kali ini merupakan penjadwalan ulang. Sebab, rencana kunjungan presiden asal Faksi Fatah itu sempat diagendakan pada Mei lalu, tapi lantas dibatalkan. Menteri Luar Negeri (Menlu) Nur Hassan Wirajuda menuturkan, ada dua hal penting dalam kunjungan Abbas. Pertama, Indonesia perlu menyampaikan dukungan yang kuat secara terus-menerus kepada rakyat dan pimpinan tertinggi Palestina. Kedua, pertemuan kedua pemimpin tersebut diharapkan mendorong penerimaan yang baik terhadap pemerintahan persatuan Palestina. Dalam kunjungan dua hari di Indonesia, Mahmoud Abbas juga mengunjungi Ketua MPR Hidayat Nurwahid. Usai melakukan kunjungan kehormatan di Indonesia, Abbas dan rombongan langsung bertolak ke Brunei Darussalam.



DUA TAHUN LAGI BERSAMA KITA BISA

Kondisi politik dan keamanan relatif lebih baik dalam tiga tahun pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Jusuf Kalla (SBY-JK). Tapi pengangguran dan kemiskinan masih tinggi. Dua tahun lagi, SBY-JK harus kerja keras untuk memenuhi janjinya.

Sudah tiga tahun Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wapres Jusuf Kalla memimpin bangsa. Banyak hal yang sudah dilakukan dan dicapai Kabinet Indonesia Bersatu, sejak 20 Oktober 2004. Duet kepemimpinan SBY-JK yang unik didasarkan

oleh kesepakatan mereka yang jarang diketahui publik apa isinya.

Pasangan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan Wapres Jusuf Kalla sungguh merupakan perpaduan yang unik. Baik ketika terksen berbeda pendapat maupun saat sedang bersepakat. Publik

seringkali menganggap duet ini sering berseberangan. Tetapi ternyata, keduanya tetap memelihara keharmonisan. Keduanya berhasil menggabungkan kelebihan dan kekurangan masing-masing pasangan.

SBY yang berpikir cermat sebelum mengambil keputusan sehingga terkesan ragu (anggapan), disimbolisikan secara mutual oleh tipikal pengusaha dari Jusuf Kalla yang cepat mengambil keputusan dan menghitung untung-rugi. Jusuf Kalla yang ingin agar bangsa ini bergerak cepat menuju kemajuan dengan lebih mengedepankan tujuan, diimbangi oleh posisi SBY yang harus menempuh segala prosedur sebab ia Presiden yang bertanggungjawab atas segala hal. Jusuf Kalla yang cerdas dan gesit begitu terlihat pragmatis dibalut dengan bahasa tubuh yang lugas, berbeda dengan SBY seorang jenderal berpikir yang bahasa tubuhnya dikesankan layaknya seorang akademisi (pemikir).

Di hadapan masyarakat, SBY piawai berpidato dan berwacana sehingga popularitas pemerintahan tetap terpelihara. Sementara di depan Jusuf Kalla bertindak cepat mewujudkan wacana kesejahteraan rakyat menjadi aksi nyata. Secara politik SBY yang berdarah Jawa dan merupakan bagian terbesar masyarakat Indonesia, ditopang oleh kehadiran Jusuf Kalla yang

berdarah Bugis dan memperistri perempuan Minang dari Sumatera Barat.

Masih sangat aktual dan tepatlah gambaran *Berita Indonesia*, yang pada edisi November 2005 lalu mengapresiasi satu tahun usia Kabinet Indonesia Bersatu dengan menurunkan gambar sampul karikatur SBY-JK sebagai duet ideal sais dan joki yang sedang memimpin kereta kencana Indonesia bernama KIB.

Saat ditanya tentang pengalaman selama tiga tahun bekerjasama dengan Presiden, yang sering dikesankan cenderung peragu, Wapres Jusuf Kalla mengatakan kesan demikian itu tidak sepenuhnya benar. "Sebenarnya beliau mengutamakan kebersamaan. Tentu, dalam kebersamaan itu kan harus melaksanakan secara baik sosialisasi dan demokrasi yang baik walaupun termasuk yang terendah," kata Kalla. Tidakkah Jusuf Kalla pernah merasa, Presiden SBY terlalu terlambat? "Ndak. Kan, karena hal-hal yang detil biasanya beliau minta saya laksanakan. Beliau seorang pemimpin yang baik mengetahui semua permasalahan," jelas Wapres Jusuf Kalla dalam percakapan eksklusif *Tokoh Indonesia* yang juga disertai wartawan Majalah *Berita Indonesia* di Istana Wakil Presiden, Jakarta, Senin (8/10/2007).

Jusuf Kalla mengatakan gaya kepemimpinan bukan menjadi faktor yang menghambat kerjasamanya dengan Presiden. Wapres, yakin sebagai dwitunggal bisa bertahan sampai 2009? "Bisa, oh pasti, Insya Allah bisa jalan," kata Kalla menjawab pertanyaan Tokoh Indonesia.

Hingga kini berbagai kemajuan sudah berhasil diraih pemerintahan pimpinan SBY-JK. Misalnya, selama tiga tahun kondisi sosial politik stabil dan terkelola dengan baik. Keamanan dalam negeri juga jauh lebih baik dibanding sebelumnya. Kondisi ekonomi yang masih menyisakan masalah pokok berupa pengangguran, investasi, dan kemiskinan diyakini Kalla akan dapat diperbaiki dalam sisa usia



ilustrasi: dendy



Wapres Jusuf Kalla saat diwawancarai tim Majalah Berita Indonesia.

foto: dok. tokohindonesia

dua tahun pemerintahan.

Damai di Aceh

Wapres Jusuf Kalla dengan lugas menjawab berbagai pertanyaan soal prestasi dan kinerja pemerintahannya yang dipimpinnya bersama Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Di antaranya soal program menciptakan masyarakat yang damai sejahtera, yang merupakan tema utama kampanye pasangan Capres-Cawapres SBY-JK pada Pilpres 2004. Kalla mengatakan Indonesia secara umum sudah damai.

"Sebenarnya kita itu berada pada situasi yang paling baik dibanding katakana dua-puluh tigapuluh tahun terakhir. Tidak ada konflik lagi secara nasional. Kita selesaikan Aceh kita selesaikan Poso," kata Kalla. Duet SBY-JK telah menggagas perdamaian Malino di Sulawesi Tengah dan menyelesaikan konflik di Am-

bon saat masih menjabat Menko Polkam dan Menko Kesra. Begitu juga saat sudah menjabat Presiden dan Wapres berhasil menyelesaikan konflik Aceh.

Konflik separatis Aceh yang sudah berpuluh-puluh tahun terjadi dan tak pernah menemukan penyelesaian, merupakan salah satu karya terbaik KIB yang hasilnya tak ternilai. Secara langsung atau tidak harus diakui peranan Jusuf Kalla sangat besar menciptakan perdamaian di bumi Serambi Mekkah itu. Walau karena kebersahajaannya, secara halus Kalla tak pernah mau mengaku secara terbuka mengenai peran gemilangnya itu. "Ya, tentu ada Tim kita bentuk. Saya sendiri juga memimpin langsung Timnya. Tapi arahan Bapak Presiden kita jalankan itu. Seluruh masyarakatlah ingin damai, ya kita jalankan seperti itu," kata

Wapres Jusuf Kalla.

Beranjak dari pengalaman sebelumnya menyelesaikan konflik Poso dengan menggelar Perjanjian Malino, Kalla mengatakan setiap kali terjun menyelesaikan persoalan konflik seberat apapun itu, ia selalu memiliki trik. Pertama terlebih dahulu memahami persoalan, kemudian menganalisa persamaan-persamaan dan kepentingan-kepentingan, lalu mengurangi perbedaan-perbedaan serta mengatur kompromi dari perbedaan itu. "Jadi persamaannya kita atur, perbedaannya kita ketahui, kemudian kita kompromikan. Itu kiatnya," tegas Kalla.

Besarnya kepercayaan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) kepada diplomasi yang dijalankan Kalla, disebutkan Wapres, selain keikhlasan, GAM tahu, Kalla mempunyai kepercayaan. "Saya percaya dia dan dia percaya sama saya. Dimana-

mana saya bisa menjamin saling kepercayaan. Waktu saya selesaikan Ambon ya begitu. Begitu juga Poso, atur kepercayaan. Dan juga jangan ragu-ragu."

Ketika ditanya betulkah inisiatif diplomasi penyelesaian Aceh berasal dari Wapres, "Ya, biasalah begitu," ucapnya singkat. Ditanya lagi apakah ada arahan dari Bapak Presiden, Kalla mengangguk kepala.

Keserasian duet kepemimpinan SBY-JK memiliki dasar yang kuat. Menjawab pertanyaan *Tokoh Indonesia* sebelum maju ke putaran kedua Pilpres 2004, Cawapres Jusuf Kalla ketika itu mengatakan hubungannya dengan Capres Susilo Bambang Yudhoyono bila kelak terpilih didasarkan atas *share* yang sudah disepakati masing-masing.

Sesudah terpilih dan tiga tahun memerintah, banyak keputusan politik yang ditelur-

kan, sebagian terbesar, terkesan oleh publik, diinisiasi oleh Wapres. Pertanyaan menggelitik muncul apakah sistem *share* yang menjadi cetak-biru keduanya berpangasan masih berlaku, "Dulu Pak Jusuf Kalla, sebelum menjadi Wapres dalam wawancara sama kita pernah mengatakan bahwa antara Bapak sebagai Cawapres dan Capres Susilo Bambang Yudhoyono ada *share* dalam kepemimpinan kalau kelak terpilih. Masihkah *share* itu berlaku sekarang ini?"

Jawaban Wapres Jusuf Kalla? "Yah.... Anda lihatnya bagaimana? Anda kan tanya mana keputusan-keputusan yang saya ambil. Kan, *share* itu kan?"

Kebijakan Ekonomi

Mengenai tema kedua dari kampanye, yaitu di bidang ekonomi, Wapres Jusuf Kalla mengatakan sebenarnya pertumbuhan ekonomi sudah lebih baik dan sekarang ini diusahakan naik hingga enam persen.

"Kemudian, tentu, secara umum kehidupan pun naik sebenarnya. *Income* perkapita kita sudah 1.800 dollar AS per hitung hari ini. Ya, memang masih ada pasti masalah-masalah kemiskinan, pengangguran karena itu tidak bisa sekaligus selesai," urai Kalla.

Salah satu keputusan paling berani kabinet SBY-JK selama tiga tahun memerintah adalah menaikkan harga minyak rata-rata sebesar 100 persen per 1 Oktober 2005. Kebijakan ini ditempuh menyusul kenaikan minyak mentah di pasar dunia yang mencapai 65 dollar AS per barel. Dengan menyamakan harga minyak dalam negeri dengan luar negeri diharapkan subsidi BBM berkurang, penyelundupan minyak ke luar negeri karena disparitas harga yang tinggi juga dapat dikurangi.

Jusuf Kalla disebut-sebut berperan besar menaikkan harga minyak sebesar itu dan berlangsung sekaligus pula. Benarkah?

Wapres menjawabnya dengan mengemukakan alasan kenapa menaikkan harga



foto: berindo samsuri

Wapres Jusuf Kalla saat memimpin rapat koordinasi di dalam perjalanan kereta api Jakarta-Madiun pada bulan Februari 2007.

BBM sedemikian tinggi, sekaligus.

"Ya, pertama, kalau kita tidak naikkan harga, maka subsidi yang tinggi sekali bisa mencapai Rp 250 triliun. Kalau subsidi Rp 250 triliun maka negeri ini akan kolaps, tidak bisa apa-apa. Oleh karena itu harus dinaikkan, tapi menaikkannya juga sekali saja, biar tinggi. Karena, biar demonya sekali saja. Tapi secara bersamaan kita kasih bantuan tunai langsung kepada masyarakat miskin. Jadi aman," jelas Kalla.

Kebijakan menaikkan BBM itu kata Kalla tentu sudah mempertimbangkan opini publik, dan ia sudah siap mengambil risiko penurunan popularitas. "Oh, kita ambil risiko. Jadi pemimpin harus punya risiko," kata Kalla.

Inisiatif itu konon dari Pak Wapres juga? "Ah... ha... ha... ha. Sama-samalah semuanya."

Menaikkan harga minyak sekaligus menggambarkan pula karakter khas Jusuf Kalla sebagai pemimpin yang berani ambil risiko, tapi secara pragmatis mempunyai tujuan memberikan rasa aman. Demo dan perlawanan rakyat dia hadapi. Banyaknya rakyat yang jatuh miskin disangga dengan menebar bantuan tunai langsung ke rakyat-rakyat miskin,

sebesar Rp 100 ribu perbulan dibagikan sekali per tiga bulan.

Dalam sudut pandang yang berbeda, sesungguhnya tidak sedikit kritikan yang dialamatkan kepada pemerintah ketika itu. Misalkan, andai saja dana bantuan tunai yang triliunan rupiah digunakan untuk membangun proyek-proyek padat karya di bidang infrastruktur, akan ada beberapa sasaran yang tercapai. Yaitu, banyak rakyat yang memperoleh lapangan kerja, infrastruktur baru yang terbangun akan mempercepat laju pemulihan ekonomi, dan muaranya perbaikan kehidupan masyarakat di berbagai bidang.

Para analis menilai kinerja KIB khususnya kepemimpinan SBY-JK menganggap, pilihan memberikan bantuan langsung tunai merupakan salah satu nila yang merusak keberanian pemerintah menaikkan harga BBM. Nila lain berasal dari Menkominfo ketika itu, Sofyan A. Djalil yang mengkampanyekan hemat energi dengan kebijakan mematikan lampu-lampu penerangan di malam hari serta membatasi siaran televisi di malam hari. Selain tidak demokratis dan menghambat kreativitas masyarakat, mematikan lampu dan membatasi siaran tele-

visi hingga tengah malam justru memancing timbulnya berbagai aksi kriminalitas, yang membuat masyarakat hidup kurang nyaman.

Kebijakan ekonomi pemerintahan SBY-JK memang banyak kesandung persoalan energi. (Selain persoalan bencana alam yang bertubi-tubi menghadang dan menguras banyak tenaga, waktu, pikiran dan dana). Pasca kenaikan harga minyak Oktober 2005 pemerintah mengkampanyekan penggunaan bahan bakar nabati (*biofuel*) untuk kendaraan, dan briket batubara pengganti minyak tanah di rumah tangga. Hasilnya? *Biofuel* sebelum mencapai tujuan maksimalnya menjadi bahan bakar alternatif pengganti solar dan premium, kehadirannya secara global justru mengancam ketahanan pangan. Produksi bahan pangan banyak diarahkan untuk memenuhi bahan baku *biofuel* dunia. Padahal akibat perubahan iklim global banyak negara terancam gagal panen.

Demikian pula penggunaan briket batubara, sebelum berhasil mencapai sasaran sudah diganti kebijakan baru konversi minyak tanah ke LPG. Briket batubara ditinggalkan. Tetapi kebijakan dadakan ini tak disertai persiapan dan

sosialisasi yang matang. Ketika pasokan minyak tanah dikurangi banyak rumah tangga menjerit hingga terpaksa mengantri minyak di pangkalan. Mencari kompor gas dan tabung LPG susahnya bukan main. "Itulah dalam rangka mengurangi subsidi. Kalau tidak, subsidi kita terlalu tinggi. Dan itu menguntungkan semua pihak sebenarnya. Menguntungkan masyarakat karena LPG jadi murah dibanding itu. Dan juga menguntungkan pemerintah kita bisa menghemat subsidi besar sekali," kata Kalla.

BUMN Terlalu Banyak

Wapres mengakui badan usaha milik negara (BUMN) merupakan salah satu kekuatan ekonomi Indonesia. Tetapi jumlah yang terlalu banyak membuat sistem pengelolaan tidak bisa menjadikan BUMN menjadi motor penggerak ekonomi. "Terlalu banyak jadi kita harus kurangi terutama BUMN yang kecil-kecil," kata Kalla. Rencananya, pemerintah dalam tiga tahun ke depan akan mengurangi jumlah BUMN hingga setengahnya dengan cara *merger* atau cara lain. "Kalau terlalu banyak begini susah sekali. Dan juga harus banyak mencari orang-orang yang memimpin dengan baik."

Menjawab pertanyaan soal kinerja Menteri BUMN Sofyan A. Djajil, Wapres menyebut: "Oh, baik. Hampir semua menerimanya dengan baik. Baik. Dia mengerti." Sofyan Djajil adalah mantan relawan tim sukses SBY-JK saat kampanye Pilpres 2004.

Peduli menggerakkan perekonomian rakyat merupakan pengalaman terbaik Kalla sejak menjabat Menteri Perindustrian dan Kepala Bulog pada pemerintahan Presiden KH Abdurrahman Wahid, dilanjutkan saat Menko Kesra pada era Presiden Megawati Soekarnoputri.

Ketika menjabat Menko Kesra Kalla pernah mengumpulkan semua direksi bank-bank BUMN, supaya mengurungkan kredit untuk mendukung kegiatan sektor riil dan UKM. Setelah menjadi Wapres

lebih-lebih lagi, Kalla semakin keras mendorong perbankan agar menggerakkan sektor riil. Tujuannya tentu supaya bank-bank menjalankan fungsinya masing-masing dengan baik, termasuk membiayai berbagai program berskala raksasa seperti gula, infrastruktur, jalan tol, jalan, UKM dan sebagainya supaya semua jalan.

Wapres mengatakan setiap pertumbuhan ekonomi makro yang baik pasti diikuti dengan pergerakan mikro yang baik. Contohnya, listrik yang sesekali mengalami pemadaman disebabkan oleh kebutuhan listrik yang banyak sekali karena semua industri jalan. Jalanan yang macet juga disebabkan banyaknya penjualan mobil dan sepeda motor. Fakta lain kontainer-kontainer yang memenuhi jalan-jalan adalah bukti ekonomi berjalan. "Jadi, sering orang otomatis saja mengatakan sektor mikro tidak jalan. Tidak mungkin makro jalan tanpa mikro. Mes-ti selalu berbarengan," kata Kalla.

Pertumbuhan ekonomi yang 6,2 persen diakui Kalla turut dipacu oleh pembangunan infrastruktur, salah satunya prasarana transportasi darat, kereta api, laut dan udara. Ke depan proses pembangunan infrastruktur akan semakin diarahkan untuk memacu ekonomi nasional. Buktinya, untuk tahun ini anggaran untuk pembangunan infrastruktur perkeretaapian saja mencapai Rp 4,3 triliun. "Ini sebenarnya kita mau pacu tapi ada saja halangan-halangnya. Dulunya masalah dana, kita selesaikan dana. Kedua, sekarang setelah kita selesaikan dana masalah

lahanlah yang harus berubah fungsi. Kendala pembebasan lahan ini kita selesaikan," terang Kalla, menjelaskan prioritas pembangunan transportasi perkeretaapian nasional yang sudah merupakan kebijakan politik KIB.

Presiden SBY dan Wapres Jusuf Kalla sangat peduli membangun sarana dan prasarana perkeretaapian. Pada bulan Februari 2007, misalnya, Wapres dan sejumlah menteri terkait secara sengaja mengadakan rapat kerja teknis perhubungan di atas kereta api dalam sebuah perjalanan dari Jakarta menuju Madiun. Di atas gerbong kereta itu, "Saya minta mereka bikin perencanaan yang baik. Sebenarnya rapat kemarin untuk memeriksa perencanaan itu, dan kita akan bangun perkeretaapian kita dengan kemampuan sendiri. Tahun depan kita punya dana lebih besar lagi untuk itu. Kali ini lebih baik. Kita ingin proyek pinjaman, kita lebih baik meminjam dalam negeri, bank-bank nasional kita minta," kata Kalla.

kebijakan yang tujuannya mempercepat akselerasi kemajuan pendidikan nasional.

Ita tak takut kebijakannya soal pendidikan ini didemo masyarakat. Sayang sekali, memang, Indonesia memiliki figur pemimpin yang peduli pendidikan tetapi kurang ditopang oleh kinerja aparat Depdiknas yang dinilai oleh Bappenas semakin tidak efisien. Pihak lain menyebut Depdiknas tak memiliki desain pendidikan yang baik bahkan sudah kehilangan orientasi pendidikan.

Salah satu kebijakan pemerintah yang kontroversial adalah pelaksanaan ujian nasional (UN) dengan tingkat kelulusan (*passing grade*) yang selalu naik tiap tahunnya. Wapres mengatakan hal itu ditempuh karena pendidikan kita rendah. "Kalau tidak dinaikkan secara cepat dan dipaksa, orang meningkatkan pendidikan itu bagaimana cara? Orang belajar, kan? Belajar dengan baik baca buku. Kalau sesuai cara, orang belajar harus diuji. Kalau dulu ada lulus, ada tidak lulus. Kalau semua lulus kan tidak ada yang mau belajar dengan baik. Ya, sekarang anak-anak semua belajar. Sudah mulai takut. Anda punya anak atau kementerian anak SMA, lihat saja masih berani nggak dia ngeluyur-ngeluyur sekarang. Nggak terlalu berani lagi kan, karena dia mulai serius belajar," kata Kalla.

Sekalipun Wapres memiliki alasan yang brilian untuk memajukan pendidikan, masih ada yang kontra khususnya soal ujian nasional.

Demo menentang pemerintah ditebar di mana-mana. Kondisi ini, kata Wapres, "Karena banyak ahli-ahli pendidikan yang menerapkan teori dulu, terlalu bebas, ingin seperti itu. Padahal hasilnya, buktinya saja pendidikan kita rendah. Tak usah... cari saja buktinya, mutu kita rendah tidak bisa bersaing. Jadi harus



Peduli Pendidikan

Pada bidang pendidikan Wapres Jusuf Kalla begitu yakin menerapkan sejumlah

ditingkatkan dengan cara belajar. Tak usah cari teori macam-macam.”

Soal anggaran pendidikan yang belum memenuhi amanat konstitusi sebesar 20 persen dari APBN dikatakan Kalla, kalau sepuluh tahun lagi baru cukup apakah berarti sepuluh tahun ini kita harus menunggu. Belum tentu juga. Walaupun sekolah hebat tapi kalau tidak mau belajar, siswa tidak dipaksa belajar macam mana orang pintar. “Jadi biar demo, orang demo seribu kali tetap saja saya jalanin, ndak peduli,” kata Kalla soal kebijakan ini.

Solusi mengenai anggaran pendidikan supaya tidak menjadi polemik dan menghilangkan kesan seolah-olah seluruh pejabat negara secara sengaja melanggar amanat konstitusi, Kalla meminta agar anggaran pendidikan kedinasan dan gaji guru dimasukkan saja ke dalam komponen anggaran yang 20 persen tadi.

“Kita minta itu dimasukkan. Kalau gaji guru dimasukkan itu bisa menaikkan anggaran pendidikan menjadi 15 persen. Dan itu benar. Guru kan bagian dari pendidikan. Undang-Undang Dasar mengatakan meningkatkan kecerdasan bangsa. Ya, faktor itu pasti guru dong. Faktornya juga termasuk pendidikan kedinasan akademi-akademi, seperti akademi perhubungan, aka-

demis imigrasi, institut pemerintahan dalam negeri. Itu kan mencerdaskan kehidupan bangsa, sekolah juga, masak tidak boleh masuk pendidikan,” kata Kalla.

Sama seperti pendidikan, persoalan di bidang pelayanan kesehatan masyarakat juga terkendala dengan anggaran kesehatan yang termasuk besar mencapai Rp 16 triliun.

Tingkatkan Produksi Pangan

Dalam kunjungan ke berbagai daerah usai Lebaran, Wapres Jusuf Kalla di Lampung berkesempatan melakukan panen bersama padi hibrida hasil pengembangan sebuah perusahaan milik pengusaha nasional Tomy Winata.

Kalla mengakui salah satu problem Indonesia sebagai negara agraria dengan tanahnya yang subur kurang adalah soal pangan yang kurang. Langkah strategis yang diambil pemerintah dalam rangka revitalisasi pertanian sekarang meningkatkan produksi supaya swasembada pangan. Kata Kalla, produksi beras ditingkatkan dengan bibit yang baik dan dengan biaya yang besar.

“Untuk pangan kita minta, contohnya, pembibitan-pembibitan yang besar, padi hibrida. Itu kan tidak mungkin petani biasa, harus petani-petani yang punya teknologi,” kata

Kalla menjelaskan kebijakan pangan nasional. Kalla mengatakan terdapat 10 provinsi yang dikembangkan untuk swasembada pangan dengan meluncurkan bibit padi hibrida senilai Rp 1 triliun.

Produksi gula juga dikatakan Kalla ditingkatkan dengan investasi cukup besar. Demikian pula karet dan sawit. Untuk itulah sangat dibutuhkan pelibatan pengusaha besar seperti Salim hingga Syamsul Nursalim dan, tentu, Tomy Winata. “Pabrik gula kan harus besar, tidak mungkin petani sendirian. Semua terlibat,” kata Kalla.

Kuatnya komitmen pemerintah di bidang pertanian dengan melakukan revitalisasi pertanian, perkebunan, perikanan, dan kehutanan terkadang tak diikuti dengan implementasi yang baik di lapangan. Impor beras oleh Bulog, misalnya, begitu dibanggakan oleh Dirutnya Mustafa Abubakar saat meninjau beras impor yang baru tiba dari Thailand. Walau bermaksud untuk memenuhi pasokan pangan nasional dalam jangka panjang, impor beras pasti akan mengancam ketahanan pangan nasional.

Demikian pula dengan peternakan sapi, pemerintah seharusnya mendorong upaya-upaya swasta yang berniat mengimpor bibit-bibit sapi

perah atau sapi pedaging yang berkualitas baik, untuk memenuhi kebutuhan susu dan daging sapi yang terus meningkat.

Selain itu, otonomi daerah salah satu buah reformasi belakangan justru merupakan hambatan lain bagi pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakannya di daerah. Kendati demikian masih saja banyak daerah yang mengelewatkan seolah-olah otonomi belum maksimal. Kalla mengatakan tidak mungkin kita langsung 100 persen otonomi melainkan harus sesuai tahapannya. “Kita kan bukan federal. Malah sangat otonom kita, sangat,” kata Kalla.

Otonomi yang berlebihan membuat pemerintah pusat kesulitan mengatur daerah. Bahkan garis komando antara gubernur dengan daerah jadi masalah. Gubernur tidak bisa mengontrol bupati karena otonominya di kabupaten. Satu-satunya cara pusat mengontrol daerah adalah mengawasi kebijakannya.

Persoalan otonomi daerah menjadi sangat penting untuk diselesaikan karena Indonesia masih negara pedesaan. Komitmen pemerintah mengenai pedesaan masih kurang padahal harta terbesar bangsa terletak di sana. Jusuf Kalla mengatakan, sebenarnya sejak jaman Pak Harto dulu program pembangunan pedesaan berjalan lebih kencang. Yaitu membangun dari daerah kecil yang terbelakang.

Sebagai solusi, Kalla mengatakan sekarang banyak program-program infrastruktur pedesaan yang tujuannya membangun pedesaan, yaitu dengan meningkatkan pertanian, UKM atau apa saja. “Tapi sebenarnya makna otonomi di situ juga, bahwa itu bukan hanya pusat yang bertanggungjawab. Daerah itu membangun daerah. Sebenarnya otonomi di situ. Karena itu anggaran sekarang tidak lagi per proyek dari pusat. Tapi ini uang ke daerah, *you* bangunlah. Itu sudah urusan di daerah,” kata Kalla.

Sisa Dua Tahun

Suhu politik menjelang pe-



Pemerintahan SBY-JK telah banyak menyumbangkan kemajuan untuk bangsa.

foto: presidensby.info



Wapres Jusuf Kalla di ruang kerja.

foto: dok. tokohindonesia

milu 2009 sudah mulai memanas. Padahal sebagai pemimpin yang sedang berkuasa, SBY dan Kalla harus memastikan program-program pemerintah terus berjalan supaya dapat dijadikan etalase keberhasilan pada saat kampanye 2009.

Jusuf Kalla mengatakan program yang paling menonjol di sisa dua tahun pemerintahannya adalah meningkatkan berbagai infrastruktur seperti listrik, pelabuhan, airport, perkeretaapian dan lain-lain. "Itu kita utamakan pembangunannya di daerah-daerah, yang sekarang benar-benar kita *push* dengan baik," kata Kalla.

Selama tiga tahun memerintah hingga menunaikan sisa tugas konstitusional 2009, kendala dan tantangan terbesar yang dihadapi SBY-JK adalah keterbukaan demokrasi, serta otonomi yang sangat terbuka yang menyebabkan pengambilan keputusan untuk memutuskan sesuatu tidak mudah. "Jadi apa saja ditolak orang hingga disosialisasikan dan dimengerti orang dengan baik," kata Kalla.

Ia mencontohkan manakala pemerintah ingin meningkatkan industri dan investasi, harus berhadapan dengan kebebasan buruh yang begitu besar. "Sehingga, sulit sekali bagi kita untuk meyakinkan

investor bahwa Indonesia tempat yang baik. Karena apa saja terbuka, apa saja orang muat di media, apa saja di DPR jadi masalah-masalah. Banyak sekali masalah-masalah yang berbeda dengan jamannya Pak Harto dulu. Semua yang diperintahkan beliau jalan. Kemudian birokrasi juga sangat takut," urai Wapres.

Soal birokrasi Jusuf Kalla mengatakan, birokrasi kita terlalu banyak, besar, dan aturannya banyak sehingga aparatnya ketakutan untuk ambil risiko. "Akibat pemberantasan korupsi memang sangat penting. Tapi juga mempunyai efek yang lain, sangat hati-hati, tidak mudah mereka mengambil keputusan," kata Kalla yang pernah mensinkronkan pertemuan antara Kapolri, BPKP, dan Jaksa Agung supaya memiliki persepsi yang sama soal korupsi.

"Supaya jangan semua pejabat di bawah takut. Jadi kita minta mereka itu sinkron. Diperiksa dulu dia punya persoalan oleh akuntan yang profesional, sebelum mereka dianggap korupsi macam-macam. Supaya jangan ketakutan luar biasa sehingga tidak mau.... Karena korupsi sangat jelek. Tapi tidak berbuat sesuatu sama akibatnya menimbulkan kemiskinan," kata Wapres.

Tentukan Capres 2009

Selain di bidang ekonomi dan kesejahteraan rakyat dan *share* Wapres Jusuf Kalla dalam menentukan kebijakan di bidang politik tak kurang besarnya. Apalagi Kalla adalah ketua umum partai terbesar di parlemen yang bisa menentukan warna hitamkah atau putih kebijakan pemerintah.

Hanya saja di bidang politik Kalla mengalami dilema besar manakala partainya ingin mempunyai peran kenegaraan yang lebih besar dari yang sudah ada. Yaitu, dia naik menjadi Ketua Umum Partai Golkar setelah menjadi Wapres. "Golkar kan partai nomor satu. Partai nomor satu itu ingin juga mempunyai peranan lebih besar dalam pemerintahan. Tapi dilemanya itu sebenarnya, kebetulan saya Ketua Golkar setelah jadi Wapres kan," kata Kalla.

Kalla pernah mempertaruhkan *share* atau posisi tawar politiknya tatkala Presiden SBY membentuk sebuah tim kerja bernama UKP3R (Unit Kerja Presiden Tentang Pengelolaan dan Pelaksanaan Reformasi), dipimpin oleh Marsillam Simanjuntak.

Partai Golkar yang dipimpin Kalla begitu keras menolak kehadiran UKP3R. Kalla mengakui pengambilan keputusan pembentukan UKP3R tanpa dikonsultasikan dengannya.

Tapi bukan itu yang disoal Kalla dan Golkar. "Itu kan timnya Presiden. Jadi saya kalau timnya Presiden, sama dengan kalau ada tim saya, tentu saya berhak mengangkatnya. Itu, timnya Presiden."

UKP3R terbukti kehilangan pengaruh. Gaungnya redup perlahan. Golkar dianggap berhasil menekan Presiden. Padahal karena UKP3R, sempat ramai dipergunjingkan duet sais dan joki SBY-JK terancam akan segera berakhir alias pecah. Tetapi perbedaan pendapat keduanya tak seterusnya meruncing. "Ah, itu supaya jangan timbul dualisme saja. Karena kalau organisasi timbul dualisme, terlalu banyak lembaga seperti dua, justru menyebabkan orang bingung. Itu saja intinya sebenarnya," kata Kalla.

UKP3R hanya salah satu contoh naik-turunnya kemeraan antara SBY-JK. Belakangan grafik berubah lagi saat isu calon presiden 2009 mulai dipalu oleh mantan Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso dan Ketua Umum PDI Perjuangan Megawati Soekarnoputri. Sebagai ketua umum partai, tentu wajar apabila Partai Golkar mencalonkan ketua umumnya menjadi calon presiden.

"Ya, Golkar nanti menentukan dan menetapkannya secara demokratis dalam bentuk Rapimnas. Itu nanti akhir tahun depan ditetapkan," kata Kalla, tak menanggapi berbagai intrik di luar yang mewacanakan capres dari Partai Golkar. Waktu enam bulan untuk menentukan keputusan menurut Kalla cukup.

Kalla tak gegabah meniru kandidat lain yang jauh-jauh hari sudah menetapkan keputusan. "Cukup waktu. Enam bulan cukup." Atau karena Kalla belum mau berterus-terang soal niatannya mencalonkan diri, atau berpasangan lagi dengan SBY. "Pokoknya segala itu kan bukan urusan pribadi, urusan partai. Partai yang memutuskan pada waktu itu," kata Kalla.

Sikap ini dikatakan Kalla bukan sekadar menjaga perasaan SBY, yang masih merupakan pasangannya hingga periode 2009. "Ndak, ndak. Itu urusan partai". ■ MS-HT

Walau Ada Riak-riak, Situasi Polkam Stabil



foto: presidensby.info

Presiden SBY didampingi Panglima TNI dan para Kepala Staf Angkatan pada hari jadi ke-62 TNI di Mabes TNI Cilangkap.

Meski selama tiga tahun masa kerja Kabinet Indonesia Bersatu (KIB), situasi politik dan keamanan relatif stabil, masih banyak hal yang perlu dibenahi.

Tiga tahun sudah masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Secara umum situasi politik dan keamanan dalam periode Kabinet Indonesia Bersatu ini boleh dibilang relatif

mantap dan terkendali. Memang ada riak-riak kecil, seperti aksi teror, kericuhan dalam pilkada di beberapa daerah atau aksi separatisme berupa pengibaran bendera Republik Maluku Selatan (RMS) lewat tarian Cakalele di Ambon dan ben-

dera Organisasi Papua Merdeka (OPM) di Jayapura. Namun semua itu bisa diatasi. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) hingga kini tetap utuh dan keamanan nasional senantiasa terjaga.

Di bidang hukum juga terasa adanya upaya dan kerja keras aparat penegak hukum untuk menegakkan keadilan. Sejumlah kasus korupsi di tingkat daerah maupun pusat diungkap dan pelakunya dijebloskan ke penjara. Misalnya saja kasus korupsi Gubernur Aceh, Abdullah Puteh, kasus dana nonbudgeter yang melibatkan mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Rokhmin Dahuri, serta sejumlah kasus korupsi anggota DPRD di berbagai daerah.

Belakangan, selain kasus korupsi yang melibatkan tersangka Dirut Bulog Widjarno Puspojo, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) juga menangkap basah anggota Komisi Yudisial (KY) Irawady Joenoes yang menerima suap Rp 600 juta dan 30.000 dolar AS dalam kasus pembelian tanah untuk kantor KY.

Terhadap sinyalemen adanya "tebang pilih" dalam penanganan kasus korupsi, Ketua KPK Taufiequrrahman Ruki pernah berujar bahwa memang ada tebang pilih. Dalam arti, kasus yang jelas-jelas berindikasi korupsi lah yang mendapat prioritas penanganannya. Bukan yang hanya desas desus dan kurang kuat pembuktiannya.

Kondisi polkam yang kondusif sangat berpengaruh bagi kegiatan-kegiatan di bidang lainnya. Termasuk dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Namun laju pertumbuhan ekonomi yang mencapai lebih dari 6 persen, kurang dirasakan pengaruhnya dalam mendorong pertumbuhan sektor riil. Juga kurang menunjukkan hasil dalam membuka lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan.

Peran Menko Polhukam

Situasi yang mantap dan terkendali di bidang politik, hukum dan keamanan ini tidak terlepas dari peran Menko Polhukam Widodo AS dalam mengoordinir para menteri dan pejabat tinggi yang berada di bawah koordinasinya. Mulai dari Menteri Pertahanan, Menteri Dalam



Menko Polhukam Widodo AS

foto: berindo wilson

Negeri, Menteri Luar Negeri, Menteri Hukum dan HAM, Panglima TNI, Kapolri, Jaksa Agung dan Kepala Badan Intelijen Negara (BIN).

Purnawirawan Laksamana berbintang empat dan merupakan satu-satunya Perwira Tinggi TNI AL yang pernah menjabat Panglima TNI di era Pemerintahan Abdurrahman Wahid ini menyadari betul pentingnya menciptakan stabilitas politik, hukum dan keamanan.

Sejak awal menjabat Menko Polkam (21/10/2004) Widodo memprioritaskan penanganan konflik dan terorisme. Prioritas lainnya adalah menyelamatkan sumber daya alam, komoditi hutan dan laut dari pencurian.

Salah satu hasil spektakuler di bidang keamanan adalah berhasil diselesaikan konflik bersenjata dan pertikaian berdarah di Aceh. Ditandai dengan dipainya kesepakatan Helsinki yang ditandatangani pada 15 Agustus 2005. Widodo AS menjadi salah satu anggota delegasi Indonesia (bersama Hamid Awaludin dan Sofyan Djalil) dalam perundingan dengan pihak Gerakan Aceh Merdeka (GAM) yang difasilitasi mantan Presiden Finlandia tersebut.

Kesepakatan damai itu berlanjut dengan ditelorkannya Undang-Undang Pemerintahan Aceh, pemilihan kepala daerah Provinsi Nangroe Aceh Darussalam serta kepala daerah di tingkat kabupaten dan kota di Aceh.

Perkembangan selanjutnya adalah memberikan peluang didirikannya partai lokal di bekas daerah konflik tersebut yang kini masih dalam proses verifikasi di

Departemen Hukum dan HAM. Salah satu syarat pendirian partai lokal adalah tidak boleh menggunakan atribut atau simbol-simbol sparatis, seperti bendera GAM.

Keberhasilan lain di bidang Polhukam adalah diakhirinya konflik komunal di Poso yang berkepanjangan. Masyarakat di sana kini bisa hidup tenang dan damai. Terlepas dari rasa khawatir dan was-was akan terjadinya konflik di antara sesama warga masyarakat.

Dalam menangani terorisme juga berhasil ditangkap sejumlah tersangka pelaku teror dan pembuat bom rakitan. Demikian pula dalam pemberantasan narkoba, Polri berhasil membongkar sejumlah pabrik narkoba dan menangkap para pelakunya.

Dalam Negeri

Menteri Dalam Negeri M.Ma'rif - yang kemudian digantikan Mardiyanto karena faktor kesehatan - merupakan menteri yang merintis dan melaksanakan pemilihan kepala daerah secara langsung, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Pelaksanaan pilkada secara langsung ini merupakan amanat UU No.32/2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Kendati di beberapa daerah sempat terjadi konflik, berkaitan dengan ketidakpuasan sementara pihak terhadap hasil pilkada, namun secara umum pelaksanaan pilkada berjalan tertib dan mulus.

Selama tiga tahun berjalan, Depdagri bersama DPR menelorkan sejumlah undang-undang di bidang pemerintahan, pemekaran daerah dan juga di bidang politik.

Saat ini masih ada empat RUU bidang politik yang dibahas di DPR. Yakni RUU Partai Politik, RUU Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD dan DPRD, RUU Susunan dan Kedudukan MPR, DPR, DPD dan DPRD serta RUU Pemilhan Umum Presiden dan Wakil Presiden.

Presiden telah menunjuk Mendagri Mardiyanto (sebelumnya Mendagri a.i Widodo AS), Mensesneg Hatta Rajasa dan Menkom & HAM Andi Matalata sebagai wakil pemerintah untuk bersama DPR membahas keempat RUU tersebut. Diharapkan keempat RUU tersebut bisa selesai dibahas dan diundangkan pada akhir tahun 2007 ini.

Terkait dengan banyaknya Peraturan Daerah (Perda) yang bermasalah, hingga kini tercatat 1.406 Perda yang direkomendasikan untuk dibatalkan. Sebelumnya Depdagri telah membatalkan 678 Perda yang bermasalah. Selain itu sebanyak 163 Perda dalam proses pembatalan.

Menurut Direktur Fasilitasi Perancangan Peraturan Daerah Wahiddudin Adams (10/10) sebanyak 5.518 Perda telah diterima dan dievaluasi. "Ini seperti puncak gunung es," ujarnya mengenai banyaknya Perda yang bermasalah. Mayoritas Perda yang dibatalkan itu terkait pajak dan retribusi daerah.

Adams mengakui dari kajian terhadap sekitar 1.500 Perda provinsi dan 2.500 Perda kab/kota tahun 2004-2005, ditemukan bahwa dari segi teknik pembuatan perundang-undangan yang diatur dalam UU No.10/2004, sebagian besar belum diikuti secara baik. Perda yang dinilai publik bermasalah itu dibuat tanpa kajian yang mendalam dan tidak melibatkan publik. "Terkadang Pemda membuat Perda lewat jalan pendek. Misalnya dibuat supaya Satuan Polisi Pamong Praja bisa menegakkan aturan itu. Padahal, misalnya, aturan itu sudah ada di Kitab Undang-Undang Hukum Pidana," kata Adams.

Menyangkut masalah politik, pemerintahan SBY juga sempat dipusingkan dengan penetapan 7 anggota KPU yang disodorkan DPR. Pasalnya, salah satu kandidat -yang diloloskan DPR melalui uji kepatutan dan kelayakan dan sebelumnya oleh Panitia Seleksi- ternyata bermasalah. Sang calon, Syamsulbahri, yang saat diklarifikasi DPR menyatakan hanya sebagai saksi, ternyata, berdasarkan keterangan Jaksa Agung, dia merupakan tersangka. Namun belakangan persoalan ini bisa diatasi setelah yang bersangkutan berikirim surat meminta kepada Presiden untuk tidak dilantik dulu. Syamsul juga meminta kepada Jaksa Agung untuk segera mengklarifikasi statusnya dalam kasus dugaan korupsi Kawasan Industri Masyarakat Perkebunan (Kimbun) Pemkab Malang, Jatim senilai Rp 1,18 miliar.

Luar Negeri

Selama tiga tahun masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono cukup banyak dilakukan perjalanan ke luar negeri. Baik itu dilakukan Presiden SBY, Wapres Jusuf Kalla maupun menteri terkait. Sebagian dari perjalanan ke luar negeri itu diarahkan untuk menarik investor asing. Namun hasilnya masih jauh dari yang diharapkan.

Terkait dengan peran Indonesia di forum internasional, yang menonjol diantaranya adalah duduknya Indonesia menjadi anggota tidak tetap di Dewan Keamanan PBB. Indonesia juga berperan aktif dalam berbagai isu global. Diantaranya mengancam terjadinya kekerasan berdarah di Myanmar.

Menyangkut penandatanganan MOU antara Singapura dan Indonesia tentang perjanjian ekstradisi dan perjanjian kerja sama pertahanan (*Defense Cooperation Agreement/DCA*) yang dilakukan di Bali, Menlu Hasan Wirayuda mengaku masih menghadapi persoalan.

Meski Singapura berpendapat DCA telah selesai, namun tidak demikian dengan pihak Indonesia. DCA itu dianggap belum lengkap karena aturan pelaksanaannya untuk area *bravo* belum ada. Indonesia berpegang pada pasal 6 dari DCA yang mengamankan kedua belah pihak perlu menyepakati pengaturan yang bersifat teknis administratif dan operasional yang terkait penggunaan area latihan militer.

Hingga saat ini perjanjian ekstradisi dan DCA itu belum diajukan ke DPR untuk diratifikasi. Alasannya, Pemerintah tak dapat mengajukan suatu perjanjian yang belum lengkap ke DPR.

Menlu mengakui perumusan aturan pelaksanaan DCA RI-Singapura berjalan alot, terutama menyangkut daerah dan pengaturan latihan bersama kedua negara. Pengesahan aturan pelaksanaan DCA itu semula akan disahkan di Batam pada 8 Mei 2007. Namun karena belum ada titik temu, pengesahannya ditunda hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Rencananya, dengan kerjasama itu Indonesia bisa memanfaatkan teknologi canggih yang dimiliki Angkatan Bersenjata Singapura. Sebaliknya, Singapura dapat memanfaatkan lahan Indonesia untuk menguji keandalan teknologi dan kemampuan serta keterampilan tempur prajuritnya.

Kinerja Departemen Luar Negeri yang mendapat sorotan publik adalah terkait dengan berbagai kasus yang dialami Warga Negara Indonesai (WNI) dan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Malaysia. Pemerintah, termasuk Deplu, dinilai kurang peduli dengan nasib WNI di negeri jiran itu. Sejumlah kasus diantaranya menimpa TKI yang dianiaya majikannya. Sebut saja misalnya, kasus Nirmala Bonat, Ceriyati



foto: presidensby.info

Mendagri Mardiyanto didampingi Mensesneg, Menhuk & HAM dan Jaksa Agung menjelaskan kasus calon anggota KPU Syamsulbahri.

dan penganiayaan yang menewaskan Kur-nasih.

Demikian juga tindakan 'razia liar' yang dilakukan milisi sipil Ikatan Relawan Rakyat Malaysia (Rela) terhadap TKI maupun WNI di negeri jiran itu yang menimbulkan keresahan. Diantaranya kasus pemerkosaan, pelanggaran hak asasi isteri anggota diplomat Indonesia, perampokan terhadap tujuh mahasiswa dan yang terakhir pendobrakan pintu rumah Ketua PPI (Persatuan Pelajar Indonesia) Universitas Kebangsaan Malaysia.

Demikian pula penganiayaan yang dilakukan polisi Malaysia terhadap wasit Karate Indonesia, Donald.

Presiden SBY memang sudah mendesak pemerintah Malaysia melakukan penerbitan Relu. Namun itu dinilai tidak cukup. Pemerintah harus besikap lebih tegas. Misalnya dengan memanggil Dubes Malaysia dan meminta penjelasan atas berbagai kasus itu. Atau bisa menarik kuasa usaha Indonesia di sana. "Itu kan konkrit, tidak menunggu-nunggu. Tidak seperti sekarang, masyarakat sangat khawatir akan kondisi TKI di Malaysia," kata pengamat politik Hermawan Sulistio.

Pertahanan

Selain masalah DCA yang belum tuntas, terkait dengan kepentingan Departemen Pertahanan (termasuk TNI), masalah profesionalisme prajurit TNI juga banyak dipertanyakan para pegamat.

Diakui, dalam era reformasi sekarang, TNI telah melakukan reformasi internal. Secara tegas dinyatakan, TNI tidak lagi berperan di bidang politik praktis tapi memfokuskan diri pada peningkatan profesionalisme.

Menhan Juwono Sudarsono mengaku terus berusaha meningkatkan anggaran pertahanan bagi pemenuhan kebutuhan

alutsista, peningkatan kemampuan profesionalisme, dan kesejahteraan prajurit. Namun langkah ke arah itu terkendala dengan keterbatasan anggaran.

Walau dari tahun ke tahun anggaran Dephan terus meningkat, dan tahun 2008 direncanakan Rp 40 triliun, namun peningkatan itu masih jauh dibanding kebutuhan ideal.

Belum lagi masalah alutsista yang dimiliki ketiga matra (TNI AD, AL dan AU) yang tak seimbang dengan kebutuhan. Kondisinya pun banyak yang tidak prima.

Penambahan alutsista dari Rusia (pesawat tempur Sukhoi, tank amphi dan kapal selam serta helikopter) masih belum memadai dengan kebutuhan. TNI AL misalnya, saat ini memiliki 114 kapal perang. Padahal kebutuhan ideal untuk menjadi *green navy* dibutuhkan 376 kapal guna menjaga perairan yang mencakup lebih dari 17.000 pulau di Nusantara.

Begitu pula dengan TNI AU yang sebagian pesawatnya sudah melampaui jam terbang yang seharusnya. Sementara tank milik TNI AD juga masih ada yang buatan tahun 1960-an.

Kalangan pegamat dan DPR mendesak pemerintah secara bertahap memenuhi kebutuhan alutsista tersebut untuk menjaga kedaulatan negara. Paling tidak, dengan memiliki kemampuan peralatan tempur yang prima dan profesionalisme prajurit yang handal, Indonesia tidak akan lagi dipandang sebelah mata oleh negara-negara tetangga se kawasan.

Pemerintah juga harus belajar dari pengalaman saat diembargo oleh Amerika Serikat maupun Inggris. Dengan melakukan deversifikasi alutsista dari berbagai negara, maka ketergantungan pada satu negara akan bisa dihindari. ■ SP

Perbaiki Ekonomi Kunci Menuju 2009

Perbaiki ekonomi adalah kunci untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan Kabinet Indonesia Bersatu pimpinan SBY-JK. Masih ada dua tahun yang tersisa bagi SBY-JK maupun para Menteri untuk meningkatkan kinerja supaya berhak menebar pesona di tahun 2009 mendatang. Inilah kinerja mereka yang mengurus perbaikan ekonomi.

Analisis menilai daya beli masyarakat sekarang ini lebih lemah dibanding saat SBY-JK naik tahun 2004. Karena itu fokus SBY-JK dalam dua tahun sisa pemerintahannya harus pada penurunan angka pengangguran dan kemiskinan, atau menaikkan daya beli masyarakat. Kalau gagal akan menjadi sasaran tembak paling empuk untuk menjatuhkan popularitas.

SBY-JK pernah mantargetkan penurunan angka kemiskinan menjadi hanya delapan persen dari jumlah penduduk di tahun 2009. Sedangkan angka pengangguran 5,1 persen dari jumlah penduduk. Tetapi Survey Sosial Ekonomi Nasional Maret 2006 menunjukkan angka kemiskinan masih 17,75 persen dari jumlah penduduk, dan angka pengangguran 10,4 persen dari total angkatan kerja.

Pergerakan harga minyak dunia yang memaksa pemerintah menaikkan harga BBM rata-rata 126 persen pada Oktober 2005, harus diakui telah menjungkalkan target pemerintah SBY-JK sekaligus memaksa keduanya bekerja ekstra lebih keras.

Sejumlah menteri di bawah koordinasi Menteri Koordinator Perekonomian Boediono, sesungguhnya sudah bekerja keras memperbaiki perekonomian nasional. Ekonomi

makro relatif stabil. Perbaikan ekonomi makro terlihat pada terkendalinya laju inflasi, pertumbuhan di atas enam persen pertahun, stabilnya nilai tukar rupiah, kenaikan indeks harga saham gabungan (IHSG), dan meningkatnya investasi portofolio.

Otoritas fiskal dimotori Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati berhasil membangun kerjasama yang baik dengan otoritas moneter pimpinan Gubernur Bank Indonesia (BI) Burhanuddin Abdullah.

Sri Mulyani bersama Menteri PPN/Kepala Bappenas Paskah Suzetta adalah motor penggerak perekonomian nasional sekaligus penentu masa depan keuangan negara. Untuk menggenjot penerimaan negara Sri sangat aktif melakukan ekstensifikasi pajak, memperketat penggunaan anggaran di setiap departemen, mendorong badan usaha milik negara mengejar profit untuk memperbesar setoran deviden.

Sebagai perencana pembangunan nasional Paskah adalah penentu sumber-sumber dan alokasi penggunaan keuangan negara saat ini.

Kendati banyak analis mempertanyakan stabilitas ekonomi makro tak didukung dengan pergerakan di sektor riil, sebab hanya ditopang oleh investasi di pasar uang yang bersifat *hot money*, Wapres Jusuf Kalla menyakinkan adalah ti-



Sri Mulyani Indrawati



Paskah Suzetta

foto-foto: berindo wilson



Freddy Numberi



Mari Elka Pangestu

dak mungkin makro yang baik tidak diikuti mikro yang juga baik. Kalla mencontohkan seringnya listrik padam disebabkan oleh industri yang sudah berjalan. Demikian pula jalanan macet karena penjualan mobil dan sepeda motor tinggi, serta kontainer-kontainer yang lalu-lalang membuktikan sektor mikro sudah bergerak.

Di bidang perdagangan secara perlahan Indonesia mengalami surplus. Kendati surplus lebih banyak dipengaruhi oleh kenaikan harga sejumlah komoditas di pasar internasional, belum oleh penambahan diversifikasi produk dan peningkatan kuantitas produk ekspor.

Karena itu, Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu harus bekerja keras mencari terobosan baru memasarkan produk-produk Indonesia, khususnya produk pertanian dan perikanan ke luar negeri. Di samping itu segera menye-

lesaikan persoalan yang timbul, seperti ditolaknya produk hasil perikanan Indonesia oleh China yang dikhawatirkan bisa mengarah ke perang dagang antar kedua negara.

Revitalisasi Pertanian

Menteri Pertanian Anton Apriantono, Menteri Kehutanan MS Kaban, dan Menteri Kelautan dan Perikanan Freddy Numberi memiliki kesempatan bagus menjadi pahlawan dengan mengentaskan rakyat miskin. Sebab mereka sudah dibekali dengan program revitalisasi pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan. Sayangnya pergerakan mereka di tingkat kebijakan terkadang tak bisa diimplementasikan di tingkat bawah.

Menteri Freddy Numberi misalnya, banyak dikelilingi oleh para pejabat eselon satu yang rata-rata berasal dari perguruan tinggi yang lebih banyak mengetahui konsep

tetapi lemah pengalaman pada tataran aplikasi. Apa yang para pejabat eselon satu programkan itu, biasanya belasan tahun sebelumnya sudah pernah dilaksanakan. Program-program yang digagas saat ini tak banyak memuat hal-hal yang baru.

Karena itu beberapa kebijakan terbaru Menteri Freddy, seperti mewajibkan kapal-kapal ikan asing yang memperoleh izin menangkap ikan di wilayah Indonesia harus mendaratkan ikan tangkapannya untuk diolah di Indonesia sebelum diekspor, tak begitu banyak berpengaruh terhadap utilisasi pabrik unit pengolahan ikan yang rata-rata kapasitas produksinya masih di bawah 50 persen. Peningkatan utilitas dipastikan akan menyerap banyak tenaga kerja di sektor perikanan.

Penangkapan ikan ilegal yang dilakukan kapal-kapal asing yang tak dilaporkan dan tak terdata (*IUU—Illegal Fishing, Unreported, Unregulated*), yang merugikan Indonesia triliunan rupiah setiap tahunnya lebih banyak diwacanakan daripada diselesaikan secara tuntas. Maka tak mengherankan apabila China melarang masuk hasil produk perikanan Indonesia karena dicurigasi membahayakan kesehatan manusia, timbul silang sengketa ada ikan yang resmi dan ikan yang tidak resmi diekspor Indonesia ke Negeri Tirai Bambu itu. Anehnya angka ekspor yang tak resmi lebih besar jumlahnya daripada yang melalui jalur resmi.

Carut-marutnya pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan Indonesia menuntut pemerintah dan para pemangku kepentingan di sektor ini mendesain ulang kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan. Hingga kini rencana besar atau *grand design* Departemen Kelautan dan Perikanan mengenai peningkatan sosial ekonomi nelayan, belum pernah dipublikasikan secara luas. Padahal, *grand design* itu diperlukan untuk mengevaluasi pencapaian kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan, khususnya dalam meningkatkan ekonomi

nelayan.

Indonesia negeri bahari yang memiliki kekayaan laut yang luar biasa, jika dikelola dengan baik pasti bisa mendatangkan pendapatan yang maksimal, dan otomatis mampu mengentaskan nelayan dari kemiskinan.

Persoalan yang hampir sama terjadi di sektor pertanian. Kemiskinan di pedesaan menyumbang hampir 82 persen dari total angka kemiskinan di negara berkembang seperti halnya di Indonesia. Karena itu pemerintah khususnya Menteri Pertanian Anton Apriantono perlu lebih fokus pada sektor pertanian, mengingat terjadinya tekanan populasi, penyusutan lahan pertanian, kelangkaan air dan kontaminasi lingkungan, serta kebutuhan untuk membangun daerah miskin yang tertinggal.

Investasi yang lebih besar di sektor pertanian sangat vital untuk mengatasi kemiskinan. Di negara berkembang, bertani masih merupakan cara paling efektif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin pedesaan. Bagi masyarakat termiskin, pertumbuhan PDB yang berasal dari pertanian empat kali lipat lebih efektif untuk mengurangi kemiskinan, dibanding sektor lain.

Guncangan Harga Minyak

Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro sudah berhasil memenuhi ambisinya menyetarakan harga BBM dalam negeri dengan harga internasional. Purnomo dikenal memiliki visi tunggal menyeimbangkan harga BBM dalam negeri dengan harga di luar negeri. Tujuannya untuk mengurangi disparitas harga yang mencolok. Ketika kembali duduk sebagai Menteri pada era SBY-JK, visi itu memperoleh tempat, setelah pada 1 Oktober 2005 pemerintah menaikkan harga BBM rata-rata 126 persen, pada saat harga minyak mentah dunia naik menjadi 65 dollar AS per barel.

Sesungguhnya sangat banyak yang bisa disumbangkan Purnomo pada sisa dua tahun pemerintahannya SBY-JK. Seperti menuntaskan konversi minyak



Anton Apriantono foto: berindo wilson



Purnomo Yusgiantoro foto: repro trust

tanah ke gas elpiji, merealisasikan percepatan pembangunan pembangkit tenaga listrik 10.000 MW, mewujudkan kebijakan nasional di bidang bahan bakar alternatif (BBA) atau *biofuel* pengganti BBM, serta menaikkan eksploitasi ladang-ladang minyak dan gas Indonesia.

Perubahan kultur dari penggunaan minyak tanah ke gas elpiji pasti menimbulkan mata rantai baru perdagangan gas, tabung dan kompor gas yang menarik minat banyak orang. Percepatan pembangunan pembangkit listrik akan memberikan kesempatan industri melakukan ekspansi perluasan atau penambahan kapasitas produksi. Impian mendirikan banyak industri BBA (Bahan Bakar Alternatif) pernah sangat mengencangkan sebab akan mampu menampung jutaan tenaga kerja mulai hulu hingga hilir. Eksploitasi ladang-ladang migas pasti membutuhkan investasi miliaran dollar AS. Semua pekerjaan rumah Purnomo berpeluang membuka lapangan kerja seluas-luasnya.

Sedangkan keberhasilan Menteri Perindustrian Fahmi Idris nyaris tak pernah terdengar karenanya. Mungkin karena kurang agresifnya Humas Depperin dalam menyebarluaskan hasil apa saja yang sudah dicapai departemen ini. Padahal Fahmi secara politik memperoleh dukungan yang kuat dari Partai Golkar, yang berarti berkesempatan memobilisasi mesin partai untuk menggerakkan laju industri nasional. Persoalan yang timbul di kalangan industri nasional justru didominasi oleh perselisihan perburuhan, yang terjadi antara buruh dengan

majikan bukan pada substansi bagaimana mengangkat citra industri nasional sebagai penampung ledakan tenaga kerja. Padahal sebagai orang Minang yang berwatak saudagar, dan sudah berpengalaman sebagai pengusaha, Fahmi pendiri kelompok usaha Kodel pasti memiliki kiat tersendiri memacu produktivitas nasional.

Menteri Perhubungan Jusman Syafii Djamal masuk di pertengahan usia Kabinet Indonesia Bersatu. Kendati demikian gebrakannya dalam memperbaiki seluruh moda transportasi terbukti terasa lebih baik pada pelaksanaan angkutan mudik Lebaran 2007. Nyaris tak ada keluhan berarti dari sisi penyediaan jasa angkutan umum. Mungkin karena lebih banyak masyarakat yang menggunakan kendaraan pribadi atau memanfaatkan jasa mudik gratis yang disediakan sejumlah perusahaan besar.

Ke depan Jusman masih memiliki kesempatan memperbaiki kinerjanya sebagai regulator di bidang penyediaan transportasi yang aman dan nyaman. Tingginya pergerakan ekonomi pasti berimplikasi pada tingkat permintaan penggunaan sarana dan prasarana transportasi. Demikian pula sebaliknya, besarnya pergerakan masyarakat yang memanfaatkan jasa transportasi mencerminkan telah terjadi pertumbuhan ekonomi rakyat. Jika saja Jusman beserta seluruh aparat pejabatnya konsisten untuk bertindak sebagai wasit atau regulator di bidang transportasi yang disegani para operator, bukan mustahil sektor ini menjadi penyumbang terbesar dalam mengentaskan



Jusman Syafii Djalil

foto: dok. dephub

kemiskinan. Transportasi adalah bidang jasa yang bisa dimasuki oleh siapa saja baik pengusaha besar hingga mereka yang hanya bermodalkan jasa tenaga fisik seperti porter di pelabuhan laut atau bandara.

Pekerjaan Umum Pro Rakyat

Menteri Pekerjaan Umum (PU) Djoko Kirmanto merupakan pimpinan departemen yang memiliki tugas khusus membangun berbagai proyek infrastruktur. Sayang sekali peran itu sering dilupakan oleh insan PU. Padahal pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, pelabuhan, air, pemukiman dan lain sebagainya merupakan cara yang efektif menata kehidupan komunitas masyarakat supaya lebih baik. Dalam membangun infrastruktur itu, PU berkesempatan mempekerjakan banyak tenaga kerja masyarakat dari lapisan bawah.

Pasca krisis ekonomi, pembangunan PU memang nyaris terhenti. Bahkan, untuk bisa memelihara prasarana yang sudah ada saja sudah dianggap sebagai keberhasilan maksimal. Maklum, sebelum krisis PU lebih banyak memenuhi permintaan para pemodal, tetapi melupakan aspek kepentingan rakyat banyak. PU banyak membangun jalan raya hingga jalan tol tetapi lupa bahwa banyak persimpangan termasuk perlintasan kereta api yang tak diperlengkapi *underpass* atau *fly over*. "Lupa" itu seolah sengaja didesain agar menimbulkan kemacetan untuk menggiring pengguna kendaraan memasuki jalan tol.

Pekerjaan Umum ke depan hendaknya berorientasi kepada kepentingan khalayak umum sebagaimana keberanian (man-



Sofyan A. Djalil

foto: dok. tokohindonesia

tan) Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso dalam membangun jalur khusus bis atau *busway*. Dengan *busway* terjadi penyempitan jalan tetapi rakyat banyak diuntungkan karena memperoleh alternatif angkutan umum yang berkualitas, nyaman dan relatif murah. Tinggal pemilik kendaraan pribadi bersedia atau tidak meninggalkan egonya, dengan memanfaatkan sarana transportasi umum baru tersebut.

Wapres Jusuf Kalla menilai kinerja Menteri BUMN yang baru, Sofyan A. Djalil cukup baik. Sofyan dinilai Wapres diterima dengan baik oleh semua kalangan. Tetapi Menteri yang baru ini masih suka kepeleset dalam menelurkan kebijakan atau pernyataan yang kurang produktif, sebagaimana dia lakukan di tempat lama saat menjabat Menkominfo.

Begitu dilantik menjadi Menteri BUMN, misalnya, Sofyan segera melansir pernyataan akan menyelesaikan perombakan direksi dan komisaris 60 lebih BUMN dalam waktu sebulan. Juga pernyataannya akan melikuidasi kementerian BUMN dan menjanjikan semua pegawai kementerian ini akan memperoleh penghasilan berlipat kali ganda sebab mereka akan digeser menjadi pegawai BUMN. BUMN yang jumlahnya ratusan disebutkan akan dirampingkan. Bahkan, Sofyan punya ide menggabungkan BTN dengan salah satu bank BUMN, dengan menurunkan derajat BTN menjadi divisi properti. Semua pernyataan Sofyan memang baik namun kurang memperoleh tempat sehingga sedikit saja yang terrealisasi.

Sofyan Djalil menerima wa-

risan mengelola Kementerian BUMN dari pejabat lama, Sugiharto. Sugiharto awalnya diangkat sebagai portofolio Partai Persatuan Pembangunan (PPP), namun belakangan mengaku sebagai profesional. Ketika tuntutan perombakan kabinet mencuat, Sugiharto harus dikorbankan untuk memberikan tempat kepada calon lain yang lebih kuat cantelan politiknya. Padahal pada era Sugiharto, Presiden SBY pernah memuji-muji kinerja BUMN yang semakin membaik. Pujian ini tentu menjadi beban tersendiri bagi pewarisnya.

Ketika membuka Rapat Koordinasi BUMN 2007 pada April 2007, Presiden menyebutkan beberapa indikasi perkembangan BUMN yang positif, antara lain meningkatnya laba bersih di atas 20 persen pada tahun 2006, peningkatan deviden, dan pajak yang disetorkan ke APBN. Peran BUMN dalam pasar modal juga menunjukkan peningkatan yang semakin luas. Jumlah BUMN yang merugi terus menurun, tinggal 20 BUMN yang masih memerlukan perbaikan dengan nilai kerugian yang terus mengecil.

Setelah pada 2006 pemerintah terpaksa melakukan penambahan penyertaan modal pada sejumlah BUMN, Presiden SBY berharap hal itu tidak akan terjadi lagi di kemudian hari. Memang, dari 139 BUMN yang dimiliki pemerintah, belum semuanya mampu memberikan keuntungan pada negara. Sebagian BUMN masih perlu ditingkatkan kinerjanya karena berpotensi membebani fiskal.

Pengurangan jumlah BUMN dari 158 pada dua setengah tahun lalu menjadi 139 BUMN pada tahun ini, dikatakan Presiden merupakan bagian dari proses restrukturisasi. Karena itu SBY sangat berharap BUMN yang ada betul-betul sehat, tumbuh dan memberikan keuntungan sebesar-besarnya kepada negara dan rakyat dengan tata kelola yang baik. BUMN diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan bebas dari segala bentuk intervensi non korporasi. Juga agar

BUMN mampu bersaing di pasar regional maupun global. Dengan keunggulan dan daya saing yang dimiliki, BUMN akan mampu memberikan kontribusi maksimal bagi keuangan negara. Bukan sebaliknya, membebani fiskal dan keuangan negara. Sebagai entitas bisnis yang dimiliki oleh negara, BUMN perlu memperoleh perlakuan yang sama, sebagaimana perusahaan swasta agar BUMN bisa bersaing pada level yang sama dengan perusahaan swasta.

Yakin dan Optimis

Meningkatkan pendapatan 37,17 juta masyarakat miskin, menyediakan lapangan kerja bagi 10,4 persen pengangguran dari total angkatan kerja, serta menggerakkan investasi langsung menggantikan investasi di pasar uang, menjadi agenda utama dalam sisa dua tahun pemerintahan SBY-JK.

Iklim sosial politik dan kehidupan yang demokratis sudah sangat kondusif untuk mencapainya. Ketiganya saling terkait satu sama lain. Membarantas kemiskinan mustahil tanpa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan. Pertumbuhan juga mustahil jika tanpa investasi langsung.

Menghadapi semua itu Wakil Presiden Jusuf Kalla mengatakan pemerintah yakin dan optimis, mengingat semua masalah pokok yang dihadapi itu terus ditangani oleh pemerintahan sekarang ini. "Lihat saja infrastruktur jalan, jembatan, pelabuhan, bandara, dan listrik. Itu kita kerjakan dengan merombak alokasi anggaran yang tahun ini maupun ke depan meningkat besar sekali," kata Jusuf Kalla kepada pers di Padang Sabtu (20/10), mengomentari tepat tiga tahun usia kepemimpinannya bersama Presiden SBY. "Memang untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan, pertumbuhan ekonomi mau tidak mau tidak cukup dengan 6,0 persen. Harus di atas 7-8 persen seperti India dan Vietnam. Tidak boleh pertumbuhan kita kalah dengan mereka karena potensi bangsa kita sebenarnya jauh lebih besar," urai Kalla. ■ HT

Kesejahteraan Rakyat

Masih Jauh dari Hara

PHK, pengangguran dan kemiskinan masih belum lepas dari bangsa ini.

Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Aburizal Bakrie optimistis angka kemiskinan dan pengangguran dapat turun secara signifikan pada 2007.

Aburizal memaparkan optimismenya bahwa pemerintah sudah mengeluarkan Program Nasional Penanggulangan Kemiskinan (PNPM) dengan meningkatkan porsi anggaran bergulir yang diharapkan membantu menciptakan lapangan kerja baru.

Fokus Kesra tahun 2007 antara lain mencakup penguangan kemiskinan dan pengangguran, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan serta peningkatan rasa aman.

Peningkatan pengembangan usaha mikro, bahan bakar nabati (*biofuel*) serta pendanaan bagi penanggulangan kemiskinan (*proverty trust fund*) merupakan program yang dapat menunjang usaha untuk menekan angka kemiskinan dan pengangguran itu.

Untuk meningkatkan kualitas kesehatan, ia mengatakan, pihaknya akan mengoptimalkan dukungan kepada 33 kabupaten percontohan penanganan kesehatan masyarakat dan secara bertahap akan ditingkatkan menjadi 100 kabupaten pada semester dua 2007. Selain itu juga akan diperjuangkan penambahan badan di desa dan 15.000 petugas lapangan untuk keluarga berencana.

"Yang perlu dikejar adalah bagaimana bisa meningkatkan akses keluarga miskin dalam pelayanan kesehatan," ujarnya kala itu.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, Aburizal mengatakan, pihaknya terus berkoordinasi dengan Departemen

Pendidikan Nasional untuk mendorong pencapaian penanganan buta aksara di seluruh provinsi/ kabupaten sasaran, serta pencapaian angka partisipasi kasar dan angka partisipasi sekolah, khususnya SLTP dan SLTA dengan sasaran anak-anak perempuan.

Dana BOS dan paket A, B, dan C belum dapat menjamin peningkatan indeks pembangunan sumber daya manusia karena jumlah anak putus sekolah masih tinggi (7,62%) sehingga yang perlu dikejar adalah akses penduduk miskin terhadap pendidikan, katanya.

Kenyataan di Lapangan

Kenyataan berbicara lain. Pengembangan usaha mikro *biofuel* tak terdengar lagi gaungnya. Akses keluarga miskin terhadap kesehatan tak ada kemajuan. Malah asuransi kesehatan untuk kaum miskin diwarnai polemik tunggakan pembayaran kepada rumah sakit-rumah sakit mitra Askes.

Masih banyak rakyat yang akhirnya harus rela makan aking (nasi basi yang dikeringkan), akibat harga beras yang tiba-tiba naik. Padahal, pemerintah sudah menyalurkan santunan langsung tunai (SLT). Masih banyak anak-anak yang terpaksa putus sekolah. Padahal, pemerintah sudah memberikan bantuan operasional sekolah (BOS).

Di sisi lain, PHK di sejumlah perusahaan diperkirakan tetap terjadi meski pemerintah sendiri merencanakan pertumbuhan ekonomi antara 6,3 sampai 6,5%. Pertumbuhan ekonomi sebesar itu, mestinya mampu meningkatkan daya tampung tenaga kerja serta mengurangi atau kalau bisa meniadakan PHK. Namun, hal tersebut tampaknya sulit di-



Pengangguran dan kemiskinan menempati angka tertinggi.

hindari.

Di sektor industri tekstil dan produk tekstil (TPT) misalnya, kemungkinan PHK itu masih tetap ada, meski akan ada investasi baru senilai Rp 2,8 triliun tahun ini. Ini terjadi, karena berbagai faktor, termasuk demo-demo buruh yang bisa membuat perusahaan semakin sulit berkembang. "Tidak menutup kemungkinan PHK di sektor industri TPT masih akan terus terjadi," kata Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), Benny Soetrisno.

Jumlah pengangguran terbuka sekarang mencapai 11 juta orang. Jika ditambah dengan pengangguran terselubung, bisa mencapai tiga kali lipat atau mencapai 41 juta orang. Sementara itu angka kemiskinan absolut mencapai 49 juta.

Masalah PHK, pengangguran dan kemiskinan masih saja menempati angka-angka tertinggi, meski pertumbuhan ekonomi sudah semakin membaik. Padahal, di era Orde Baru, pertumbuhan ekonomi yang mencapai 6% saja mampu menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi.

Sebenarnya, investasi dalam bentuk portofolio itu sendiri tidaklah terlalu jelek. Hanya, investasi seperti itu tidak mampu menyerap tenaga kerja, dan sewaktu-waktu pemilik modalnya bisa menarik kembali dananya dan beralih ke tempat lain.

Harusnya, pemerintah selain mampu menarik investasi dalam bentuk portofolio, juga harus mampu menarik investasi asing dalam bentuk FDI (*Foreign Direct Investment*). FDI, jauh lebih baik bagi per-

pan



foto: berindo wilson

ekonomian Indonesia, karena selain membuka lapangan kerja yang luas, juga akan mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan.

Pekerjaan berat pemerintah dalam tahun ini adalah bagaimana agar investor benar-benar mau masuk ke Indonesia. Tanpa investasi yang cukup besar, yakni minimal 30% dari PDB, maka akan sulit mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan. Maka, makin sulit pula untuk menekan PHK, menekan jumlah pengangguran dan kemiskinan.

Tentu, selain mampu membawa investor, pemerintah juga diharapkan mampu menekan KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme). Uang yang dikorup makin banyak yang kembali ke negara. Dengan begitu, bisa digunakan untuk kegiatan pembangunan. ■ RH



Menteri Kesehatan Siti Fadillah Supari.

foto: berindo wilson

Departemen Kesehatan Jaminan Kesehatan Belum Optimal

Berbagai program dijalankan Departemen Kesehatan, namun banyak kendala yang harus dibenahi. Departemen Kesehatan menambah sarana pelayanan kesehatan masyarakat. Menkes Siti Fadillah Supari saat jumpa pers awal tahun dalam upaya mengevaluasi kinerja Depkes 2006 mengungkapkan selama tahun 2006 Depkes telah menambah jumlah puskesmas menjadi 7.863 unit, puskesmas pembantu menjadi 22.171 unit, puskesmas perawatan menjadi 2.600 unit, rumah sakit menjadi 1.314 unit, membangun 262 puskesmas terapung dan mempekerjakan 28.000 paramedis keliling di luar puskesmas. Tujuan ditambahnya fasilitas kesehatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan akses dan mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, terutama di daerah terpencil. Tahun lalu Depkes mengirim sebanyak 8.896 dokter ke daerah terpencil dan 35.492 bidan di desa-desa. Diharapkan dengan adanya bidan di desa angka kematian ibu dapat ditekan.

Salah satu program Depkes adalah mewujudkan 'Desa Sehat' di seluruh provinsi Indonesia. Tahap awal dilakukan di Pulau Jawa. Jawa Tengah dan Jawa Timur telah memiliki 112.000 desa sehat. Sementara Kepala Dinkes Jawa Barat, Yudhi Prayudha mengatakan Jabar masih belum memiliki desa sehat. Yang baru dimiliki adalah desa siaga yang merupakan satu tingkat di bawah desa sehat.

Salah satu prestasi yang bisa dibanggakan di bidang kesehatan adalah bahwa perusahaan farmasi nasional mampu penuh standar produksi obat ASEAN. Kepala BPOM Husniah Rubiana mengatakan perusahaan farmasi nasional telah mampu memenuhi standar produksi obat dan sediaan farmasi sesuai kesepakatan yang ditetapkan dalam harmonisasi ASEAN. Menurutnya sampai akhir 2007 BPOM menargetkan masalah harmonisasi ini semuanya sudah bisa terpenuhi. Sampai saat ini, hampir 60 persen perusahaan sudah bisa memenuhi berbagai persyaratan standar produksi sediaan farmasi yang ditetapkan dalam harmonisasi ASEAN tersebut

Masih Ada Kendala

Meski beberapa program Departemen Kesehatan berjalan dengan baik, dalam beberapa hal masih ada yang harus dibenahi. Perkara Askeskin sempat menjadi sorotan publik. DPR menegaskan sudah selayaknya rakyat miskin mendapatkan jaminan kesehatan cuma-cuma dari Pemerintah RI lewat program Askeskin yang dijalankan PT Askes.

Ketua Komisi IX DPR RI, Dr. Ribka Tjiptaning P mengatakan selama ini masih mendapatkan laporan rakyat miskin yang ditolak rumah sakit. Padahal, mereka mendengar bahwa seluruh rakyat miskin dan hampir miskin dijamin gratis pelayanan kesehatannya oleh pemerintah. Pemerintah daerah harus segera menyelesaikan masalah ini dengan pihak Depkes untuk tidak berulangnya masalah penolakan ini, termasuk dengan RS daerah. Menanggapi masih kurangnya tenaga PT Askes yang melayani rakyat miskin, Menkes Siti Fadillah Supari menegaskan akan terus memonitor jalannya program Askeskin.

Kasus flu burung juga belum sepenuhnya teratasi. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengeluarkan tujuh instruksi penanganan penyakit flu burung. Inti dari instruksi itu adalah mengintensifkan pemberantasan penyakit flu burung di seluruh daerah.

Buruknya pelayanan rumah sakit juga masih menjadi masalah utama berkaitan dengan jaminan kesehatan bagi masyarakat. Masih banyak pasien miskin yang ditolak berobat oleh rumah sakit.

Selain itu, Indonesia masih menghadapi enam masalah gizi. Keenam masalah gizi tersebut yakni kurang energi protein, kurang vitamin A, gangguan akibat kekurangan yodium, anemia gizi besi, gizi berlebih, serta konsumsi zat gizi yang tak seimbang. Menurutnya, kekurangan gizi tidak selalu disebabkan kemiskinan. Salah satu penyebab masalah gizi di Indonesia dipengaruhi oleh tidak cukupnya asupan zat gizi serta penyakit infeksi. Sedang penyebab tidak langsung, misalnya jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan, pola asuh yang tidak memadai, rendahnya ketahanan pangan tingkat rumah tangga, kemiskinan, pengangguran, serta sosial budaya dan politik. ■ RH



Menurut Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Erman Suparno

foto: dok. berindo

Departemen Tenaga Kerja

Mengurai Benang Kusut TKI

Perlindungan terhadap TKI masih lemah. Pemerintah baru bertindak ketika sudah menjadi kasus.

Ada empat hal yang tak pernah lepas dari permasalahan tenaga kerja Indonesia di luar negeri. Pertama, tidak memiliki dokumen resmi atau ilegal. Kedua, sering disiksa majikan. Ketiga, tidak menerima gaji. Dan keempat, diperas setelah kembali ke Tanah Air.

Terakhir kasus pemerkosaan seorang tenaga kerja wanita oleh 12 orang, termasuk aparat kepolisian di Malaysia. Sebelumnya, ada kisah Ceriyati binti Dapin, TKW asal Brebes, Jawa Tengah, yang nekat kabur melalui jendela dari tempat majikannya di lantai 15 Apartemen Tamarind, Sentul, Kuala Lumpur, Malaysia, 16 Juni lalu. Ia meluncur menggunakan potongan kain yang diikat.

Meski sudah berpuluh tahun kita menerapkan kebijakan pengiriman tenaga kerja ke luar negeri, harus diakui perlindungan terhadap anak bangsa ini sangat lemah. Pemerintah baru bertindak ke-

tika sudah menjadi kasus.

Pemerintah selalu terlambat bertindak dan lalai mengantisipasi. Agen-agen tenaga kerja juga ibarat mempraktikkan habis manis sepah dibuang. Tanggung jawab mereka berakhir setelah menerima uang jasa.

Setelah timbul kasus, setiap pihak berkelit dan kemudian menuding pihak lain. Atau malah menyalahkan si tenaga kerja. Nyaris tidak pernah terdengar ada perusahaan jasa tenaga kerja dicabut izinnya karena alpa merawat tenaga kerja yang dikirimnya. Yang sering terdengar hanyalah ancaman demi ancaman.

Harus diakui, banyak tenaga kerja kita di luar negeri tidak memenuhi syarat minimal. Keterampilan bahasa dan penggunaan alat-alat elektronik sering menjadi kendala. Lantaran itu jasa mereka dihargai lebih rendah jika dibandingkan dengan tenaga kerja setaraf dari negara lain.

Sebenarnya antara pemerintah Indonesia dan Malaysia

telah dibuat revisi nota kesepahaman tentang penatalaksanaan rumah tangga. Menurut Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Erman Suparno, masalah yang dibahas itu antara lain, pertama, soal paspor yang dipegang oleh majikan. Kedua, mengenai percepatan realisasi pendidikan bagi anak-anak tenaga kerja Indonesia (TKI) di Malaysia. Ketiga, masalah sistem penanganan TKI di Malaysia. Keempat, penyelesaian masalah TKI ilegal di dalam negeri.

Para TKI, khususnya yang bekerja di sektor informal, rentan terjaring razia aparat Malaysia saat berada di luar ruang. Sebab, berdasarkan undang-undang yang berlaku di Malaysia, paspor ditahan majikan.

Menurut Erman, masalah paspor sudah diperbaiki dalam revisi nota kesepahaman (MOU) Indonesia-Malaysia. Kebijakan realisasi pendidikan adalah membuat kartu cerdas (*smart card*) identitas TKI. Pemegang kartu cerdas itu tidak boleh ditangkap karena sudah legal dan didokumentasi.

Berkaitan dengan pendidikan anak TKI, lanjutnya,

Pemerintah Indonesia telah mengirim 100 guru ke negeri jiran itu dan bersama Malaysia membangun sejumlah sekolah bagi anak-anak TKI. Kini, sekitar 34.000 anak-anak TKI telah diberikan kesempatan untuk memperoleh pendidikan.

Di sisi lain, Komisi Pemberantasan Korupsi menemukan 11 penyimpangan sistem penempatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia. Di antaranya, indikasi korupsi melalui praktek suap dalam pengurusan dokumen calon tenaga kerja. Nilainya tidak cukup signifikan, tapi tergocong korupsi, kata Ketua KPK Taufiequrachman Ruki.

Menurut dia, jumlah uang suap yang mengalir untuk mengurus dokumen calon tenaga kerja Indonesia besarnya mencapai Rp 20-40 ribu per dokumen atau berkas. Bila ditotal, kata Ruki, jumlahnya tidak dapat diprediksi. Jadi tergantung berapa jumlah (berkas) TKI yang dilayani.

Ruki memaparkan, selain menemukan praktik suap, KPK menemukan maraknya praktik percaloan dalam proses perekrutan calon pekerja. Bahkan pelayanan pengurusan dokumen calon tenaga kerja kurang profesional, meliputi tidak digunakannya sistem antrean serta Balai Pelayanan Penempatan Tenaga Kerja Indonesia dan dinas tenaga kerja tidak punya loket pelayanan.

Permasalahan TKI seolah tidak pernah ada habisnya. Padahal masalah TKI ini bisa diatasi kalau pemerintah melakukan empat hal. Pertama, menyediakan lapangan kerja di dalam negeri agar TKI tidak berbondong-bondong mencari penghidupan ke luar negeri. Kedua, memberikan standar upah buruh yang lebih layak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketiga, menindak tegas oknum 'nakal' PJTKI (Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia). Keempat, pemerintah menunjukkan perhatian yang lebih serius terhadap nasib para TKI di luar negeri. Inilah pekerjaan Depnaker dan instansi terkait yang belum dirasakan gaungnya. ■ RH

Kejaksaan Agung

Perlu Optimal dan Kualitas Prima

Penanganan kasus dugaan korupsi masih menemui sejumlah kendala.

Ketika Polri, Kejaksaan Agung dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), menandatangani nota kesepahaman (MoU) di Istana Wakil Presiden, September lalu, optimisme dalam penanganan korupsi di Indonesia meningkat. MoU tersebut berupa kerja sama penanganan penyimpangan negara yang berindikasi tindak pidana korupsi, termasuk dana nonbudgeter.

Penandatanganan dilakukan langsung oleh Kepala Polri Jenderal Polisi Santoso, Jaksa Agung Hendarman Supanji dan Kepala BPKP Didi Widayadi. Menurut Wakil Presiden Jusuf Kalla, MoU nantinya akan membantu dalam penyamaan persepsi antara ketiga institusi soal korupsi dan dana non budgeter.

MoU ini dinilai penting karena ada penambahan anggaran

negara dari sebelumnya Rp 400 triliun menjadi Rp 756 triliun. Besarnya anggaran ini berpotensi menimbulkan kebocoran jika pengawasannya lemah. Apalagi, saat ini teknologi untuk membobol keuangan negara berkembang makin canggih.

Penyamaan persepsi kemudian akan diteruskan ke tingkat bawah hingga Kapolda, Kajati dan BPKP daerah. Dengan MoU ini diharapkan jika ada kasus berindikasi merugikan negara tidak lagi ada pengembalian berkas antar institusi akibat perbedaan persepsi.

Sayangnya, penanganan kasus dugaan korupsi yang ditangani oleh Kepolisian dan Kejaksaan di daerah masih terkendala oleh izin pemeriksaan dari Presiden. Ketua Komisi Pembertantasan Korupsi (KPK) Taufiqurrachman Ruki, pada rapat dengar pendapat antara KPK dan Komisi III di Gedung DPR, Jakarta, menyampaikan,

berlarut-larutnya penanganan kasus korupsi di daerah terutama disebabkan belum adanya izin Presiden untuk memeriksa Kepala Daerah atau anggota DPR sebagai saksi atau tersangka.

KPK melakukan supervisi terhadap 36 kasus dugaan korupsi yang penanganannya dilakukan oleh Polda dan Kejati di berbagai daerah. Kasus yang disupervisi oleh KPK tersebut sebagian besar melibatkan bupati atau anggota DPR yang membutuhkan izin dari Presiden untuk diperiksa sebagai saksi atau tersangka.

Di sisi lain, banyak kasus-kasus hukum yang belum terselesaikan oleh aparat Kejaksaan, termasuk korupsi. Meskipun semakin banyak pejabat dan aparat negara yang ditangkap karena korupsi, kinerja Kejaksaan Agung belum optimal. Para jaksa kelihatannya belum menunjukkan kualitas yang prima dalam hal merealisasikan tuntutan rasa keadilan yang ada dalam masyarakat. Tidak maksimalnya



Hendarman Supanji

kinerja Kejaksaan dalam menangani kasus-kasus korupsi juga dibuktikan dengan masih banyaknya dakwaan jaksa atas kasus korupsi ditolak oleh majelis hakim. Tidak cermatnya jaksa dalam membuat surat dakwaan sehingga harus ditolak oleh majelis hakim juga menunjukkan bahwa banyak jaksa dalam menjalankan tugasnya tidak hati-hati atau teliti sehingga materi surat dakwaan yang dibuat menjadi kabur. Misalnya, dengan alasan waktu, tempat kejadian yang tidak jelas dan tidak lengkap. Banyak pihak menilai bahwa kinerja Kejaksaan Agung adalah salah satu tolak ukur pelaksanaan penegakan hukum di Indonesia. Oleh sebab itu, Kejaksaan Agung perlu terus membenahi diri dan meningkatkan kualitas kerjanya. ■ RH

Meneg PP Meutia Hatta Swasono:

Tingkatkan Peran Perempuan dan Perlindungan Anak

Kualitas wanita dan kesenjangan peran *gender* serta perlindungan terhadap anak yang masih belum maksimal menuntut perhatian ekstra dari semua pihak. Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan (Meneg PP) Prof. Dr. Meutia Hatta Swasono mengatakan, upaya pemberdayaan perempuan mutlak terus ditingkatkan untuk mendorong partisipasi perempuan di berbagai bidang pembangunan. Demikian pula perlindungan terhadap anak dan hak anak untuk mendapatkan kehidupan layak. Untuk itu, Meutia Hatta mengagendakan sejumlah program untuk difokuskan pelaksanaannya selama masa jabatannya. Diantaranya, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan yang hanya 50,6 persen, masih jauh lebih rendah dari laki-laki yang men-

capai 86,0 persen. Tahun 2006 kesenjangan gender dalam TPAK masih terus terjadi, meski TPAK perempuan mengalami sedikit peningkatan menjadi 51,4 persen. Selain itu masih ditemukan rendahnya keterlibatan perempuan dalam jabatan strategis publik. Persentase perempuan PNS yang menjabat sebagai Eselon I hanya 9,6 persen, Eselon II 6,7 persen, dan eselon III 13,5 persen. Kondisi ini ditengarai Meutia masih terjadi hingga 2007.

Selain itu, masalah kesehatan yang berkaitan dengan angka kematian ibu (AKI) yang disebabkan oleh kehamilan dan persalinan juga masih sangat tinggi. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia/SDKI pada tahun 2003, AKI di Indonesia mencapai 307 kematian per 100.000 kelahiran

hidup. Lalu tahun 2005 angka itu menurun menjadi 262, lalu 253 pada 2006. Bila dibandingkan negara lain di kawasan Asia, kondisi AKI di Indonesia sangatlah buruk. *Women of Our World 2005* terbitan Population Reference Bureau (2005) melaporkan, AKI di Indonesia bisa dua kali lipat lebih dibandingkan dengan negara lain. AKI di Vietnam hanya 130 kematian per 100.000 kelahiran. Begitupun negara tetangga, Malaysia hanya terjadi 41 kematian per 100.000 ribu kelahiran, Thailand 44 kematian per 100.000 ribu kelahiran, dan Singapura yang hanya 30 kematian per 100.000 ribu kelahiran.

Menteri Meutia Hatta mencatat, program pembangunan pemberdayaan perempuan serta peningkatan kesejahteraan dan perlindungan anak dapat dilaksanakan dengan



Meutia Hatta

baik bila ada lembaga yang menanganinya secara khusus, baik di tingkat nasional maupun daerah. Saat ini kelembagaan dan jaringan pengarusutamaan gender dan anak masih lebih fokus pada daerah tingkat provinsi hingga kabupaten/kota, terutama yang menangani masalah-masalah pemberdayaan perempuan dan anak. ■ ZAH

Meneg PPDT Lukman Edy

Perjuangkan Daerah yang Terlupakan

Anggaran yang minim menjadi penghambat utama pembangunan daerah tertinggal.

Provinsi Papua merupakan salah satu wilayah Indonesia Timur yang terkenal dengan aneka jenis ketertinggalannya biladibandingkan dengan daerah-daerah lain di Republik ini. Papua belum memiliki infrastruktur yang memadai untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dan perbaikan kesejahteraan masyarakatnya.

Demikian pula provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Menurut data yang dilansir Kantor Kementerian Negara Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal (Meneg PPDT), NTT mengalami ketertinggalan hingga 93,7 persen dibanding daerah lain. Ketertinggalan yang terjadi di wilayah Timur tersebut juga menimpa sebagian daerah lain di Pulau Sumatera, yang sebagian besar masih tergolong tertinggal. Menurut pandangan Kementerian PPDT,

daerah yang sudah keluar dari golongan tertinggal masih bisa dihitung dengan jari misalnya DKI Jakarta dan Kalimantan Selatan.

Daerah tertinggal dikategorikan apabila wilayah itu masih belum memiliki fasilitas listrik, telepon, jalan raya, serta fasilitas sosial ekonomi lain yang dapat mendukung perputaran ekonomi masyarakat. Dari total 70.611 desa yang ada di tanah air, sebanyak 42 persen diantaranya masih tergolong desa tertinggal yang perlu mendapat bantuan dana sebesar Rp 250 juta per desa. Sebanyak 52 persen daerah tertinggal membutuhkan pembangunan sarana dan prasarana jalan raya. Selebihnya, ada yang membutuhkan suntikan modal untuk membuka usaha sendiri.

Untuk mendorong dan membakar semangat juang daerah membangun wilayahnya yang masih tertinggal,

supaya sejajar dengan daerah maju lainnya, muncullah gagasan pada era Presiden KH Abdurrahman Wahid untuk membentuk Kantor Meneg Percepatan Pembangunan Kawasan Timur Indonesia. Gagasan ini selanjutnya diteruskan pada pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri, demikian pula pada masa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang mengubah nama kementerian ini menjadi Kementerian Negara Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal (PPDT). Pimpinan Kementerian PPDT mulanya Saifullah Yusuf, yang lalu digantikan oleh Lukman Edy.

Perubahan nama menjadi PPDT didasari alasan kuat, yang perlu dipercepat pembangunannya bukan hanya bagian Timur Indonesia saja. Melainkan seluruh daerah di Indonesia yang masih tertinggal.

Kegigihan Kantor Meneg PPDT memperjuangkan daerah-daerah tertinggal memperoleh respon positif. Pada tahun 2005, Kementerian ini



Lukman Edy

berhasil mendapatkan alokasi anggaran hingga Rp 3,4 triliun, yang kemudian ditambah menjadi Rp 500 miliar. Keperdulian pemerintah dengan menggulirkan dana segar sebesar Rp 250 juta ke tiap desa tertinggal berhasil membangkitkan gairah masyarakat di sana untuk berpartisipasi dalam melaksanakan proyek-proyek pembangunan di wilayahnya masing-masing.

Memasuki sisa dua tahun kepemimpinan SBY-JK, Meneg PPDT Lukman Edy diharapkan dapat meningkatkan paling tidak 10 hingga 15 persen daerah tingkat dua yang berhasil naik kelas atau menjadi tergolong sudah maju. ■ AM

Menteri Kehutanan MS Kaban Pemberantas *Illegal Logging*

Hutan Indonesia faktanya semakin plontos. Kelestarian hutan terancam oleh *illegal logging* dan kebakaran hutan yang sering terjadi. Menteri Kehutanan MS Kaban tak ingin kerusakan itu terus berlanjut.

Kasus *illegal logging* terbaru yang mencuat ke permukaan di tahun 2007 terjadi di Provinsi Riau, hingga mengundang Presiden Susilo Bambang Yudhoyono angkat bicara dan membentuk tim pemberantasan *illegal logging* diketuai oleh Menko Polhukam Widodo A.S.

MS Kaban mengatakan luas hutan Indonesia yang rusak sudah mencapai 59,3 juta hektar, dengan laju kerusakan 2,8 juta hektar per tahun. Dalam 15 tahun ke depan In-

donesia tinggal menuai saja berbagai akibat buruk yang disebabkan oleh kerusakan hutan apabila kerusakan terus berlanjut.

Selama masa jabatannya sebagai Menteri Kehutanan, MS Kaban bertekad bulat akan memberantas semua jenis praktik-praktik *illegal logging*. Tekad ini berhasil menyedot perhatian publik secara luas.

Namun tidak sedikit pihak yang skeptis pada Kaban dan mempertanyakan sikap serta komitmen Ketua Umum Partai Bulan Bintang ini. Program kerja yang disampaikan Kaban di awal masa pemerintahannya, baik yang bersifat preventif maupun yang represif dinilai hanya mengumbar janji belaka.

Tetapi Kaban menjawab semua keraguan dengan melakukan penghijauan hutan kembali, dan menanami berbagai jenis pohon di sejumlah lokasi di tanah air. Kaban menggelar program Kecil Menanam Dewasa Menganan (KMDM).

Di Kabupaten Sragen misalnya, Kaban menunjukkan komitmennya melestarikan hutan dengan memanfaatkan lahan pekarangan milik penduduk untuk ditanami pohon jati. Kerelaan penduduk menyediakan pekarangannya sempat membuat Kaban terkesima. Kaban pun berkenan memberikan apresiasi terbuka kepada masyarakat Sragen.

Kaban juga memperoleh dukungan penuh dari masyarakat Man-



MS Kaban

dailing Natal, Sumatera Utara yang memprakarsai pembentukan Taman Nasional Batang Gadis. Taman Nasional ini akan melestarikan keanekaragaman hayati yang dimiliki sehingga masyarakat dapat menikmati air sungai yang bersih, udara yang sejuk, serta kelestarian flora dan fauna yang merupakan ciri khas daerah Mandailing Natal. ■ AM

Antara LDR, Fungsi Intermediasi, dan Sektor Riil

Peningkatan *loan to deposit ratio* tidak selalu paralel dengan perbaikan pembangunan sektor riil.

Bank Indonesia mengumumkan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) yakni perbandingan antara penyaluran kredit terhadap penghimpunan dana masyarakat sampai Agustus 2007 meraih peningkatan yang tertinggi pasca krisis ekonomi, yakni mencapai 67,3%. Dengan peningkatan seperti itu, bank sentral pun optimis proyek pencapaian peningkatan kredit selama 2007 sebesar 22% bisa direalisasikan dengan pertumbuhan rata-rata per bulan Rp17,6 triliun. Peningkatan itu menunjukkan, bahwa kinerja perbankan dalam pelaksanaan fungsi intermediasi sudah semakin baik. Namun oleh beberapa pihak, data bank sentral itu tidak serta merta ditanggapi positif terutama dalam kaitannya dengan pembangunan sektor riil. Beberapa harian nasional pun memberikan tanggapan berbeda mengenai hal ini.

Harian *Bisnis Indonesia* (9/10) misalnya, menyatakan, bila hanya melihat data itu, memang patut bangga atas kinerja industri perbankan nasional. Namun, sebaiknya lebih seksama melihat data tersebut sebab peningkatan angka penyaluran kredit bisa saja disebabkan oleh pembelian obligasi oleh bank yang dibukukan sebagai penyaluran kredit, seperti diatur dalam Peraturan Bank Indonesia yang baru-baru ini dikeluarkan. Artinya, angka yang diumumkan BI itu belum tentu nilai kredit nyata tapi bisa saja hasil rekayasa keuangan semata. Menurut harian ini, beberapa bankir juga masih mengeluhkan sulitnya menyalurkan kredit ke sektor riil karena kondisi ekonomi belum kondusif di sektor tertentu. Nilai kredit yang sudah disetujui, tetapi belum dicairkan nasabah (*undisburst loan*) juga masih cukup tinggi. Jadi, menurut *Bisnis Indonesia*, fakta itu menggambarkan iklim dunia usaha yang masih enggan bergerak cepat.

Harian *Republika* (9/10) juga menyatakan hal senada. Kenaikan LDR yang diumumkan Bank Indonesia itu menunjukkan kinerja perbankan membaik. Itu mengartikan, bahwa kredit perbankan

mulai mengalir ke berbagai sektor yang boleh jadi menghadirkan optimisme bagi pertumbuhan ekonomi, khususnya di sektor riil. Membaiknya indikator kinerja perbankan tersebut diharapkan tak hanya terjadi dalam jangka pendek, melainkan bisa terus terjaga sehingga sektor riil diharapkan mampu berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, membaiknya kinerja perbankan itu, menurut harian ini, jangan membuat kita terlena, sebab angka-angka indikator tersebut masih dibayangi sedikit kekhawatiran terkait kualitas kredit. LDR dan penyaluran kredit boleh saja mem-

gerak ekonomi. Dan intermediasi tanpa kualitas kredit yang baik, bukan tak mungkin hanya akan menambah beban, hal yang tidak diharapkan terjadi. Tapi, indikator kinerja perbankan yang membaik itu juga tidak diharapkan menjadi tidak berarti.

Sementara harian *Indo Pos* (15/10), memberikan pendapat yang agak pesimis. Walaupun LDR naik, tapi penyaluran kredit belum sesuai harapan. Artinya, potensi yang bisa diberikan perbankan untuk sektor riil sebenarnya bisa lebih besar daripada yang saat ini. Penyebab kendala penyaluran kredit ke sektor riil adalah prinsip kehati-hatian (*prudential banking system*) perbankan yang ber-

lebih sehingga bahkan potensi debitor UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) yang bisa menjadi sarana diversifikasi risiko belum banyak disentuh. Penyebab lainnya adalah kesiapan untuk memanfaatkan kredit perbankan sektor riil sendiri belum sepenuhnya berjalan. Akibatnya, ter-

jadi stagnasi usaha. Itu pulalah yang membuat peningkatan angka *undisburst loan* (kredit yang telah disetujui tapi tidak disalurkan). Jadi, meski bank telah membuka keran kredit lebih besar, tapi penyerapan dunia usaha tidak maksimal.

Dalam konteks daerah, Bank Pembangunan Daerah (BPD) masih banyak menyimpan dana di instrumen yang aman seperti

SBI. Meski tidak ada larangan bagi bank untuk menaruh dana di SBI, hal tersebut menurut harian ini jelas kontradiktif terhadap upaya untuk menggerakkan sektor riil. Itulah penyebabnya sehingga ketika indikator makro ekonomi Indonesia cukup positif, ternyata kinerja ekonomi mikronya jauh tertinggal. Sektor riil belum bisa memberikan signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta pementasan kemiskinan. Karena itu, saran harian ini, perlu dorongan lebih kuat agar bank daerah lebih fokus menjalankan fungsi intermediasi daripada mencari aman. ■ MS



baik. Tapi, sebaiknya bank sentral sebagai otoritas perbankan perlu tetap memerhatikan dan mencermati ke sektor apa kredit tersebut bergulir. Jika mengalir ke sektor yang produktif bolehlah berharap bahwa fungsi intermediasi sudah mulai pulih, tapi jika bergulirnya lebih ke arah sektor konsumtif, berarti fungsi intermediasi perbankan belum berjalan seperti yang diharapkan.

Salah satu fungsi utama bank adalah intermediasi, yakni memberikan pembiayaan ke sektor produktif sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Tanpa intermediasi, sulit bagi perbankan untuk menjadi motor peng-

Kisruh Komisi Yudisial

Komisi Haus "Komisi"

Kehadiran sejumlah lembaga pemberantas dan pengawas perilaku korupsi terbukti belum berhasil menghentikan korupsi. Sebagian oknum justru mengemas perbuatan korupsi menjadi semakin lebih sistematis.

Ketika baru terbentuk pertengahan tahun 2005 berdasarkan UU No. 22 Tahun 2004, harapan begitu melambung terhadap lembaga baru negara bernama Komisi Yudisial (KY). Maklum, mafia peradilan yang melingkupi seluruh insan penegak hukum, khususnya hakim, akan "diawasi" perilakunya oleh KY. Layaknya anjing yang siap menggonggong, KY diharapkan selalu awas setiap kali ada gejala perilaku hakim yang menyimpang. Selain mengawasi, KY berwenang pula mengusulkan nama calon hakim agung, wewenang yang membuat posisi politik KY begitu terhormat di muka hukum.

Tetapi siapa nyana kalau justru perilaku anggota KY inilah yang rupa-rupanya harus terlebih dahulu dan lebih ekstra diawasi. Sebab terbukti "diumpun" sedikit saja soal sepele yakni jual-beli tanah yang kelak bakal menjadi tempat mereka berkantor untuk mengawasi hakim, naluri korupsi anggota KY langsung merangsek tergiur uang komisi. Penangkapan anggota KY seorang mantan jaksa bernama Irawady Joenoes, yang diduga menerima uang komisi dari penjualan tanah setidaknya menyiratkan naluri anggota KY masih haus "uang komisi".

Perilaku Irawady menjadi ironis sebab dia justru dipercaya menjabat sebagai Koordinator Bidang Pengawasan dan Kehormatan Keluhuran Martabat dan Perilaku Hakim Komisi Yudisial. Juga menjadi tragis sebab selama ini prestasi kerjanya dalam menjalankan tugas sebagai anggota KY tergolong baik, hingga akhirnya ditunjuk sebagai ketua tim supervisi pengadaan barang dan jasa, dibentuk 12 September 2007 dan dibekali surat tugas pula.

Pembentukan tim dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa setiap pengadaan

barang dan jasa di lingkungan KY, tidak terdapat penyimpangan. Tim akan memberikan supervisi kepada Sekretaris Jenderal (Sekjen) KY guna menertibkan administrasi, anggaran, peralatan, perkantoran, disiplin kerja dan kepegawaian. Surat tugas juga dimaksudkan untuk pemeriksaan dan klarifikasi terhadap pihak-pihak yang terkait dengan proses pelaksanaan barang dan sewa gedung kantor KY sekarang di Jalan Abdul Muis, Jakarta Pusat.

Seperti dilansir *Kompas* (19/10), nepotisme juga sangat mengejala di lembaga ini. Ketika KY hendak memperlengkapi personalia kesekretariatannya naluri dasar manusia ini segera mencuat. Sejumlah anggota KY memasukkan sejumlah anak, menantu, ponakan, hingga ipar untuk menjadi calon pegawai di Sekretariat Jenderal KY. Anggota KY boleh saja menyebut anggota keluarganya masuk secara profesional dan melalui seleksi yang wajar. Tetapi mudah untuk dimahfumi, pasti terjadi konflik kepentingan di dalam perekrutannya. Dan setelah terpilih pastilah pegawai hasil KKN tersebut mudah untuk didikte mengikuti apa maunya anggota KY. Termasuk untuk memenuhi rasa haus akan uang komisi.

Kehadiran sejumlah lembaga pemberantas dan pengawas korupsi terbukti belum mampu menghentikan atau paling tidak mengurangi perilaku korupsi. Melainkan, pelakunya justru mengemas perbuatan korupsi menjadi semakin lebih sistematis.

Para personalia komisi baru negara di bidang penegakan hukum, yang sebelumnya berkarir di lembaga pemerintah dan negara yang juga bergerak di bidang penegakan hukum tetapi sarat praktek-praktek korupsi, menjadikan lembaga baru tersebut hanya tempat untuk me-



Pembersihan apapun yang dilakukan terhadap hakim subur diteruskannya praktek-praktek mafia peradilan. Tensi pensiun hakim agung.

mindahkan perilaku korup dari lembaga lama yang sudah tercemar. Sayang sekali harapan reformasi di bidang penegakan hukum masih jauh panggang dari api.

Layu Sebelum Berkembang

Ketika nama KY muncul di awal tahun 2005, posisi politik lembaga baru ini ramai diperdebatkan. Kewenangan KY dicurigai akan tumpang tindih dengan pengawasan hakim yang selama ini dilakukan Mahkamah Agung (MA).

Perdebatan dapat teratasi dengan penjelasan Dirjen Peraturan Perundang-Undangan, Departemen Hukum dan HAM Abdul Gani, yang menyatakan kewenangan MA bersifat teknis yuridis sementara kewenangan KY sebatas perilaku hakim.

Pengawasan MA berupa pengawasan internal dan sangat teknis, menyangkut administrasi, finansial, dan teknis yuridis. Sementara pengawasan KY lebih bersifat melihat kinerja hukum dan mengawasi perilaku para hakim. Menurut Gani, hakim diawasi agar harkat dan martabatnya sebagaimana harkat dan martabat hakim.

Batasan perilaku hakim adalah adanya tingkah laku. Sementara mengenai putusan, bukan perilaku tapi masalah kemampuan hakim. Jika lahirnya suatu putusan diduga akibat permainan suap yang mengarah ke perilaku, maka KY bisa memanggil hakim baik berdasarkan laporan masyarakat maupun bukti-bukti yang dimiliki Komisi.

Lantas, apa yang sudah dilakukan KY dalam kiprahnya? Ketika menghadap Kepala Negara Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada Senin 11 Juni 2007,



foto: berindo wilson

hasilnya akan tetap kotor dan akan menjadi ladang termasuk perilaku nepotis memperpanjang sendiri usia

Ketua KY Busyro Muqqoddas melaporkan hasil-hasil pekerjaannya selama tahun 2006 dan awal 2007 pada 11 Juni 2007.

"Laporan ini mengenai pelaksanaan kewenangan komisi menyangkut seleksi hakim agung dan pengawasan hakim sehari-hari," kata Ketua KY Busyro Muqqoddas. Busyro juga melaporkan beberapa kasus yang menyangkut kepentingan publik seperti kasus tanah di Meruya. Ia mengatakan, KY berencana memanggil hakim agung yang memutus perkara. Seluruh anggota KY yakni Thahir Saimima, M. Busro Muqqoddas, Irawady Joenoes, Soekotjo Soeparto, Chatamarrasjid, Zainal Arifin, dan Mustafa Abdullah hadir dalam pertemuan, didampingi Jaksa Agung Hendarman Supandji dan Kepala Polri Jenderal Sutanto.

Hingga saat melaporkan itu, KY masih dipandang bersih sampai akhirnya tersiar kabar salah seorang anggota KY, Irawady Joenoes, tertangkap tangan KPK Rabu (26/9) sedang memegang sejumlah uang yang diduga suap dari penjual tanah Freddy Santosa.

Freddy Direktur PT Persada Sembada, adalah pemenang tender tanah seluas sekitar 5.720 meter persegi terletak di Jalan Kramat Raya No. 57 Jakarta Pusat senilai Rp 46 miliar. Dari transaksi ini disebut-sebut Irawady meminta setoran dari Freddy Rp 7 miliar.

Irawady dibekuk delapan penyidik KPK yang dipimpin oleh Ajun Komisararis Besar Polisi Heru Sumartono. Proses penangkapan terjadi di sebuah rumah di Jalan Panglima Polim III Nomor 138, Jakarta Selatan. Mula-mula aparat menangkap Freddy Santosa. Ketika tim penyidik

hendak bergerak masuk, mereka dilarang Irawady yang tiba-tiba keluar dari rumah. Sempat timbul perdebatan. Setelah penyidik menunjukkan surat tugas barulah mereka bisa masuk dan segera menggeledah Irawady. Di kamar mandi, petugas menemukan uang tunai Rp 600 juta di dalam tas kertas karton. Sedangkan dari kantong celana Irawady ditemukan 30 ribu dollar AS.

Saat itu juga Irawady dan Freddy dibawa ke kantor KPK. Sehari kemudian, Kamis (27/9) Irawady ditetapkan sebagai tersangka kasus penyuapan dan ditahan di Markas Besar Kepolisian. Irawady dan Freddy dikenai pasal penyuapan dalam Undang-Undang Antikorupsi.

Usai penangkapan, ramai muncul perdebatan antara yang membela Irawady, dan yang mencelanya. Irawady, misalnya, menyatakan siap diperiksa KPK. Sebab dia mengaku saat itu sedang menjalankan tugas rahasia dari Ketua KY untuk melakukan pemeriksaan internal.

Kuasa hukumnya, Ahmad Yani, memberikan penjelasan bahwa tugas yang diaman kliennya berawal dari dugaan Irawady mengenai adanya persekongkolan PT Persada Sembada dengan lembaganya dalam pengadaan kantor KY. Dugaan itu disampaikan kepada pemimpin KY dan komisioner lainnya. Rapat pleno KY lalu menugasi Irawady menjebak Freddy. Ahmad Yani menegaskan misi Irawady diketahui Ketua KY Busyro Muqqoddas. Langkah-langkah itu pasti sudah dikoordinasikan dan ada surat tugasnya.

Kuasa hukum Irawady yang lain, Suhardi Somomoeljono, menjelaskan kliennya hendak membuktikan bahwa Sekretariat Jenderal KY dan panitia pengadaan tanah bermain uang dalam tender pengadaan tanah. Bahkan, sebelum ditangkap, Irawady hendak bertemu dengan Jaksa Agung Hendarman Supandji untuk membicarakan kasus pengadaan tanah itu.

Hendarman mengakui Irawady meminta waktu bertemu. Tapi karena sedang sibuk tak bisa memenuhi permintaan. "Irawady ingin konsultasi, termasuk membicarakan surat tugasnya, tapi belum sempat bertemu," kata Suhardi. Irawady juga mengaku kepada penyidik KPK, hanya berpura-pura menerima uang itu. Selanjutnya akan diserahkan ke Ketua KY sebagai bukti. Tetapi proses menjebak dibalas dengan menjebak pula.

Penyidik KPK membantah cerita Irawady. Alasannya, saat ditangkap, Irawady tak menjelaskan soal itu. Bahkan Ketua KY Busyro segera memecat Irawady beberapa hari setelah penangkapan. Penyidik KPK mengatakan, keterangan Irawady hanyalah alasan yang dicari-cari. Surat tugas yang diteken Ketua KY Busyro Muqqoddas pada 12 September tak me-

ngaitkan tugas rahasia Irawady dengan pengadaan tanah. Irawady justru diduga bekerja sama dengan Freddy mengatur penjualan tanah di Jalan Kramat Raya tersebut, hingga akhirnya Freddy memberikan setoran senilai Rp 600 juta dan 30 ribu dollar AS kepada Irawady. Namun Irawady membantah memiliki kesepakatan soal tanah dengan Freddy termasuk setoran yang dimaksud. "Uang itu untuk saya bawa ke pimpinan Komisi Yudisial sebagai bukti dugaan saya itu," ujar Irawady.

Siapa yang benar dan bagaimana jalan ceritanya, lembaga KY yang anggotanya haus uang komisi ternyata sudah layu sebelum berkembang. Para hakim terutama hakim agung di Mahkamah Agung, yang sesungguhnya menjadi sasaran bidik KY boleh bernafas lega sebab sapu yang membersihkannya sudah kotor.

Artinya, pembersihan apapun yang terjadi hasilnya tetap kotor dan akan menjadi ladang subur diteruskannya praktek-praktek mafia peradilan sebagaimana selama ini. Termasuk, perilaku nepotisme seperti memperpanjang sendiri usia pensiun hakim agung.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono begitu mendengar dari media, berita penangkapan Irawady, menyatakan komitmennya untuk mendukung langkah Komisi Pemberantasan Korupsi tersebut. "Siapapun yang melakukan pelanggaran, tentu saja harus dihukum. Tidak ada yang kebal hukum di Indonesia ini," ujar Juru Bicara Kepresidenan Andi Mallarangeng, Sabtu (29/9).

Wakil Presiden Jusuf Kalla menilai penangkapan Irawady merupakan bukti adanya perbaikan penegakan hukum di Indonesia. Wapres mengatakan, siapa pun dapat melihat persoalan ini dari sisi yang berbeda. Misalnya, membuat posisi hukum kita semakin sulit. Tetapi melihat dari sisi positif, Wapres mengatakan Indonesia sekarang ini mengalami kemajuan yang luar biasa sebab pejabat hukum pun ditangkap.

Ketua DPR Agung Laksono mengatakan uji kelayakan yang dilakukan selama ini ternyata tak menjamin mereka yang berhasil lolos adalah figur yang bersih. "Saya terkejut. Dia (Irawady) kan sudah menjalani uji kelayakan di DPR. Mungkin (nantinya) butuh psikotes khusus," kata Agung, berniat memperbaiki rekrutmen anggota KY.

Ketua KY Busyro Muqqoddas memastikan tidak ada konflik internal sesama anggota KY terlebih intrik yang bertujuan untuk menyingkirkan Irawady.

Pakar hukum pidana Indriyanto Seno-adjii meminta KPK menyidik secara komprehensif kasus suap di KY ini. Ia menduga kasus suap ini tidak hanya melibatkan Irawady. ■ HT

Syaykh Al-Zaytun pada Silaturahmi Idul Fitri 1428 H

Tegakkan Toleran Sebagai Akidah

Syaykh Al-Zaytun, AS Panji Gumilang dalam silaturahmi Idul Fitri, 1 Syawal 1428 H bertepatan Sabtu 13 Oktober 2007, di ruang Mini Al-Zaytun Student Opera (Mini Zeteso), Kampus Al-Zaytun, mengajak umat Islam Indonesia untuk hidup bersatu, damai dan toleran terhadap semua umat beragama lain. Pemangku pendidikan yang disebut TokohIndonesia.com sebagai tokoh pembawa damai dan toleransi itu mengajak umat Islam menegakkan toleransi sebagai akidah.



foto-foto: berindo wilson

Syaykh AS Panji Gumilang saat memberikan ucapan selamat Idul Fitri pada seluruh keluarga eksponen, karyawan dan tamu di gedung mini Zeteso.

Ajakan untuk menegakkan toleransi sebagai akidah itu mencerminkan kepemimpinan dan kepeloporan Syaykh, dari ajakan toleransi yang sering dikemukakan

pemimpin umat lainnya.

Syaykh membeberkan sejumlah argumentasi, yang selama berabad-abad ini seolah-olah dibenarkan untuk dipelihara secara abadi oleh umat, padahal keliru.

Lagu “Gereja Tua” Turut Dikuma

Syaykh juga mengemukakan berbagai persoalan yang selama ini sepertinya tabu untuk dibicarakan secara terbuka. Namun mengerasnya sikap bertahan pada sebagian umat, dalam pandangan Syaykh, akan menjadi luruh manakala diperhadapkan dari sudut pandang lain yang berbeda dan lebih jernih.

Ajakan untuk bersatu, damai dan toleran sangatlah tidak mudah diwujudkan di alam kebebasan yang serba menonjolkan kepentingan pribadi, individu dan kelompok dimana-mana di seluruh dunia termasuk di Indonesia akhir-akhir ini. Termasuk dalam hal penetapan awal dan akhir bulan puasa.

Karena itu Syaykh mengimpikan kelak simbol pemersatu dunia akan diperlambangkan oleh sebuah simbol yang bentuknya bulat dan berwarna merah putih, serta tertulis di situ nama Yayasan Pesantren Indonesia. Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) adalah pengelola Kampus Al-Zaytun.

Secara tekstual, Syaykh sudah memidatikan alasan ajakannya untuk hidup bersatu, damai dan toleran dalam khutbah solat Idul Fitri 1 Syawal 2428 beberapa saat sebelumnya di Mesjid Al-Hayat, Kampus Al-Zaytun.

Syaykh sangat prihatin betapa dalam menetapkan awal dan akhir bulan puasa, umat Islam Indonesia masih tak bisa menemukan kata sepakat.

Menurut Syaykh, sebagai penggabungan tradisi kenabian dari para nabi terdahulu, yang lalu kemudian disyariatkan untuk dilaksanakan, Islam hanya mengenal dua saja shalat Ied yaitu Idul Fitri dan Idul Adha.

Namun kemelencengan begitu nyata terjadi sekarang ini. Terdapat dua hingga tiga shalat Idul Fitri, seperti yang terjadi di Padang, Sulawesi Selatan, dan di NTB-NTT. Besok-besok bisa jadi jumlahnya menjadi empat atau lima dan seterusnya.

Peristiwa kemelencengan tersebut sudah pula yang kesekian kali terjadi di Indonesia. Syaykh mengatakan, penyebabnya ternyata sangat terkait dengan perjalanan sejarah umat Islam di Indonesia yang selama berabad-abad pernah hidup di alam penjajahan.

Rupanya, demikian kata Syaykh, hidup dalam penjajahan hakikatnya sama persis dengan hidup di bawah perbudakan. Mental perbudakan yang belum bisa dilepaskan itulah "Potret Ummat Islam Bangsa Indonesia" saat ini, yang menjadi penyebab utama



Syaykh Al-Zaytun didampingi Umi menyalami satu per satu keluarga eksponen dan karyawan Al-Zaytun saat perayaan Idul Fitri 1428 H.

umat Islam Indonesia belum bisa hidup bersatu, damai dan toleran.

Di Mini Zeteso, giliran berbicara di hadapan ratusan orang anggota keluarga karyawan, guru, dan eksponen Al-Zaytun yang bersilatullah, Syaykh memaparkan secara kontekstual makna ajakan untuk hidup bersatu, damai dan toleran.

Syaykh memulainya dengan meminta Tim Kesenian Al-Zaytun yang sedang menghibur Keluarga Besar Al-Zaytun dengan mendendangkan lagu-lagu rohani, untuk menyanyikan lagu "Gereja Tua" ciptaan Benny Panjaitan dari grup legendaris Panbers.

"Tiga sahabat kita yang mendokumentasikan perjalanan Idul Fitri di Al-Zaytun, semuanya dari Nasrani. Kasih hadiah "Gereja Tua". Bisa? Ah, bagus, hadiahnya paling bagus," ucap Syaykh, merujuk kepada kehadiran tiga wartawan majalah *Berita Indonesia* yang sedang meliput dan berada di tengah-tengah Keluarga Besar Al-Zaytun, yaitu *Haposan Tampubolon*, *Marjuka Siutumorang*, dan fotografer *Wilson Edward*.

Hadiah terbaik yang diberikan Syaykh spontan disambut tepuk tangan meriah oleh ratusan hadirin. Ketika "Gereja Tua" sudah mengalun pun semua hadirin di tempat duduknya masing-masing turut melafalkan lirik lagu, sebagian lagi bergumam mengikuti irama. Syair "Gereja Tua menceritakan

kisah persahabatan dua insan remaja di samping sebuah gereja tua, tetapi telah 10 tahun kemudian mereka hidup terpisah. Karenanya kendati masing-masing sudah memiliki pasangan hidup, kedua insan itu sangat menginginkan dapat bertemu kembali sekadar untuk melepaskan kerinduan hati akan kenangan persahabatan masa lalu.

Islam Berada di Tengah

Syaykh Al-Zaytun mengatakan, Idul Fitri adalah sebuah tradisi yang disyariatkan. Bahkan Idul Fitri menggabungkan berbagai tradisi yang disyariatkan oleh nabi-nabi terdahulu, serta mengilhami apa yang dilakukan oleh nabi-nabi sebelumnya. "Dalam Idul Adha melambangkan juga nabi terdahulu, mungkin Nabi Isa," kata Syaykh.

Dari Nabi Musa yang mempunyai "10 Hukum Taurat" atau Ten Commandment, misalnya, Syaykh mengatakan hanya satu saja hukum Musa yang tidak dipakai oleh Nabi Muhammad Rasulullah. Yaitu meletakkan hari Sabtu sebagai hari besar. Ummat Islam meletakkan hari Sabtu menjadi Jum'ah, yang menyatukan antara Ahad dan Sabtu.

Dari tiga agama samawi, atau agama yang mendapat wahyu dari Tuhan yang sering pula disebut sebagai agama "langit", yaitu agama Yahudi, agama Nasrani, dan agama Islam, menurut Syaykh, terdapat kemiripan yang sama

andangkan



foto-foto: berindo wilson

Syaykh dan keluarga menerima ucapan selamat Idul Fitri dari keluarga Direktur Bank Century, Sriyono.

Mengarahkan ummat Islam Indonesia menjadi toleran tidaklah mudah apabila tak mengetahui sebab-musabab mengapa harus hidup toleran. Bahkan, toleransi merupakan sasaran bidik orang-orang beragama yang tidak mengerti, atau ummat yang mengatakan toleran itu tidak betul.

antara Yahudi dengan Islam.

“Kemiripannya sama yang dinamakan oleh mereka dan kita agama tauhid, monoteis. Untuk dekat kepada Tuhan dengan tingkah laku individu yang dinyatakan baik, itu agama tauhid,” ucap Syaykh. Sebagaimana agama Islam, Syaykh mengatakan agama Yahudi mengenal Lahillahailallah (tiada Tuhan selain Allah), tetapi tidak mengenal Muhammad Rasullallah. Jadi, tauhid keduanya memang sama.

Sedangkan agama Nasrani menurut Syaykh awalnya datang untuk menciptakan kasih. Sebab orang Yahudi pada waktu itu hidup gontok-gontokan terus. Hukumnya kasar sampai-sampai tobatnya orang Yahudi adalah membunuh dirinya sendiri.

“Nah, datanglah Nabi Isa yang sesungguhnya masih satu rumpun, “Bukan begitu,” katanya. Maka diberikan kasih yang kemudian, dalam perjalanan pembangunan individu keagamaan tumbuhlah suatu sikap bahwa dalam Nasrani terbentuk sakramental. Sakramental artinya, orang baru menjadi Nasrani kalau mengakui keberadaan Yesus Kristus sebagai sang penebus dosa,” ucap Syaykh.

Syaykh mengatakan, dalam kehidupannya orang Nasrani selalu mendapatkan baptis. Ada air suci perlambang darahnya Nabi Isa, dan ada roti perlambang tubuh Nabi Isa. Tanpa melalui itu tidak menjadi Nasrani yang sohih. “Nah, itulah maka dinamakan sakramental.”

Islam, kata Syaykh kemudian datang, dan ada di tengah-tengah yang diistilahkan ummatan wasathan. Islam tidak terlalu membebaskan dan tidak terlalu mengekang. Terjadilah sebuah kehidupan ada hukum dan ada kebebasan. Tidak bebas terus dan tidak kaku terus.

“Prinsipnya seperti itu. Namun dalam perjalanan, kita umat Islam kembali mundur. Banyak sekali yang kaku, apriori. Kalau tidak dari agama kita, kita tidak mau dekat. Ini sudah salah visi dan misinya, melenceng,” kata Syaykh. “Belakangan sering nampak kemelencengan-kemelencengan. Maka terjadilah Tuhan mencipta dalam diri manusia. Menetapkan itu halal darahnya, ini sesat. Karena Tuhan menjelma sebagai manusia maka terjadilah kemunduran dalam beragama.”

Menurut Syaykh, mengarahkan ummat Islam Indonesia menjadi toleran tidaklah mudah apabila tak mengetahui sebab-musabab mengapa harus hidup toleran. Bahkan, toleransi merupakan sasaran bidik orang-orang beragama yang tidak mengerti, atau ummat yang mengatakan toleran itu tidak betul.

Dijelaskan Syaykh, toleransi ditumbuhkan dalam sikap yang dinamakan *samahah* atau *tasamuh* atau *samhah*, dan merupakan misi kehidupan ummat manusia, atau misi agama itu sendiri. Itu sebab agama *samhah* adalah agama Ilahi. Karena itu agama yang kaku adalah kontra *samhah*, yang membuat kehidupan menjadi kacau-balau atau karut-marut.

Menegakkan jiwa toleransi bukanlah sesuatu yang mendadak jadi. Jiwa toleransi kalau dijadikan akidah prosesnya panjang. Sama persis seperti proses larva menjadi kupu-kupu, untuk menjadi binatang yang bisa terbang, yang punya sayap, yang warnanya indah, yang disukai orang, dan yang tidak bisa ditangkap oleh siapa pun.

“Mungkin saudara mengalami itu. Tat kala belum punya sikap toleran. Melihat apa-apa saja, ‘Apa itu, bukan kita, ini Ulil Amri siapa?’ Semua proses,” kata Syaykh. Tapi tat kala proses itu untuk membangun diri dengan sungguh-sungguh maka terjadilah, “Oh, iya ya.”

Menurut Syaykh, yang namanya toleran mempersilakan apa saja dan siapa saja yang bertentangan maupun yang sama dengan kita. Kemudian kita tidak pernah lepas dari tujuan dasar hidup. “Nah, itu toleransi. Kalau sudah bisa begitu dunia ini toto titi, tenteram tanpa geger.”

Syaykh menyebutkan di dalam intern ummat beragama Islam sendiri masih

belum banyak yang bisa bertoleransi. Itu sebab toleransi perlu ditanamkan menjadi akidah. Toleransi sebagai akidah perlu karena pada dasarnya ummat manusia tidak beda. Beragama pun tidak beda.

Orang beragama ingin mendapatkan sa'adah, kesejahteraan, ketenangan batin maupun rohani. Menurut Syaykh, komponen manusia terdiri tiga unsur yaitu jasmani, nafsani, dan rohani. Jasmani adalah segala fisik kita, nafsani kejiwaan kita, dan rohani sesuatu yang ada sejak sedia kalanya.

Khusus soal rohani manusia, siapa saja orangnya, apa saja agamanya, sampai kepada orang yang tidak beragama atau yang anti Tuhan sekalipun, Syaykh mengatakan mengakui satu prinsip bahwa dia mempunyai roh. Atau, ada yang menciptakan dirinya.

Keyakinan soal adanya rohani manusia itulah yang membuat persaudaraan, persahabatan, dan kekitaan terbentuk menjadi prinsip yang lebih inti serta lebih asasi, daripada praktik-praktik apapun yang bisa menimbulkan persengketaan.

Karena itu, sekalipun timbul perbedaan dalam menghadapi ibadah ritual, Syaykh berpesan silakan pilih mana yang disukai. Sebab persaudaraan wajib ditegakkan. Demikian pula kebersamaan dan persatuan wajib ditegakkan.

Menyerah Kepada Kebenaran

Secara intern, sesama ummat Islam Indonesia wajib menegakkan toleransi sebagai akidah. Secara ekstern Syaykh mengatakan hal yang sama berlaku pula kepada ummat beragama lain yaitu hormati mereka.

"Seperti Idul Fitri kali ini kita hadiahkan kepada sahabat kita tadi "Gereja Tua". Mengapa "Gereja Tua", karena memang gereja duluan ada daripada mesjid. Jadi lebih tua umurnya. Mengapa begitu, karena bahasa mesjid itu belakangan," urai Syaykh, memperoleh applaus tepuk tangan dari para hadirin.

Lagu "Gereja Tua" menjadi pintu masuk bagi Syaykh untuk mengajarkan kehidupan yang toleran kepada ummat beragama lain. Syaykh menceritakan bagaimana di Istambul, Turki, ada Sofia, yang orang Islam mengatakan Aya Sofia, dikasihikan kepada orang Islam dan dijadikan mesjid.

Tetapi begitu orang Nasrani hendak melakukan *commemoration* atau napak tilas, orang Islam memberikan kesempatan untuk menggunakan mesjid tersebut.

Demikian pula dengan orang Islam



Eksponen Al-Zaytun memberikan uang kepada anak-anak keluarga karyawan sebagai lambang berbagi kebahagiaan di hari yang fitri.

yang berada di Andalusia, memberikan Al-Hamro di Cordoba walau dengan hati agak sedih. Di sana Al-Hamro yang merupakan mesjid dijadikan sebagai gereja.

"Tapi hakekatnya gereja itu lebih tua dari Mesjid 'huruf besar'. Kalau mesjid 'huruf kecil' itu sama-sama antara gereja, sinagog, dan tapekong tempat orang-orang agama Konghucu dan lain-lain. Itu namanya mesjid tempat bersujud," kata Syaykh. Menurut Syaykh, arti mesjid dengan m huruf kecil adalah tempat bersujud.

Syaykh mengatakan, karena anatomi bahasa ingin menimbulkan sebuah tempat dan sebuah nama, maka mesjid yang dipakai orang Islam dikasih nama Mesjid dengan M huruf besar.

Sejurus kemudian penjelasan yang sama diberikan pula oleh Syaykh tentang pemaknaan islam. "Seperti kita yang Islam, Nabi Isa islam, Nabi Ibrahim islam, Nabi Adam islam, Nabi Muhammad islam, islam huruf kecil. Apa itu islam huruf kecil, artinya mental *attitude*, sikap menyerah kepada kebenaran."

Syaykh mengatakan, arti islam adalah menyerah kepada kebenaran. Dalam perjalanannya, ummat Nabi Muhammad hendak mencari nama, apa nama yang bagus untuk agama yang menyerah ini. Tersedia tiga pilihan. Ada iman, islam, dan ikhsan. Maka dipilihlah Islam dengan I huruf besar. Jadi dipakailah agama Islam.

Tetapi, kata Syaykh, antara islam yang huruf kecil dengan Islam yang huruf

besar belakangan ini menjadi sangat jauh bedanya. Islam huruf kecil i dimiliki oleh seluruh ummat yang beragama. Sedangkan Islam I huruf besar hanya dimiliki oleh orang yang beragama Islam.

Padahal, menurut Syaykh seyogyanya kita memperdalam islam huruf i kecil, jangan hanya mendalami Islam I huruf besar. Sebab kalau I huruf besar saja yang kita pelajari jiwa tolerannya menjadi minus. Tapi kalau islam menjadi sesuatu mental *attitude* dengan tulisan i huruf kecil, kita menjadi umat yang satu. Umat yang satu artinya semuanya adalah umat manusia yang memiliki satu hak-hak yang harus ditegakkan, yang namanya hak asasi.

Diplomasi Sapi

Mengakhiri pidato silaturahimnya, Syaykh mengemukakan ada rencana besar Al-Zaytun untuk mengimpor 1.000 kepala sapi perah dari Selandia Baru, total senilai 2,34 juta dollar AS, diperkirakan tiba di Al-Zaytun Maret atau April 2008.

Syaykh didampingi tiga eksponen Al-Zaytun yaitu Imam Supriyanto, Ir. Bambang Abd. Syukur, dan Nasir Abdul Kadir berangkat ke Selandia Baru Senin 15 Oktober untuk menandatangani kontrak jual-beli sapi. Inilah kontrak jual-beli sapi terbesar yang pernah dilakukan Indonesia, oleh kalangan swasta pula.

Syaykh tak lupa menyelipkan pesan-pesan perdamaian dan toleransi ketika menjelaskan impor sapi ini. Kata

Jangan ada di dunia ini negara yang tidak punya hubungan diplomasi. Karena kecil kalau kita masih memisahkan-misahkan itu.

Syaykh, China sudah masuk kepada kebijakan nasional untuk memberikan konsumsi susu kepada bangsanya minimal setengah liter per hari. Bisa dibayangkan seberapa banyak sapi laktase diperlukan. Kebijakan China membuat harga sapi perah di pasaran dunia melonjak, dari 1.000 dollar AS per kepala di tahun 2000 menjadi rata-rata 1.850 dollar AS per kepala. Sebab China mengimpor sapi besar-besaran dari seluruh penjuru dunia.

Menurut Syaykh, China realistis, tidak seperti Indonesia. Mungkin karena mereka tidak punya majelis ulama atau dewan gereja. Tatkala menentukan kebijakan asal masuk akal dan ilmiah, jalan, tidak pakai perhitungan ini haram atau halal. Tidak pula mesti dimintakan fatwa dari majelis ulama.

“Itu yang tidak ada di China dan itulah penyebab kemajuan untuk China sehingga untuk beberapa saat mampu menggegerkan dunia. Termasuk sapi dan harga susu sekarang ini melambung di pasaran dunia karena China sudah mulai masuk dalam program

memberikan makan susu. Dan itu program Ilahi,” kata Syaykh.

Program Ilahi pulalah yang dijalankan Syaykh sehingga merancang pendirian peternakan sapi dan industri pengolahan susu sapi berskala dunia di Al-Zaytun. Begitu 1.000 kepala sapi tiba turunannya akan segera di-*up grade* dengan teknologi sistem transfer embrio dan inseminasi buatan yang sudah dikuasai Al-Zaytun.

Kata Syaykh, Al-Zaytun sudah menghubungi negara-negara maju yang memiliki informasi dan sumberdaya sapi yang tinggi seperti Kanada. “Tapi harus dari turunan yang elit. Kalau perlu kita membeli dari Israel, sebab Israel ternyata memiliki sumber sapi yang sangat istimewa. Sapi Timur Tengah awalnya sapi syam, Damaskus, kemudian disilang dengan FH dan sebagainya menjadi susu sapi yang terbagus di dunia. Sayang kita ini negara muslim yang nabinya sama, kakek moyangnya Ibrahim, tapi paling benci pada Yahudi sehingga tidak menjalin diplomatik dengan Israel,” kata Syaykh.

Sebab, bagaimana mungkin bisa menyelesaikan perkara Israel kalau hubungan diplomatik saja tidak ada. Sedangkan Presiden Palestina Mahmoud Abbas saja, dengan Perdana Menteri Israel sudah berjabat tangan.

“Lha kita yang jauh dari mana-mana, kok anti. Irasional. Jangan ada di dunia ini negara yang tidak punya hubungan diplomasi. Karena kecil kalau kita masih memisahkan-misahkan itu. Namanya terpencil, terisolir, sudahpun tidak kaya tapi sombong. Sudahpun miskin tapi otaknya cingkrang. Sudahpun kasar tapi mengajari yang pintar,” kata Syaykh.

“Itu wujud keadaan sekarang. Mudah-mudahan besok kita ubah melalui diplomasi. Jadi umat Yahudi itu, atau bani Israel simbolnya sapi. Maka nanti diplomasi sapi,” kata Syaykh yang berjanji kelak akan menjalankan diplomasi sapi dengan Israel.

Syaykh juga mengkritisi betapa Indonesia pernah dipimpin oleh sebuah kekuatan sosial politik yang mempunyai simbol sapi, tapi tetap tidak berani membuka hubungan diplomatik dengan Israel. Walaupun simbol mereka moncong putih tetap saja tidak berani.

“Jangan-jangan nanti yang tidak punya simbol apa-apa, hanya bulat, atau merah-putih bulat itu yang akan membulatkan dunia ini menjadi utuh,” kata Syaykh, merujuk kepada simbol Yayasan Pesantren Indonesia, pengelola Kampus Al-Zaytun. ■ HT



foto: berindo wilson

Grup seni Al-Zaytun memeriahkan acara silaturahmi Syaykh AS Panji Gumilang bersama keluarga besar Al-Zaytun pada Idul Fitri 1428 H di Gedung Mini Zeteso.

khutbah Sholat Ied AS Panji Gumilang

Empat Jurusan Membangun Bangsa

Solusi Perdebatan 1 Syawal



foto: berindo wilson

Syaykh Al-Zaytun: Mengangkat harkat dan martabat manusia dan kemanusiaan merupakan sesuatu yang prinsipal.

“Jangan Berhenti Membangun Diri”, merupakan judul khutbah shalat Idul Fitri I Syawal 1428 H yang disampaikan Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang pada Sabtu 13 Oktober 2007 di Mesjid Al-Hayat, Kampus Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat. Khutbah ini antara lain memuat empat jurusan bagaimana bangsa ini harus membangun dirinya secara terus-menerus tanpa henti, sehingga tidak perlu lagi berbeda pendapat mengenai soal-soal yang sesungguhnya sederhana pemecahannya. Termasuk dalam setiap kali menentukan hari jatuhnya I Syawal.

Ketidakmampuan umat Islam Indonesia menemukan kesepakatan yang pas dalam menentukan awal dan akhir pelaksanaan bulan puasa mendapat sorotan khusus dari Syaykh dalam khutbahnya kali ini. Penyebabnya ternyata sangat terkait dengan perjalanan sejarah umat Islam di Indonesia. Demikian pula pembentukan jatidiri bangsa Indonesia yang mayoritas dihuni umat Islam, yang selama berabad-abad pernah hidup di alam penjajahan. Hidup dalam penjajahan hakikatnya sama persis dengan hidup di bawah perbudakan. Dan itu pulalah rupanya yang menjadi “Potret Ummat Islam Bangsa Indonesia” saat ini.

Mental bangsa yang masih belum bisa melepaskan diri dari mental perbudakan, menurut Syaykh adalah penyebab umat Islam bangsa ini bertikai terus dalam menentukan awal dan akhir bulan puasa. Demikian pula mengapa para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) selalu menjadi bulan-bulanan para majikan di luar negeri. Karena para TKI memosisikan diri sebagai budak, termasuk di negeri jiran yang dikatakan serumpun dengan kita, Malaysia.

Padahal negara tetangga tersebut pernah pula dijajah dan kemerdekaannya merupakan buah pemberian dari sang penjajah. Berbeda dengan kita, Proklamasi Kemerdekaan RI pada 17 Agustus 1945 diraih dengan tetesan darah dan air mata. Contoh berbeda ditunjukkan Israel, yang selama ratusan tahun pernah hidup dalam penjajahan Mesir pada jaman Kerajaan Firaun, tetapi pada akhirnya mampu melepaskan diri dari mental perbudakan untuk kemudian melejit sebagai bangsa yang disegani.

Syaykh sangat berharap inilah yang terakhir kali umat Islam Indonesia berbeda dalam menentukan hari tibanya Idul Fitri. Dengan mengumandangkan jargon “Jangan Berhenti Membangun Diri” dalam membangun masa depan dan untuk mengangkat harkat dan martabat kemanusiaan, Syaykh menawarkan ajaran Ilahi berupa empat jurusan atau program untuk mewujudkan perubahan. Pertama, membebaskan perbudakan; Kedua, memberi makan pada hari kelaparan; Ketiga, memberi makan anak yatim yang mempunyai kerabat; Keempat, mengentaskan orang miskin yang sangat fakir. Semua ajaran Ilahi ini merupakan program mendaki, lagi sukar tetapi menurut Syaykh harus diwujudkan demi umat.

Untuk membuka cakrawala pemikiran kita semua, dan demi menjaga keutuhan gagasan, berikut kami turunkan petikan lengkap khutbah Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang. Semoga bermanfaat.



Kalau 'Idul Fithri itu merupakan syariat/ajaran Ilahi, tentunya tidak mungkin terjadi perselisihan dalam menetapkannya, karena inti syariat Ilahi sesungguhnya tidak menghendaki perselisihan atas nama agama, Q.S. 42/13 (Asy-Syura).

Alhamdulillah, pada hari ini Sabtu 13 Oktober 2007, kita dikaruniai kesempatan besar oleh Tuhan untuk dapat melaksanakan shalat 'Idul Fithri 1 Syawal 1428 H setelah berkesempatan melaksanakan shaum Ramadhan selama sebulan.

Pelaksanaan hari raya/'Idul Fithri kali ini, lagi-lagi umat Islam Indonesia tidak dapat sepakat melaksanakannya dalam hari yang sama. Sehingga dalam realitanya terjadi dua hari raya/'Idul Fithri yang berbeda, satu golongan berhari raya pada hari Jum'at, dan satu golongan lainnya pada hari Sabtu. Tentang perbedaan ini banyak orang berpesan agar masing-masing yang berbeda dapat saling memahami dan memaklumi. Sekalipun sebelum perbedaan ini terjadi banyak orang pula berharap, kiranya 'Idul Fithri itu dapat terjadi dalam satu hari yang sama.

Agama-agama di dunia ini mempunyai hari raya masing-masing. Hari dan pelaksanaannya telah baku, semua bersumber dari ajaran maupun tradisi masing-masing, mestinya termasuk juga hari raya Islam ('Idul Fithri/'Idul Adlha).

Mungkinkah sumber syariatnya menghendaki untuk berselisih dalam menetapkan 'Idul Fithri? Kalau 'Idul Fithri itu merupakan syariat/ajaran Ilahi, tentunya tidak mungkin terjadi perselisihan dalam menetapkannya, karena inti syariat Ilahi sesungguhnya tidak menghendaki perselisihan atas nama agama, Q.S. 42/13 (Asy-Syura).

Tuhan telah mensyariatkan untuk kamu tentang agama, sesuatu yang sama telah diwasiatkanNya kepada Nabi Nuh, dan yang telah kami wahyukan kepadamu, dan sesuatu yang telah kami wasiatkan kepada Nabi Ibrahim, Nabi Musa, dan Nabi 'Isa, agar kamu semua menegakkan agama itu dan janganlah kiranya kamu semua berselisih/berpecah-belah dalam beragama. Sangat berat bagi orang-orang musyrik tentang beragama (tanpa perpecahan) yang kamu serukan kepada mereka.

Allah menetapkan dengan pilihan-Nya kepada ajaran agama (tanpa perpecahan) kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan memberi petunjuk kepada agama (tanpa perpecahan) untuk orang yang mau kembali (kepada agama tanpa

perpecahan).

Ataukah, sangat boleh jadi, untuk menetapkan hari raya agung yang sama merupakan sesuatu yang amat sulit, karena tuntunan Ilahinya sangat sulit untuk didekati, dan menyulitkan?

Sesungguhnya jika kita dekati lebih serius ajaran shaum (memulainya) dan menutupnya (menyudahinya), sungguh sesuatu yang tidak menyulitkan, ajarannya jelas, ungkapannya pun jelas. Ayat Al-Qur'an yang jelas ini, mestinya tidak menyulitkan bagi orang yang ikhlas mengikutinya, Q.S. 2/185 (Al-Baqarah).

Bulan Ramadhan di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan mengenai petunjuk itu, dan pembeda (antara yang benar dari yang salah). Maka barangsiapa di antara kamu telah menaksikan bulan Ramadhan itu, maka hendaklah melaksanakan puasa di dalamnya. Dan barangsiapa berada dalam keadaan sakit atau dalam suatu perjalanan (bepergian), maka hendaklah melaksakannya di hari-hari lain (bulan selain Ramadhan). Allah menghendaki sesuatu kemudahan bagi kamu sekalian, dan tidak menghendaki suatu kesukaran bagi kamu sekalian dan hendaklah kamu semua menyempurnakan/mencukupkan bilangan (bulan Ramadhan) dan hendaklah kamu semua mentakbirkan Allah atas petunjuk-Nya yang jelas itu untuk kamu semua, dan hendaklah kamu bersyukur (tidak berselisih).

Jangan-jangan, perselisihan yang terjadi itu hanyalah berdasar ketidakmampuan mengendali ego golongan atau kebanggaan golongan, justru hal tersebutlah yang harus dijauhi dalam beragama karena jika kita terjebak dalam sikap egois dan saling membanggakan golongan, justru suatu ciri bahwa itu merupakan sikap musyrik, Q.S. 30/31- 32 (Ar-Rum).

Dan janganlah kamu semua menjadi orang-orang musyrik, yaitu orang-orang yang suka memecah agama mereka (termasuk menjalankan 'Id yang berbeda-beda hari kalau itu diyakini sebagai ajaran agama) dan mereka menjadi bergolong-golongan, tiap-tiap golongan dengan apa yang ada pada mereka, mereka berbangga-bangga.

Betulkah Tuhan akan mengugurkan rahmat dan kemudian tidak murka kalau ummat Islam berselisih dalam perkara prinsip beragama (termasuk menetapkan awal dan akhir Ramadhan maupun 'Id)? Atau jangan-jangan 'Idul Fithri dan shaum Ramadhan itu sendiri tidak prinsip lagi sehingga ummat Islam Indonesia

merasa bangga jika berselisih dan menganggap biasa-biasa saja tanpa beban di hadapan Tuhan?

Sesungguhnya betapa gampang dan tidak susahya menetapkan awal puasa dan 'Idul Fithri jika ummat Islam Indonesia mengimani Al-Qur'an dengan sedalam-dalamnya. Di negara Indonesia memiliki suatu lembaga negara yang sah, yakni Departemen Agama (Depag), di sana terdapat Dirjen Bimas Islam, bid'ah-kah jika ummat Islam Indonesia mengamanatkan ketetapan permulaan Ramadhan dan 'Idul Fithri kepada Depag, kemudian ummat Islam Indonesia menaati ketetapan itu? Atau mungkin karena tidak termasuk ulil amri, lantas ketetapan itu boleh ditentang, dan lebih baik ulil amri-nya adalah golongan masing-masing?

Apakah ummat Islam Indonesia lebih memilih, perselisihan ummat itu sebagai rahmat (termasuk berselisih dalam ber-'Idul Fithri), dan menganggap keseragaman pelaksanaannya adalah tidak dirahmati, bahkan mungkin dilaknat? Seyogyanya kita semua ummat Islam Indonesia kembali kepada ajaran Ilahi dengan sukarela yang direlakan, dan kembali menjadi ummat yang satu (minimal dalam ber-'Idul Fithri).

Alangkah indahnya di dalam negara yang majemuk ini pimpinan negara dapat memberikan ucapan/pidato sambutan bagi setiap hari raya agama-agama di Indonesia ini. Hari raya ummat Islam 'Idul Fithri (karena pelaksanaannya tidak berbeda hari) presiden memberi ucapan (mungkin minal 'aidin wal faizin, maaf lahir dan batin). Tatkala hari raya Natal, menyampaikan selamat hari kelahiran Nabi 'Isa al-Masih, dan tatkala hari raya agama-agama lainnya menyampaikan ucapan selamat dan pesan-pesan khusus seorang pemimpin negara kepada ummat beragama.

Sehingga hari raya menjadi hari besar dalam arti yang seluas-luasnya bagi ummat beragama di Indonesia ini, dan juga bagi para pemimpinnya. Semoga tahun-tahun mendatang, tidak lagi terjadi perselisihan yang tidak dapat disatukan dalam menentukan hari shaum dan hari raya 'Idul Fithri minimal untuk Indonesia.

Potret Ummat Islam Bangsa Indonesia

Potret ummat Islam bangsa Indonesia hari ini sangat ditentukan dan diwarnai oleh masa lalu perjalanan sejarah bangsa itu sendiri. Karenanya kita mestinya mampu membaca proses perjalanan sejarah itu, sehingga kita mampu mengevaluasi diri, kemudian kita tulis sejarah masa depan dengan amal soleh yakni sikap dan tindakan

yang selalu konsern kepada/terhadap kebaikan dalam arti luas.

Mengapa hal ini menjadi suatu keharusan, sebab ummat Islam bangsa Indonesia sekarang ini banyak sekali yang bangga terhadap warisan-warisan masa lalu. Tapi disayangkan, kebanggaan itu tidak diikuti oleh etos membaca warisan-warisan tersebut. Pengetahuan terhadap warisan-warisan tersebut terbatas pada nama-nama kalau itu seorang tokoh, hanya dibaca buku-buku atau ajaran-ajarannya tetapi tidak dibaca hal-hal yang berkenaan dengan sejarahnya.

Di dalam pembahasan sejarah dunia Islam di kurun abad ke-14, nama Indonesia belum, bahkan tidak disebut walaupun di abad itu Aceh sudah mengenal Islam. Menandakan, di tataran dunia Islam ketika abad itu memang sangat terbatas keberadaan Islam di Indonesia. Perjalanan sejarah menuju abad ke-14 itu diwarnai oleh banyak kejadian. Abad ke-8 Thariq bin Ziad berhasil menguasai Spanyol, dan Muhammad bin Al-Qasim berhasil menaklukkan India (Khilafah Al-Walid ibn Abd Malik). Dapat dibayangkan, ketika Spanyol dan India jatuh ke tangan muslim, Indonesia terutama orang-orang Jawa sedang sibuk mempersiapkan berdirinya candi Borobudur sebagai monumen Budha, satu abad kemudian orang-orang Hindu mendirikan candi Loro Jonggrang.

Sekitar empat abad kemudian (tahun 1111 M) ketika Al-Ghazali wafat, di Indonesia sedang berdiri kerajaan Kediri dengan seorang raja bernama Jayabaya. Setelah dua ratus tahun Al-Ghazali wafat, 1297 M, kerajaan Majapahit berdiri, dan baru habis pada tahun 1478 M. Dapat dibayangkan ketika India sudah enam ratus tahun dalam kekuasaan muslim, nusantara (Jawa) masih menghasilkan sebuah kerajaan Hindu yang jaya. Baru pada sekitar abad ke-15 Gresik, Sedayu (Jawa) masuk Islam yang kemudian menyebarkan ke daerah timur.

Dari itu, dapat dipahami mengapa sosiolog muslim Ibnu Khuldun dalam karyanya yang masyhur, Muqaddimah Ibnu Khuldun, tidak berbicara tentang Indonesia. Jangankan Ibnu Khuldun, orang-orang Arab sebelum perang dunia II saja masih banyak yang tidak paham bahwa di Indonesia banyak orang Islam. Biasanya sejarawan (ahli sejarah) Indonesia menetapkan jatuhnya Majapahit (1478 M) merupakan titik awal kebangkitan kekuasaan kesultanan muslim di tanah Jawa.

Belum lagi menata kekuatan ummat di bidang pendidikan maupun ekonomi secara "sempurna", di awal abad ke-16

Usaha memerdekakan diri dari penjajahan adalah usaha terhormat di sisi Allah dan ummat manusia, karenanya kita syukuri kemerdekaan yang kita miliki ini tentunya dengan usaha follow up dari kemerdekaan. Indonesia dan ummat Islam di dalamnya suatu yang tak terpisahkan.

bangsa-bangsa Eropa mulai mengembangkan sayap kolonialnya ke wilayah-wilayah Asia Tenggara, termasuk kepulauan Indonesia. Portugis menduduki bumi Maluku dan Ambon (1511 M), disusul Spanyol pada 1521 M, selanjutnya bangsa Inggris memasuki Ternate, dan pada 1596 M Belanda menginjakkan kaki kolonialnya di tanah Jawa, yang kemudian dengan gerakan kolonialnya, Belanda mampu menguasai bangsa-bangsa Eropa lainnya dan secara paripurna menguasai kepulauan Indonesia menjadi negara jajahannya.

Dan baru pada 1949 Belanda menyerahkan negara Indonesia yang di-proklamasikan kemerdekaannya pada 1945. Bermakna lebih dari 350 tahun Indonesia terjajah, itu artinya selama itu pulalah ummat Islam bangsa Indonesia hidup dalam penjajahan. Selama itu pulalah (lebih dari 350 tahun) ummat Islam bangsa Indonesia menjadi ummat yang selalu bertahan, melindungi anak turunannya (generasinya) agar selamat dari segala usaha kepunahan, akibat penjajahan.

Pertahanan yang tidak seimbang dengan kemampuan yang dimiliki oleh kekuatan penjajah. Sesungguhnya kondisi ummat Islam bangsa Indonesia dalam masa penjajahan ini dapat dikatakan porak-poranda dipandang dari sisi pendidikan maupun ekonomi. Yang tersisa hanyalah keimanan dan keyakinan bahwa aku dan generasiku harus tetap menjadi muslim seperti apapun keadaannya. Itulah buah bertahan yang tersisa dan dari situ pula start membangun diri kembali.

Biasanya masa penjajahan yang terlalu lama akan menyisakan efek negatif di kemudian hari. Diperlukan

usaha kuat untuk mengeliminir efek negatif tersebut. Pada hakikatnya penjajahan adalah perbudakan, karenanya bangsa jajahan adalah bangsa yang diperbudak. Usaha memerdekakan diri dari penjajahan adalah usaha terhormat di sisi Allah dan ummat manusia, karenanya kita syukuri kemerdekaan yang kita miliki ini tentunya dengan usaha *follow up* dari kemerdekaan. Indonesia dan ummat Islam di dalamnya suatu yang tak terpisahkan.

Dahulu orang Yahudi pernah menjadi jajahan/budak bangsa Mesir ratusan tahun lamanya. Karena itu, pada waktu itu sulit sekali mereka berdisiplin, dan dalam menetapkan hukum cenderung keras. Walhasil, penjajahan/perbudakan yang terlalu lama dapat mengubah sikap mental yakni bermental budak, tidak suka mengikuti aturan, tidak disiplin, semrawut, ingin menang sendiri, dan sulit bertoleransi.

Mungkin efek negatif semacam itu juga masih tersisa dalam kehidupan ummat Islam bangsa Indonesia yang juga pernah terjajah/diperbudak ratusan tahun lamanya oleh bangsa Belanda dan lain-lain. Ciri-ciri yang diungkapkan tadi masih sering kita lihat dan rasakan. Mungkin termasuk ketidakmampuan menetapkan 'Idul Fithri dalam satu hari yang sama karena terlalu *vested interest* dan ingin menang sendiri, sehingga kalimatun sawa' / *common platform* yang semestinya wujud kenyataannya pecah.

Jangan Berhenti Membangun Diri

Di antara sekian banyak rahmat Allah, salah satunya berkenaan dengan masalah persaudaraan dan persahabatan. Ditegaskan, bahwa seluruh kaum beriman itu bersaudara. Dalam beragama, intinya jangan saling bercerai-berai atas namanya dan pribadi-pribadi maupun kelompok-kelompok. Yang merespon rahmat Ilahi sajalah yang dapat menghindari pertikaian dan pertengkaran, Q.S. 11/ 118-119 (Hud).

... Mereka tidak akan berhenti bertengkar, kecuali mereka yang telah mendapat rahmat dari Allah.

Dalam kaitan membangun diri, marilah kita semua berharap untuk mendapatkan yang terbaik berdasarkan sikap saling mengerti dan karena kerinduan yang tulus kepada kebenaran, kebersamaan, dan persatuan.

Dan untuk mencapai keadaan yang lebih baik dari keadaan sekarang ini, tentu saja memerlukan persiapan-persiapan. Persiapan-persiapan berbentuk daya upaya, kekuatan jasmani, rohani, pengorbanan harta



foto-foto: berindo wilson

Syaykh dan Umi serta keluarga membagikan uang kepada anak-anak eksponen dan karyawan sebagai tanda berbagi kebahagiaan pada Idul Fitri 1428 H.



Silatullah keluarga besar Al-Zaytun pada 1 Syawal 1428 H di Gedung Mini Zeteso kampus Al-Zaytun. Duduk paling depan, Syaykh dan keluarga beserta seluruh eksponen Al-Zaytun.

benda, maupun kemampuan lain yang kita miliki. Semua persiapan-persiapan itu harus kita wujudkan dalam program membangun masa depan, memfokuskan segala dana yang kita punyai kepada usaha mengangkat harkat dan martabat kemanusiaan, sesuatu yang diistilahkan oleh ajaran Ilahi sebagai al-'aqabah, yaitu jalan yang mendaki lagi sukar.

Memang, mengangkat harkat dan martabat manusia dan kemanusiaan itu merupakan sesuatu yang sangat prinsipil. Bila saja kita memiliki keberanian dan kreativitas untuk menuju program tersebut (dan sememangnya harus ditempuh), sangat boleh jadi sesuatu perubahan yang terprogram akan dapat diwujudkan.

Dalam ajaran Ilahi tentang al-'aqabah itu menyangkut berbagai hal tentang:

Pertama, membebaskan perbudakan. Pada dasarnya umat manusia di sisi Tuhan itu adalah sama kedudukannya, yang kemudian manusia itu bisa tampil menjadi budak atau diperbudak adalah terciptanya suatu kesenjangan di antara umat manusia itu sendiri. Sebagian telah berkemampuan untuk mencapai kecerdasan hidup ditopang oleh penguasaan ilmu dan kemahiran/ketrampilan, sedangkan di lain pihak tidak memiliki kesempatan untuk itu. Dari kesenjangan inilah sesuatu yang terjadi menjadi sangat antagonis.

Dalam kehidupan kita sebagai bangsa, sering kita menyaksikan kelemahan yang ada pada sebagian warga bangsa ini nyaris menjadi suatu keabsahan untuk diposisikan seperti "budak", dan pihak yang kuat tampil sebagai tuan

yang punya "hak" untuk memperbudak. Kehidupan yang menampilkan potret budak maupun perbudakan ini sesungguhnya bersumber dari kesenjangan pendidikan maupun moralitas.

Sejarah bangsa Indonesia, yang mengalami keterjajahan selama berabad-abad, diperbudak oleh penjajah masa yang panjang, diperlakukan sebagai budak oleh penjajah nampaknya ikut mempengaruhi jiwa bangsa sehingga sikap perbudakan itu selalu tampak dalam kehidupan keseharian.

Dalam pergaulan antar bangsa, sampai saat ini bangsa Indonesia masih menampilkan aktivitas potret perbudakan. Contoh, berduyunduyunnya tenaga kerja Indonesia yang mencari kerja ke luar negeri. Posisi pekerjaan mereka mayoritas menempati posisi yang memberi kesempatan kepada pengguna jasa sebagai "tuan" yang berkesempatan memperbudak tenaga kerja Indonesia tersebut. Suatu contoh, pekerja-pekerja Indonesia yang datang ke negeri jiran yang sering diucap sebagai negara serumpun, belakangan ini sering kita dengar mendapat perlakuan sebagai budak dan bukan sebagai pekerja yang terhormat.

Kalau ditelusuri, negeri jiran kita itu sesungguhnya juga merupakan negara bekas jajahan juga. Cukup lama mereka dijajah. Sama halnya mereka pernah diperbudak oleh penjajah, karenanya juga memiliki jiwa budak yang belum sepenuhnya pulih.

Kejadian-kejadian yang tidak mengesankan menurut pandangan bangsa Indonesia itu kalau kita telusuri penyebabnya adalah:

Pekerja-pekerja yang datang ke negeri jiran itu memosisikan pada strata budak. Andainya yang datang ke negeri jiran itu pribadi-pribadi terdidik berketrampilan tinggi, seperti yang pernah terjadi pada tahun 70-an /80-an, maka mereka akan diposisikan sebagai tuan. Memang sifat/jiwa budak yang tertanam belum hilang sepenuhnya, lantas punya kesempatan menjadi tuan, maka perlakuan/kelakuan mereka menjadi seperti tuan yang berhak memperbudak orang lain.

Karenanya, mari kita sikapi bersama dengan meletakkan program fakku raqabah, membebaskan perbudakan dengan menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya di dalam negeri, dan memperluas kesempatan pendidikan, sehingga bangsa kita menjadi bangsa yang trampil dalam hidup dan cerdas dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Kedua, memberi makan pada hari kelaparan. Hari-hari/bulan-bulan lapar di Indonesia sangat jelas dapat dibaca dan disimak bila saja perhatian diarahkan secara serius. Bulan-bulan lapar biasanya disebabkan oleh musim kering, tidak tersedia air untuk kepentingan pertanian. Atau sebaliknya, karena kebanyakan air, karena banjir. Bulan-bulan itu biasanya bermula dari bulan Agustus-Januari. Agustus musim kering, tak dapat bertanam pangan dan bulan Januari kebanyakan air, tanaman pangan terendam air. Kejadian-kejadian itu pasti datang, namun semuanya hanya dikeluarkan bukan dibuat solusi penyelamatan.

Lagi-lagi penanggulangannya selalu jangka pendek, berupa bantuan pangan, maupun uang tunai, sesuatu yang tidak dapat menyelesaikan dan meminimalisasi penyebab kelaparan yang berjangka panjang.

Semestinya segala dana yang ada diperuntukkan bagi pembangunan pengairan/ irigasi yang dapat mendatangkan air, dan menciptakan penampungan air yang dapat menanggulangi banjir yang mematikan. Orang yang lapar bila diberi bantuan uang maupun beras, mereka memang senang tapi kelaparan akan terulang lagi, sebab beras terbatas dan uang habis. Sedangkan penyebab kelaparan masih tetap tidak ditanggulangi sehingga kelaparan berulang setiap tahun.

Ketiga, memberi makan anak yatim yang mempunyai kerabat. Anak yatim yang berkerabat, secara harfiyah yatim adalah anak yang telah ditinggal wafat oleh orang tuanya. Secara harfiyah pula mereka itulah yang harus mendapatkan pertolongan.



foto: berindo wilson

Sebagian umat melaksanakan Shalat led 1 Syawal 1428 H di pelataran Masjid Al-Hayat karena tidak muat lagi di dalam gedung.

Mari kita sikapi bersama persoalan TKI dengan meletakkan program fakku raqabah, yakni membebaskan perbudakan dengan menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya di dalam negeri, dan memperluas kesempatan pendidikan.

Namun dalam arti luas yatim itu dapat diartikan orang yang tidak berilmu dan tidak beradab. Maka ditinjau dari pengertian ini bangsa Indonesia masih yatim piatu (tidak berpendidikan yang mumpuni dan masih memerlukan pendidikan moral dan peradaban) sungguh masih banyak. Maka, insya Allah tidak salah jika ajaran Ilahi ini kita maknai dengan membuka seluas-luasnya kesempatan pendidikan untuk mereka. Lagi-lagi pendidikan sangat memegang peranan untuk semua itu.

Keempat, mengentaskan orang miskin yang sangat fakir. Pengentasan kemiskinan suatu usaha mulia, dimulai dari pembangunan pendidikan dan ekonomi. Intinya kelompok miskin (yang fakir) itu banyak tersebar di pedesaan, maka mengentaskan kemiskinan itu sangat identik dengan pembangunan pedesaan. Sangat dirasakan, betapa terbatasnya fasilitas untuk menjadi tidak miskin yang ada di pedesaan secara kebanyakan.

Petani mungkin dapat memproduksi komoditas pertanian dengan baik, namun tatkala itu dapat ditempuh, kemudian mereka terhambat oleh infrastruktur yang tidak menjamin,

kemampuan jual yang tidak menguntungkan dan lain-lain sebab yang tetap mengakibatkan mereka tidak terhindar dari kemiskinan. Karenanya membangun pedesaan merupakan program besar yang dapat menjembatani usaha pengentasan kemiskinan.

Program-program seperti ini menurut ajaran Ilahi merupakan program mendaki yang memang berat namun harus ditempuh, dan aktivitas tersebut merupakan aktivitas yang berjangka panjang, tidak serta merta dapat dirasakan, namun pasti berakibat mengangkat martabat harkat manusia dan kemanusiaan. Intinya, semua itu adalah pembangunan pendidikan dan ekonomi atau sebaliknya.

Dan berakibat kecerdasan masyarakat dan bangsa tumbuh dengan teratur, tumbuh kemandirian disebabkan kesejahteraan dan kemakmuran semakin dirasakan. Kesadaran pribadi dan masyarakat akan semakin menguat. Bahwa semua itu memerlukan pendanaan yang besar dan sesungguhnya kita (bangsa Indonesia/ secara kolektif) mampu mewujudkannya. ■

Antara Indon dan Malingsia

Generasi baru Malaysia menganggap rendah Indonesia. Mereka kerap mengidentikkan warga Indonesia dengan 3D, yakni *dirty, danger, dan difficult*.

Anggapan 3D (jorok, berbahaya dan sulit diatur) itu muncul karena setiap hari mereka melihat warga Indonesia bekerja sebagai pembantu atau pekerja kasar di Malaysia. Mereka memandang rendah orang Indonesia karena negara Indonesia miskin dan korup, yang memaksa sebagian tenaga kerjanya mengais-ngais ringgit di tanah melayu, Sarawak dan Sabah. Akibatnya citra negatif seperti memiliki sikap mental tidak kompeten dalam bekerja, bodoh, tidak berpendidikan, tidak memiliki dokumen, dan menambah persoalan sosial di Malaysia, digeneralisasi terhadap semua orang Indonesia.

Selain itu, pemberitaan media massa Malaysia juga dinilai tendensius terhadap Indonesia. Bila terjadi kejahatan kriminal seperti perampokan atau pembunuhan, pelakunya sering disebut orang Indonesia, padahal belum tentu warga Indonesia yang melakukannya. Sebagian media di Malaysia juga mempunyai peranan yang besar mempopulerkan kata 'Indon' di sana. Media-media tersebut menyiarkan berita mengenai perbuatan kriminal yang dilakukan orang Indonesia dengan judul-judul seperti, "Mafia Indon Mengganas" atau "PRT Indon Menculik Anak". Berita yang dimuat sering dilebih-lebihkan dan jauh dari fakta sebenarnya. Lambat laun, persepsi orang terhadap "Indon" menjadi buruk. Tidak sedikit orang tua memarahi anaknya yang nakal dengan berkata, "Mau jadi apa kamu nanti? Mau jadi indon?"

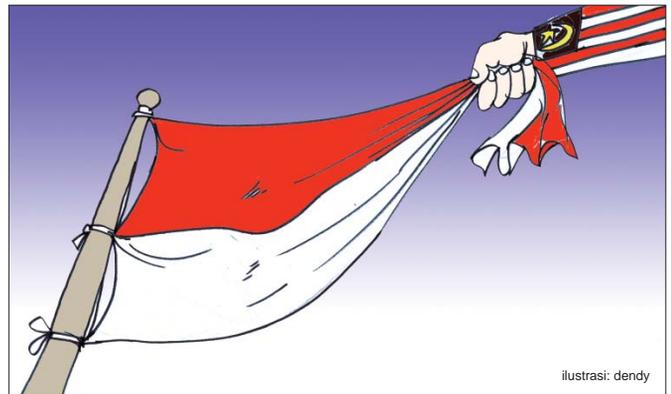
Kata 'indon' rupanya tidak lekat pada perkara kriminalitas saja sebab kata ini juga digunakan dalam berbagai pemberitaan yang terkait dengan Indonesia. Misalnya saja, "Indon pop diva launches autobiography", "SBY's hit list: Indon

president gives cops 100 days to nab top M'sian terrorists", "Indon politicians in bitter dispute" dan masih banyak lagi.

Belakangan ini citra negatif yang ditimpakan pada warga Indonesia itu berbuah perlakuan buruk yang makin menjadi-jadi. Tidak hanya TKI yang menjadi sasaran, tetapi juga warga negara Indonesia (WNI) lainnya. Belum reda kemarahan rakyat Indonesia atas tindakan kekerasan yang dilakukan aparat kepolisian Malaysia pertengahan Agustus lalu terhadap wasit karate Indonesia yang diundang secara resmi, warga Indonesia kembali mengalami kekerasan yang dilakukan satuan keamanan swakarsa Malaysia, Rela (Ikatan Relawan Rakyat). Istri seorang diplomat Indonesia ditangkap dengan semena-mena. Walaupun telah menunjukkan kartu identitas diplomatiknya, dia tetap dianggap sebagai warga ilegal.

Selain itu, petugas Rela melakukan tindakan brutal saat penggerebekan di kediaman mahasiswa S-2 asal Indonesia dengan alasan mencari warga ilegal. Aksi Rela itu dinilai sewenang-wenang dan keterlaluan. Namun, jelas pula, kesewenang-wenangan itu lebih menggambarkan persepsi kalangan masyarakat luas Malaysia, yang mengidentikkan warga Indonesia dengan TKI, pekerja kasar, dan pembantu rumah tangga. Kekerasan demi kekerasan yang dilakukan pasukan Rela terhadap WNI di Malaysia membuat rasa aman WNI yang tinggal di Malaysia makin sulit diperoleh.

Meski Pemerintah Indonesia dan rakyat Indonesia telah berkali-kali melakukan protes terhadap pemerintah Malaysia, negeri kerajaan itu sangat berat untuk meminta maaf atas tindakan yang dilakukan baik oleh aparat kepolisiannya maupun pasukan Rela. Proses hukum



ilustrasi: denny

yang dilakukan terhadap para pelakunya terkesan lamban dan tenggelam begitu saja.

Menanggapi kasus kekerasan dan pelecehan terhadap WNI ini, beberapa anggota DPR mengusulkan agar Indonesia menghentikan pengiriman tenaga kerja dan mahasiswa, atau memberlakukan *travel warning* agar tidak mengunjungi Malaysia. Namun, usulan yang disertai kecamaran keras itu hilang begitu saja membuat krisis kepercayaan di antara kedua negara makin dalam. Menteri Luar Negeri RI Hassan Wirajuda bahkan menyatakan tidak percaya terhadap ungkapan bangsa serumpun.

Krisis kepercayaan ini adalah buah dari persepsi negatif yang terus merembes di antara warga Malaysia dan Indonesia. Orang Indonesia (sebagian) pun membangun persepsi negatifnya sendiri. Mereka menganggap orang Malaysia (melesetkan namanya menjadi Malingsia) arogan karena menghina dan bersikap kasar terhadap TKI.

Sejumlah orang memilih menggunakan kata plesetan 'Malingsia' karena kekecewaan mereka atas ulah Malaysia yang menurut mereka sudah kelewatan. Mulai dari 'dicaploknya' Sipadan-Ligitan; merampas kehormatan wanita asal Indonesia; 'dicaploknya' lagu rakyat Rasa Sayange asal Maluku untuk mempromosikan pariwisata negeri itu; mengklaim bahwa wayang dan batik juga milik mereka, salah satunya dengan mematenkan motif batik parang asli Yogya-

karta, dan terakhir adalah hadirnya Astro, sebuah televisi berbayar yang berbasis di Malaysia, yang dianggap melakukan monopoli terhadap tayangan langsung Liga Primer Inggris. Astro dianggap merampas hak orang Indonesia untuk menonton tayangan langsung liga Inggris.

Suara-suara kebencian di antara kedua kubu ini rupanya juga menyebar di dunia maya khususnya forum diskusi *online* seperti topix.com (topix.com/forum/world/malaysia). Di sana bertebaran pendapat-pendapat yang tidak enak untuk dibaca sebab mengumbar kata-kata penghinaan dan hujatan. Begitu pula bila kita mencari informasi dengan kata pencarian 'malingsia indon' di Google, kita akan dibawa ke halaman-halaman situs yang bernada sama.

Gelombang kebencian di antara bangsa serumpun ini bila tidak ditangani dengan segera bisa menimbulkan penyakit di segala aspek kehidupan. Citra Indonesia yang kadung negatif di mata sebagian warga Malaysia harus diperbaiki. Lalu bagaimana caranya supaya citra bagus? Mengutip kalimat diplomat terkenal mantan duta besar RI di Australia Wiryo Sastrohandoyo, "If you want to change the perception, you should change the reality first." Pemerintah Indonesia jelas pihak pertama yang paling bertanggung jawab mengubah citra negatif itu. Malaysia tidak sepatutnya selalu dipersalahkan. Indonesialah yang harus berkaca dan berusaha mengubah 'realita'. ■ MLP



foto: repro gatra

Sutiyoso siap jadi calon presiden.

Bursa Capres Kian B

Manuver politik terkait calon presiden terus bergulir. Berbagai nama muncul ke permukaan. Ada kemungkinan pasangan SBY-JK akan berpisah. Kendati mengaku tetap tenang, SBY sempat mengumpulkan Tim Sukses 2004 yang disebut sebagai 'teman seperjuangan'.

Bak gayung bersambut, manuver politik terkait calon presiden 2009 kian bergulir. Pasca pernyataan Megawati Soekarnoputri yang siap dicalonkan, datang penegasan Gus Dur dan kemudian disusul oleh Sutiyoso.

Kendati masih seminggu lagi menjabat Gubernur DKI Jakarta, Sutiyoso pada 1 Oktober sudah mendeklarasikan dirinya siap maju menjadi calon presiden. Pensiunan jenderal berbintang tiga ini punya catatan menarik. Dia menjadi Gubernur DKI Jakarta selama dua periode di bawah kepemimpinan lima presiden. Mulai dari Soeharto, B.J.Habibie, Abdurrahman Wahid, Megawati Soekarnoputri dan

Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

Tak sekadar mendeklarasikan diri siap dicalonkan, Sutiyoso - yang belum punya kendaraan partai politik yang akan mengusungnya - juga mulai menyosialisasikan diri ke daerah. Suami Setyo Rini ini menyadari hal itu perlu dilakukan karena selama ini hanya dikenal warga Jakarta. Kunjungan pertama dilakukan kepada penjaga Gunung Merapi, Mbah Maridjan di kediamannya di Dusun Kinahrejo, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, DI Yogyakarta.

Melalui sosialisasi lebih dini, pendatang baru akan bisa dikenal masyarakat. Bahkan bisa 'ditelanjangi' apa saja *track record*-nya. Sehingga masyarakat tidak

seperti membeli kucing dalam karung. Rakyat akan memilih pemimpin yang diharapkan bisa memperjuangkan peningkatan kesejahteraannya.

Masyarakat juga akan terhindar dari 'kecelakaan' salah memilih. Apalagi negara ini adalah negara besar dengan problematikanya yang sangat kompleks. Karenanya, yang layak memimpin adalah benar-benar putra bangsa terbaik dan terpilih.

Langkah Sutiyoso maju ke pilpres disambut gembira oleh Wakil Ketua Umum DPP Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Chozin Chumaidy. Langkah mantan Gubernur DKI Jakarta itu dinilai cukup *gentle* dan menunjukkan kelas dari Sutiyoso. Menurutnya, PPP bisa saja dijadikan kendaraan politik oleh Sutiyoso menuju RI-1.

"Ketegasan sikap Sutiyoso yang berani mengambil risiko yang membuatnya berbeda dengan tokoh lainnya, termasuk sikap kepemimpinan SBY yang dikenal sebagai tokoh peragu, lamban dan terlalu

banyak berpikir,” kata Chumaidy seperti dikutip *Indo Pos* (4/10). Menurutnya, kepemimpinan Sutiyoso sangat fenomenal sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk maju sebagai capres alternatif.

Meski begitu, PPP belum menentukan sikap terkait munculnya beberapa nama capres. Partai ini lebih berkonsentrasi pada perolehan hasil maksimal pada Pemilu legislatif 2009.

Nama lain yang disebut-sebut bakal maju ke Pilpres 2009 diantaranya adalah Sultan Hamengku Buwono X dan Wiranto. Adalah Ketua Umum DPP Partai Amanat Nasional (PAN) Sutrisno Bachir yang mendorong Sultan Hamengku Buwono X untuk tampil di tingkat perpolitikan nasional.

Sultan sendiri belum secara eksplisit mencalonkan diri pada pilpres 2009. Dia bahkan secara tegas mengatakan tidak akan pernah mencalonkan diri. Sebab menurutnya, yang berhak mencalonkan adalah masyarakat melalui partai politik.

Kendati begitu, dalam diskusi publik yang diadakan F-PAN DPR (5/10), Sultan sempat memaparkan visi untuk membangun Indonesia menjadi negara maritim yang kuat. Kebhinekaan suku, agama, etnis dan golongan sebagai ciri Indonesia akan dijadikan strategi utama untuk membangun Nusantara.

Wiranto yang dalam Pilpres 2004 lalu tampil sebagai capres dari Golkar me-

Senayan (3/10).

Menurutnya, masih banyak kader PD yang memiliki kualifikasi untuk menggantikan JK. “Dulu juga yang mencalonkan JK sebagai wapres adalah PD, bukan PG. Ingat itu,” kata Syarif seraya menambahkan bahwa SBY dipasangkan dengan siapapun pasti jadi.

Presiden SBY, menurut Jurubicara Presiden Andi Malarangeng, tampaknya masih tenang-tenang saja. “Kalau beliau (JK) mengatakan bahwa deklarasi capres akan ditentukan tiga bulan sebelum pilpres, bagi presiden itu tidak jadi soal,” kata Andi.

SBY sendiri menyatakan sekarang ini bukan waktu yang tepat untuk menyatakan maju kembali pada pilpres 2009. “Bisa saja saya berkompetisi kembali, (tapi) bisa saja tidak. Bisa saja tidak mencalonkan diri sebagai presiden. Semua itu akan saya kalkulasikan. Kalau saya pikir baik untuk bangsa, negara, rakyat, ya saya Insya Allah akan maju,” katanya usai buka puasa bersama dengan pimpinan lembaga tinggi negara dan pimpinan redaksi media massa (4/10) di Istana Negara.

Makin banyaknya capres bermunculan, menurut SBY, merupakan hal yang positif. Rakyat memiliki banyak calon yang akan dipilihnya nanti.

Kendati mengaku tenang-tenang saja, Presiden SBY selaku Ketua Dewan Pembina Partai Demokrat ternyata kemudian mengumpulkan anggota Tim Sukses 2004 dalam acara buka puasa (6/10) di kediaman Puri Cikeas Indah. Anggota tim sukses yang hadir diantaranya Widodo AS, Syamsir Siregar, Rchmat Witoelar, Sudi Silalahi, Taufiq Effendi, Jero Wacik, Kurdi Mustofa, Djali Yusuf, Hadi Utomo, Syarif Hasan dan Max Sopacua.

Kepada anggota tim sukses yang disebutnya sebagai “kawan seperjuangan,” SBY meminta untuk tetap tenang, rasional dan tidak emosional. Pernyataan yang disampaikan harus terukur, tepat dan pas. Ibarat orang bermain voli, kalau ingin melakukan *smes* agar bola jatuh di tempat lawan, harus diukur kapan waktu naik, kapan menghindari blok, kapan memukul. “Memukul itu tidak boleh sangat emosional sekeras-kerasnya. Bisa *out*. Kita tidak ingin *out*, tapi ingin *in*,” kata SBY seperti ditulis *Kompas* (7/10).

Untuk bisa melakukan *smes* menuju Pilpres 2009, SBY minta PD selesai melakukan konsolidasi internal pada akhir 2007. Pada tahun 2008 dan 2009 partai ini diminta mendukung dan menyukseskan program ‘prorakyat’ yang dicanangkan pemerintah dengan alokasi anggaran yang besar.

Partai yang didirikan SBY saat menjadi Menko Polkam di era Presiden Megawati ini ditargetkan memperoleh suara sebesar

15% pada pemilu 2009. Sehingga memungkinkan mencalonkan sendiri capres maupun cawapres tanpa harus berkoalisi dengan partai lain.

Berbagai Reaksi

Munculnya calon-calon presiden belakangan ini mengundang berbagai reaksi. Ada yang menilai terlampau dini. Namun di sisi lain ada yang menilai hal itu sebagai pembelajaran bagi masyarakat.

Pernyataan SBY yang menyebutkan bisa maju dan juga bisa tidak dalam Pilpres 2009, dinilai Direktur Eksekutif Indo Barometer, Muhammad Qodari sebagai upaya meredam ‘serangan’ lawan politiknya.

“Pernyataan SBY itu sebenarnya untuk meredam agar dirinya tidak dijadikan sasaran tembak,” kata Qodari. Sebab sebagai *incumbent*, SBY nampaknya dijadikan ‘musuh bersama’ oleh lawan-lawan politiknya.

Menurut Qodari, SBY seharusnya menjadikan dua tahun terakhir masa pemerintahannya untuk kepengingan rakyat. “Lihat lagi janji kampanyenya dan realisasikan janji-janji itu,” tambahnya.

Soal munculnya Megawati, menurut Qodari, adalah untuk mencegah konflik internal di Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Megawati itu simbol PDIP. Deklarasi Megawati itu untuk mengunci pintu capres lain bermanuver di PDIP.

Sedangkan tampilnya Sutiyoso nampaknya ada kekuatan dari sebagian purnawirawan yang mendukungnya untuk maju. Purnawirawan itu, menurut pendapat Qodari, bisa saja membawa agenda lain yang selama ini tidak diakomodasi oleh SBY.

Wakil Ketua MPR AM Fatwa berpendapat, untuk menghindari terjadinya cerai-berai di tengah jalan pemerintahan, capres dan cawapres sebaiknya berasal dari satu partai atau koalisi permanen.

Sedangkan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) berniat tetap mendukung SBY pada 2009, meski terasa ada ganjalan komunikasi. “Saya tidak akan terkejut bila pada 2009 partai kami kembali mencalonkan SBY,” kata Ketua F-PKS Zulki-flimansyah. Partai kami lebih mementingkan *track record* yang bersih ketimbang sekadar keberanian.

Sementara PDIP saat ini mulai memilah-milah calon wakil presiden yang akan mendampingi Megawati. Din Syamsuddin, Ketua Umum PP Muhammadiyah, merupakan salah seorang yang menarik simpati PDIP. “Pak Din, dia cukup mendapat simpati dari teman-teman di DPP. Tapi untuk menentukan cawapres, akan dibahas pada rakernas ketiga di Solo atau Makassar,” kata Sekjen DPP PDIP Pramono Anung. ■ SP

ergulir

ngaku belum berencana mendeklarasikan diri maju ke pilpres 2009. Deklarasi baru akan dilakukan setelah ada kejelasan proses verifikasi terhadap partainya, Partai Hanura. Dia mengakui, wacana pencalonan presiden kini semakin menguat. Namun saat ini partainya masih memfokuskan diri pada konsolidasi internal agar perhatian tidak terpecah-pecah.

JK – SBY Berpisah?

Wapres Jusuf Kalla (JK) yang Ketua Umum Partai Golkar (PG) juga tak lepas berkomentar soal Pilpres 2009. JK memberi isyarat dirinya kemungkinan bisa berpisah dengan Susilo Bambang Yudhoyono. Jika perpisahan ini terjadi, hal itu akan disampaikan tiga bulan sebelum pilpres 2009.

Pernyataan JK tersebut sempat membuat kubu Partai Demokrat (PD) berancang-ancang memikirkan calon wapres selain JK. “Sudah terpikir juga oleh kami, memang tidak harus JK,” kata Ketua F-PD Syarif Hasan di gedung DPR/MPR



Rumah R. Hartono yang Disita: Waktu itu belum ada aturan yang melarang gratifikasi. foto: okezone.com

Mengusut Rumah Untuk Pak Jenderal

Dana yang dikumpulkan prajurit TNI dengan susah payah di PT Asabri malah ditebar ke mana-mana.

Jaksa Agung Hendarman Supandji menyatakan, kejaksaan tidak tinggal diam dan berhenti mengusut dugaan suap dalam pemberian rumah dari Henry Leo kepada mantan Kepala Staf TNI Angkatan Darat R Hartono dan mantan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara TB Silalahi.

Karena unsur suap belum dipenuhi, kejaksaan fokus mendalami dan menggali bujukan Henry dalam pemberian rumah itu.

Seperti diberitakan *Kompas*, 2 Oktober 2007, aparat kejaksaan belum menemukan unsur suap, bukan 'tidak' menemukan unsur suap. Artinya, pemenuhan unsur suap dari Henry kepada Hartono dan Silalahi akan terus dikejar. "Unsur suap itu kan membujuk. Membujuk itu bagaimana latar belakangnya, itu yang akan

dikejar," ujar Hendarman.

Meskipun Henry memberi rumah kepada pejabat negara yang terkait dengan aktivitas usahanya, Hendarman mengemukakan, hal itu tidak otomatis dapat dikatakan sebagai usaha penyyuapan. Untuk itu, akan digali dari Henry yang saat ini masih diperiksa di kejaksaan soal unsur suap yang masih kabur itu.

Saat pemeriksaan, Hartono mengaku diberi rumah pada tahun 1995 oleh Henry, tersangka dugaan korupsi dana PT Asabri. Sedangkan Paul, anak TB Silalahi, mengaku membeli rumah di Jalan Pantai Kuta VI Ancol Timur E3/1 Kavling Nomor 25, Ancol, Jakarta Utara, seharga Rp 1 miliar pada 30 Desember 1997.

Pengakuan Paul disampaikan menanggapi keterangan istri Henry, Iyul Sulinah. Iyul mengemukakan, rumah itu diberikan Henry.

Hendarman mengatakan, saat ini pihaknya selain berhasil menyelamatkan Rp 210 miliar, juga sudah menyita gedung di kawasan Kuningan, Jakarta, senilai Rp 110 miliar. Harapannya, uang negara yang bisa diselamatkan masih berkembang lagi.

"Nilainya masih belum bisa setara kerugian negara yang diderita, jika dihitung termasuk dengan bunga dan denda selama 10 tahun kasus ini berjalan. Jika semua itu dihitung nilai kerugiannya mungkin bisa sampai Rp 1 triliun," ujarnya.

Bantahan

Sebelumnya, seperti dilaporkan *Koran Tempo*, 29 September 2007, R. Hartono dan Letnan Jenderal TNI (Purnawirawan) T.B. Silalahi, melakukan bantahan telah menerima suap.

R. Hartono diketahui menerima hadiah rumah di Jalan Suwiryo Nomor 7, Menteng, Jakarta Pusat, dari Henry Leo pada 1995. Kepada *Tempo*, Hartono mengakui memperoleh rumah itu dari temannya, Direktur PT Dutaraya Kawijaya (mitra PT Asabri). Namun, dia mengaku tak mengetahui motif pemberian itu. "Sekarang sudah saya kembalikan," katanya.

Sedangkan menurut TB Silalahi, rumah di Jalan Pantai Kuta VI, Pademangan, Ancol Timur, Jakarta Utara, itu dibeli Paul Banuara, putra T.B. Silalahi.

Tudingan Sulinah itu dibantah, baik oleh T.B. Silalahi maupun Paul. Paul memastikan rumah itu merupakan hasil jual-beli pada 31 Desember 1997 dengan harga Rp 1,018 miliar.

Jaksa Agung menjelaskan, kemungkinan bahwa penyyuapan yang terjadi ditutupi melalui transaksi yang seolah-olah merupakan jual-beli bisa saja terjadi. "Segala kemungkinan itu ada. Namun, alat buktinya menunjukkan tidak," katanya.

Hendarman menegaskan, bahwa bukti akta notaris yang diperlihatkan istri Henry Leo merupakan bukti formal proses jual-beli. "Kami *crosscheck*, notarisnya pun menyebutkan jual-beli." Penyidik menganggap transaksi itu sebagai hal yang wajar. Sebab, tidak ada unsur membujuk.

Menurut Jaksa Agung, ketiadaan unsur membujuk dan ajakan dengan motif tertentu itu membuat transaksi ataupun pemberian hadiah dari Henry Leo untuk para pejabat negara tersebut tidak bisa dijerat dengan pasal penyyuapan. "Itu sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1971. Waktu itu belum ada aturan yang melarang gratifikasi."

Dijelaskan pula, penghentian pengusutan atas dugaan suap ini tidak akan mempengaruhi penyidikan terhadap kasus korupsi Asabri. "Kasus suap tidak menghentikan perkara pokoknya," ujar Hendarman. ■ RH



foto: gore_aol.com

AL GORE

dan Nobel Perdamaian

Al Gore mendonasikan semua keuntungan yang diperoleh dari film dan buku ke organisasi non profit yang dipimpinnya, Alliance for Climate Protection.

Namanya lebih populer di antara para peraih Nobel 2007 lainnya.

Berbagai media cetak dan elektronik pertengahan Oktober ini memberitakan profil para peraih Nobel 2007 yang dipilih oleh Komite Nobel di Oslo, Norwegia. Sejumlah jawara mengemuka. Leonid Hurwicz bersama dua rekannya, Roger B Myerson dan Eric S Maskin memperoleh Nobel Ekonomi untuk Teori Desain Mekanisme yang mereka kembangkan. Albert Fert dari Perancis dan Peter Grunberg dari Jerman memperoleh Nobel Fisika berkat penemuan fenomena resistansi magnet raksasa (*giant magnetoresistance*), atau biasa disebut GMR. Sedangkan Gerhard Ertl, ahli kimia dari Jerman memperoleh Nobel Kimia berkat penelitiannya tentang proses kimiawi pada permukaan padat (mengapa besi bisa berkarat). Namun, nama Albert Arnold "Al" Gore, Jr, yang meraih Nobel Perdamaian

2007 berkat kontribusinya memerangi pemanasan global lebih populer di antara mereka.

Popularitas Al Gore tentu berkat liputan berbagai media beberapa tahun terakhir ini. Sosoknya makin mengemuka tatkala sejumlah kelompok meminta ia ikut dalam persaingan sengit calon presiden dari Partai Demokrat, kemudian dalam pemilihan Presiden Amerika Serikat (AS) 2008. Sebuah kelompok bernama Draft Gore yang mengaku sebagai gerakan akar rumput memasang iklan satu halaman penuh di halaman muka The New York Times edisi 10 Oktober. Iklan berjudul 'Surat Terbuka untuk Al Gore' itu berisi permintaan agar ia mencalonkan diri sebagai kandidat presiden. Majalah TIME terbitan akhir Mei 2007 dalam laporan utama berjudul 'The Last Temptation of Al Gore' sebanyak tujuh halaman, sudah

jauh-jauh hari menguraikan dengan lengkap mengapa Al Gore yang dikenal sebagai penaruh fondasi untuk memerangi penyebab pemanasan global ini sulit untuk kembali ke dunia politik.

Dinobatkannya Al Gore sebagai peraih Nobel Perdamaian 2007 dilihat sejumlah kalangan sebagai kritik untuk pemerintahan Presiden AS George W Bush. Selama ini, Bush telah menjadi sasaran kritik yang menganggapnya tidak melakukan tindakan serius untuk mengatasi pemanasan global. Apalagi Bush juga menolak menandatangani Protokol Kyoto 1997 tentang pengurangan emisi gas rumah kaca. Menurut Bush, pakta itu akan merugikan ekonomi AS dan tidak adil karena China dan India juga tidak melakukannya.

Apapun pandangan dan inisiatif berbagai kelompok yang muncul, dalam pidatonya setelah mengetahui ia dinobatkan memperoleh Nobel, Gore mengisyaratkan kembali

bahwa ia benar-benar sudah mengucapkan selamat tinggal pada dunia politik. "Saya sangat tersanjung menerima penghargaan Nobel Perdamaian ini. Kita menghadapi tantangan gawat terhadap lingkungan. Krisis iklim ini bukan isu politik, ini tantangan moral dan spiritual bagi seluruh umat manusia," ungkap ujar suami dari Mary Elizabeth "Tipper" Aitcheson ini. Mereka dikarunia tiga putri dan seorang putra.

Pernyataan mantan Wakil Presiden Amerika Serikat (AS) di era Presiden Bill Clinton ini diartikan kolumnis The Washington Post Chris Cilizza dalam tulisannya bertajuk *Fawning Over the Gore-Acle* bahwa Gore tidak tertarik lagi mencalonkan diri untuk jabatan presiden. "Pengertian kami adalah bahwa Gore tidak tertarik mencalonkan diri untuk jabatan presiden lagi. Soal Nobel, itu hanya karena dia bagian dari pejuang lingkungan. Jika pun dia ikut perebutan kursi presiden 2008 maka dia hanya akan dilihat dalam sosok sebagai politikus."

Media memang sudah berulang kali mencatat pernyataan Gore yang tidak berminat lagi di dunia politik. Pernyataannya itu merupakan perwujudan dari kekecewaan yang masih dirasakannya setelah kekaluhannya dalam pemilihan presiden tahun 2000. Saat itu ia menjadi orang ke empat dalam sejarah Amerika yang merupakan kandidat presiden terpopuler namun kalah dalam pemilihan presiden. Saat itu, selisih suara yang diperoleh Bush dan Gore sangat tipis. Gore sangat menyayangkan keputusan Mahkamah Agung AS yang menghentikan penghitungan manual di Florida namun memilih tidak mengembarkannya ke publik karena ia tidak ingin Amerika pecah akibat selisih suara yang demikian tipis. Setelah itu, Gore mengakhiri perjuangannya selama 36 hari untuk bisa berpeluang duduk sebagai orang nomor satu di Gedung Putih. Dia juga mengakhiri tiga dekade karier politiknya.

Keteguhan Gore yang tidak berselera lagi memasuki dunia

politik sulit untuk digoyahkan. Dalam sebuah pertemuan dengan para pelajar terkait dengan buku barunya, *The Assault on Reason*, seorang perempuan muda bernama Jessica Osborne berdiri lalu bertanya, "Melihat betapa perlunya perhatian terhadap pemanasan global, bukankah Anda seharusnya tidak hanya mengedukasi orang tetapi juga turut menerapkan perubahan-perubahan yang harus dilakukan - dengan ikut dalam perebutan kursi presiden 2008?" Pertanyaan itu membuat ruangan menjadi ribut, lalu Osborne berlutut dengan satu kaki sambil menengadahkan ke atas. "Saya mohon! Saya akan memilih Anda!" kata perempuan itu sambil menangis di tengah suasana yang berisik. Ruangan menjadi sunyi setelah Gore menjawab dengan

kalimat yang singkat, "Saya tidak berencana ikut dalam pemilu presiden."

Pasca kekalahannya yang menyakitkan itu, kepedulian Gore terhadap perubahan iklim memang kian besar. Gore beralih rupa dari seorang politikus - yang dibenci dan diejek oleh kaum Republik dan orang-orang di partainya sendiri - menjadi sosok yang dikagumi di kalangan pejuang lingkungan global. Gore telah melakukan lawatan ke 50 negara lebih. Pria kelahiran Washington DC, 31 Maret 1948, itu telah menghadiri berbagai ceramah dan pertunjukan tentang pemanasan global lebih dari 1.000 kali. Kadang peserta ceramah tak lebih dari 10 orang. Al Gore juga di belakang konser Live Earth setiap bulan Juli soal penyelamatan bumi. Gore pun akrab dengan ba-

nyak artis dan pengusaha sukses mulai dari Jon Bon Jovi hingga Steve Jobs dari Apple. Segala kegelisahan Gore tentang perubahan iklim dituangkannya ke dalam film berjudul *An Inconvenient Truth* (2006). Film ini meraih Academy Award 2006 sebagai film dokumentasi terbaik. Itulah sebabnya namanya lebih dikenal di antara para peraih Nobel Perdamaian 2007 lainnya.

Dalam kegiatannya yang tiada henti mengedukasi orang, menghadiri pertemuan demi pertemuan, terbang dari negara yang satu ke negara yang lain, Gore juga dikecam sekelompok orang. Al Gore sering dituduh menarik untung dari tema pemanasan global yang diusungnya. Namun patut dicatat bahwa ia mendonasikan semua keuntungan



Pemanasan global terjadi karena naiknya gas-gas lainnya di atmosfer.

yang diperoleh dari film dan buku ke organisasi non profit yang dipimpinnya, Alliance for Climate Protection. Kemampuan finansialnya juga tidak bisa diragukan karena ia mem-

DAFTAR PERAIH NOBEL 2007



Gerhard Ertl

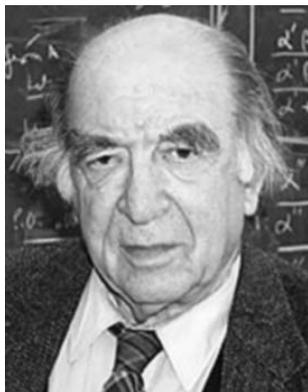
NOBEL KIMIA

Gerhard Ertl (71) dari Jerman memenangkan Nobel Kimia tahun 2007 atas studinya tentang reaksi kimia pada permukaan padat, yang merupakan kunci pemahaman seperti pertanyaan mengapa lapisan ozon menipis. Riset Ertl meletakkan dasar bagi kimia modern, yang membantu menjelaskan bagaimana sel bahan bakar menghasilkan energi tanpa polusi, bagaimana konverter katalis membersihkan alat pembuangan mobil dan bahkan bagaimana besi berkarat, kata Royal Swedish Academy of Sciences. Ertl merupakan profesor emeritus di Max Planck Institute, pusat penelitian paling terkemuka Jerman. Johann

Deisenhofer, Robert Huber dan Hartmut Michel merupakan ilmuwan-ilmuwan Jerman terakhir yang memenangkan Nobel Kimia ketika mereka berbagi penghargaan itu di 1988.

NOBEL EKONOMI

Trio ekonom Amerika Serikat, yakni Leonid Hurwicz, Eric S Maskin, dan Roger B Myerson, dianugerahi Hadiah Nobel Ekonomi 2007. Ketiganya meraih hadiah tersebut karena dinilai berjasa memberi fondasi bagi sebuah teori ekonomi, yang menjelaskan kapan mekanisme pasar bisa bekerja secara efektif. Temuan mereka dinamai teori desain mekanisme. Hurwicz (90), warga AS kelahiran Rusia, adalah ekonom



Leonid Hurwicz

tertua penerima Hadiah Nobel Ekonomi. Ia kini adalah profesor ekonomi di University of Minnesota, Minneapolis, AS. Penelitian Hurwicz didalami oleh Maskin (56), profesor ekonomi dari Institute for Advanced Study at Princeton, New Jersey, AS, dan juga didalami oleh Myerson (56), profesor University of Chicago, Illinois, AS. Ketiganya berbagi hadiah senilai 10 juta krona Swedia (1,53 juta dollar AS) yang akan diserahkan pada Desember 2007 mendatang.

NOBEL SASTRA

Doris Lessing penulis dari Inggris yang berusia 88 tahun, sudah sering dicalonkan sebagai penerima hadiah kesusasteraan yang paling bergengsi di dunia itu. Dan dia sudah acap kali



Doris Lessing

tidak keluar sebagai pemenang. Namun tahun ini akhirnya ia dinobatkan sebagai penerima Nobel Literatur 2007 oleh Komite Nobel.



Eric S. Maskin



Roger B. Myerson



foto: concise.britannica.com

konsentrasi gas karbondioksida (CO2) dan

punyai sejumlah jabatan prestise di sejumlah perusahaan. Ia adalah penasihat senior di Google dan duduk sebagai anggota komisaris di Apple. Ia juga termasuk pendiri Current

TV, jaringan televisi kabel yang dikenal menayangkan siaran karya penontonnya sendiri, dan ketua dari Generation Investment Management, perusahaan dana investasi yang berkembang dengan aset hingga 1 miliar dolar AS. Jadi walaupun ia maju sebagai calon presiden yang membutuhkan dana sangat besar, uang bukanlah perkara yang sulit. Ia punya pekerjaan dan koneksi.

Meski Gore menyatakan tidak ikut dalam perebutan kursi presiden AS 2008, dukungannya kepada calon-calon lain dinilai bisa berharga. Maka, sangat tidak mengherankan kalau calon-calon presiden melantunkan puja-puji sembari 'menumpang' dalam isu lingkungan global yang diapresiasi oleh dunia kepada Gore. "Dengan keberanian menantang orang-orang

skeptis di Washington dan selalu mengingatkan soal perubahan iklim bumi, Al Gore sudah memajukan perdamaian dunia. Ia pantas menerima hadiah ini," kata Senator Barack Obama, kandidat presiden yang dikenal keras mengancam invasi AS ke Irak. Senator Hillary Clinton lebih ekspresif lagi. Istri mantan presiden Bill Clinton itu mendedikasikan halaman depan web kampanye-nya untuk ucapan selamat bagi Gore. Di seberang lain, Senator John Edwards yang memenangi hadiah buku Gore menambahkan kata-kata kutipan yang indah. "Pengakuan panitia Nobel terhadap perjuangan Gore menyorotkan lampu terang atas sebuah kebenaran yang sesungguhnya, bukan seperti yang dilakukan George Bush sebagai presiden yang membahayakan perda-

maian dan kemakmuran seluruh isi planet," ucap Edwards.

Mengutip pernyataan Gore yang menyebut krisis iklim bukan isu politik, sepak terjang politik para kandidat presiden itu bukan isu utama yang perlu mendapat perhatian. Baginya cuma ada satu tema utama yang harus dikerjakan. Gore bersama Panel Antarpemerintahan PBB soal Perubahan Iklim atau IPCC - juga meraih Nobel Perdamaian - semakin kuat serta bisa semakin cepat dan jauh dalam menyerukan dilakukan langkah-langkah pencegahan. IPCC pimpinan Rajendra Pachauri, dengan sekitar 3.000 ilmuwan dari 130 negara ini akan terus, giat mengingatkan pemerintah soal perubahan iklim akibat ulah keliru manusia.

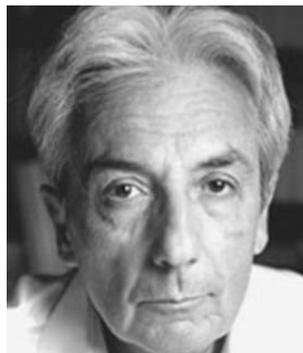
■ **MLP**

Sejarah kolonialisme Inggris adalah tema utama dalam karyanya. Terobosan dicapainya tahun 1962 melalui karya "The Golden Notebook" atau Buku Catatan Emas. Buku-buku Doris juga banyak memaparkan pandangan mengenai hubungan antara perempuan dan laki-laki pada abad ke-20.

NOBEL KEDOKTERAN

Mario R Capecchi dan Oliver Smithies, keduanya warga Amerika Serikat, serta Martin J Evans, warga Inggris, memenangi hadiah Nobel untuk Bidang Kedokteran tahun 2007. Capecchi (70) lahir di Itali dan kini bekerja di University of Utah, Salt Lake City, AS. Smithies (82) kelahiran Inggris bekerja di University of

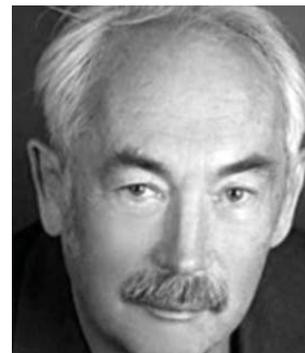
North Carolina, Chapel Hill, AS. Adapun Evans (66) yang lahir di Inggris bekerja di Cardiff University, Cardiff, Inggris. Ketiga ilmuwan melakukan penelitian untuk mengubah gen tertentu pada tikus menggunakan sel induk embrionik. Penelitian itu dinilai mampu meningkatkan pemahaman terhadap peran sejumlah gen pada pertumbuhan janin, fisiologi makhluk dewasa, serta proses penuaan dan penyakit. Kini telah dibuat ratusan model penyakit manusia termasuk penyakit kardiovaskular, degenerasi saraf, diabetes, talasemia, serta kanker. Tahun lalu hadiah Nobel bidang kedokteran diraih oleh peneliti Andrew Z Fire dan Craig C Mello, keduanya dari Amerika Serikat.



Albert Fert

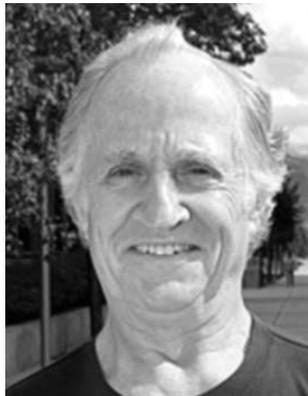
NOBEL FISIKA

Albert Fert (69) asal Perancis dan Peter Andreas Gruenberg (68) asal Jerman dinilai berjasa membuat lompatan besar dalam dunia tek-



Peter Grünberg

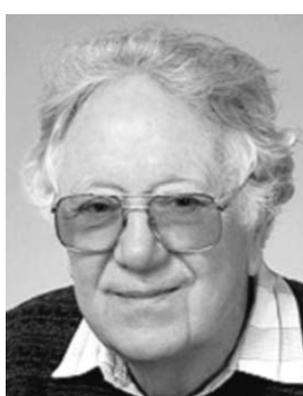
nologi informasi modern dengan bakal lahirnya hard disk yang semakin mungil. Keduanya terpilih menerima Hadiah Nobel untuk Bidang Fisika atas temuan mereka, giant magnetoresistance atau GMR. Penemuan mereka ini memungkinkan penyimpanan data komputer berupa cakram keras dan peralatan elektronik lainnya, seperti iPod, MP3, dan yang lainnya, pun akan semakin mungil. Penerima Hadiah Nobel Bidang Fisika tahun lalu adalah ilmuwan ruang angkasa AS, John Mather dan George Smoot, dengan penemuan teori tentang asal-muasal alam semesta-yang mendukung Teori Big Bang. Albert Fert dan Gruenberg berbagi hadiah senilai 10 juta kron Swedia-sekitar Rp 13,5 miliar. ■



Mario R. Capecchi



Sir Martin J. Evans



Oliver Smithies



Di Jakarta, peringatan pemberantasan kemiskinan dipusatkan di Taman Impian Jaya Ancol.



Tidak hanya di Jakarta, di hampir seluruh ibu kota provinsi peringatan pemberantasan kemiskinan sedunia juga diperingati.

Bangkit dan Suarakan!

Di antara negara-negara Asia dan Pasifik, Indonesia masih dikategorikan sebagai negara yang lamban dan kemungkinan tertinggal jauh dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium.

Pagi itu cuaca agak mendung di bilangan Kuningan, Jakarta. Sejumlah perempuan muda melangkah cepat begitu turun dari Mikrolet 44. Saya juga turun mengikuti langkah mereka menyeberangi jalan lalu memasuki sebuah mal yang kian hari bertambah ramai saja. Belum banyak toko yang buka namun di lobi mal yang bernama Ambassador itu sudah terlihat kesibukan. Di situ beberapa orang pria yang mengenakan kaus putih yang memuat slogan 'Bangkit Suarakan' dengan antusias mengajak pengunjung menorehkan tanda tangannya di atas kain putih yang terbentang tidak jauh dari mereka. Pemandangan itu boleh jadi sama dengan pemandangan yang sedang terjadi di belahan dunia lainnya. Hari itu memang hari yang istimewa, sebab pada 17 Oktober 2007 itu puluhan juta warga dunia di 110 negara berkampanye bersama-sama demi komitmen melawan kemiskinan dan menyuarakan dukungan bagi pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium (Millennium Development Goals/MDGs).

Warga kota-kota besar di Indonesia juga turut mem-

peringati Pemberantasan Kemiskinan Sedunia (International Day of Poverty Eradication). Di Jakarta, kampanye 'Bangkit dan Suarakan' digelar di berbagai tempat seperti di Ancol, Menteng, Monas, dan Ragunan. Di Ancol Taman Impian misalnya, puluhan ribu pengunjung menyebar di Ramashinta Hall, Panggung Maxima, dan Pantai Karnaval. Sejumlah band dan artis-artis ternama, seperti Titiok Puspa, Cyntia Lamusu "AB Three", dan Slank turut berkampanye. Turut pula Erna Witoelar, Duta Besar PBB Khusus untuk MDGs di Kawasan Asia-Pasifik. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Ibu Ani yang melakukan kunjungan ke Ancol juga menyempatkan diri untuk bergabung dengan masyarakat di Panggung Maxima. Kampanye yang digelar di Indonesia ini merupakan yang kedua kalinya sejak tahun lalu.

Kampanye global ini diluncurkan Oktober 2002, dua tahun setelah 189 kepala pemerintahan pada pertemuan Milenium bulan September 2000 menyetujui pembentukan delapan tujuan yang apabila tercapai akan mengurangi kemiskinan di dunia. Delapan Tujuan Pembangun-

an Milenium tersebut adalah memberantas kemiskinan dan kelaparan, pendidikan dasar untuk semua, kesetaraan gender, menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi penyakit menular, meningkatkan kelestarian lingkungan hidup, dan mengembangkan kemitraan global.

Kampanye global memerangi kemiskinan ini jelas sangat relevan dilakukan di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik per Juli 2007, masyarakat miskin Indonesia berjumlah 37,17 juta orang. Bila mengacu standar Bank Dunia, yang mengategorikan orang miskin jika berpenghasilan di bawah dua dolar per hari, masyarakat miskin di Indonesia akan lebih banyak lagi. Sayangnya, dalam pidato-pidato kenegaraan para petinggi republik ini, mereka mengklaim telah berhasil mengurangi angka kemiskinan dengan menunjukkan angka-angka statistik. Namun, setiap hari pula kasus-kasus gizi buruk, kelangkaan air bersih, dan kematian ibu melahirkan akibat keterlambatan pelayanan kesehatan terus bermunculan. Kematian akibat penyakit menular juga masih terus terjadi. Fakta lain yang menunjukkan realitas kemiskinan di Indonesia adalah makin derasnya laju migrasi tenaga kerja ke luar negeri. Ini memperlihatkan bahwa lapangan kerja tak tersedia di Indonesia.

Ironisnya lagi, hingga kini masih ada provinsi di Indonesia yang dicap sebagai daerah termiskin oleh dunia internasional, yaitu Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT), Sulawesi Tenggara (Sultra), Papua dan Maluku.

Mengatasi kemiskinan memang tidak seperti membalikkan telapak tangan. Apalagi tidak sedikit di antara kita yang meragukan keberhasilan Indonesia mencapai penghentian kemiskinan pada tahun 2015. Persoalan bangsa yang kompleks ditambah sikap pemimpin yang dinilai tidak prorakyat membuat masyarakat skeptis bahwa masyarakat miskin di Indonesia akan berkurang. Namun komitmen untuk sungguh-sungguh berpihak kepada masyarakat miskin setidaknya bisa dijadikan awal untuk mengentaskan kemiskinan. Cara-cara penanganan masyarakat miskin yang tidak tepat dan tidak manusiawi harus dihentikan. Masyarakat harus menuntut pemenuhan janji pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dan pencapaian MDGs. Mengutip pernyataan Nelson Mandela, sosok yang kerap mewakili bangsa-bangsa Afrika yang masih didera kemiskinan, "Kemiskinan adalah buatan manusia. Untuk itu, kita sebagai umat manusia harus bisa melawan dan mengikisnya lewat aksi kemanusiaan melawan kemiskinan." ■ MLP

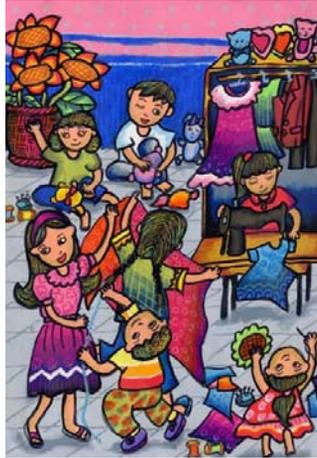
Kemiskinan di Mata Mereka

Pikiran anak-anak tentang dunia dan lingkungan sekitar selalu memukau kita semua.

Bagi sejumlah anak, bermain berarti memainkan crayon atau kuas di atas kertas gambar dan kanvas. Ketika bermain, mereka berimajinasi dan mengeluarkan ide-ide yang tersimpan di dalam pikirannya. Anak mengekspresikan pengetahuan yang dia miliki tentang dunia sekaligus mendapatkan pengetahuan baru.

Pikiran anak-anak yang lugu senantiasa melahirkan ide-ide original yang bisa membuat kita tersenyum. Keindahan pikiran anak-anak itu bisa kita nikmati lewat karya-karya yang ikut dalam International Children Art Competition, sayembara mendesain perangko Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) 2008, belum lama ini.

Di antara 12 ribu peserta dari 124 negara, seorang anak Indonesia bernama Bryan Jevonica (7), mengharumkan



nama bangsa lewat karyanya yang sederhana namun menyentuh. Karyanya termasuk salah satu dari enam terbaik yang akan dijadikan perangko PBB seri 2008. Desain perangko yang digambar Bryan bercerita tentang anak-anak yang mengukur kain, menguntingnya dan menjahit men-

jadi pakaian. Kegiatan itu mereka lakukan sepulang sekolah membantu ibu mereka mendapatkan penghasilan tambahan untuk keluarga. Gambar yang dibuat Bryan rupanya tidak jauh dari kesehariannya. Kondisi ekonomi yang sempat sulit, membuat ibunya Rosiana Fardimin (43) bekerja sebagai penjahit membantu suami untuk menghidupi ke empat anaknya. Saat itu, Bryan mungkin sudah terbiasa mencoret-coret kertas sisa guntingan pola yang dibuat ibunya. Sang ibu kini sudah menjadi pengusaha gorden yang cukup berhasil di Pontianak.

Talenta melukis Bryan sudah terlihat sejak usianya dua tahun. Sejak bisa memegang pensil, Bryan gemar menggambar. Dinding rumah tidak ada yang lepas dari coretannya. Talenta melukis Bryan mungkin menurun dari sang ibu. Di usianya yang masih muda, ia sudah 51 kali menang lomba lukis di Kota Pontianak. Bahkan pernah meraih juara pertama pekan olahraga dan



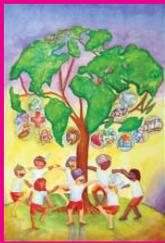
seni tingkat SD di Kalbar. Meski sudah menerima penghargaan atas karya lukisnya di markas PBB di New York, Amerika Serikat dari Sekjen PBB Ban Ki-moon belum lama ini, siswa SD Suster Pontianak ini sudah menyimpan satu cita-cita. "Sekolah hobi jadi dokter, melukis hobi saja," katanya polos. ■ MLP

Lima Perangko PBB 2008 Lainnya

ELIZABETH ELAINE CHUN NING AU (Perempuan, 15 tahun, China)

Anak-anak, generasi penerus kita, dapat mengakhiri kemiskinan dengan berbagi dan belajar lebih banyak tentang dunia.

Biarkanlah mereka membawa harmoni ke dalam dunia kita.



GRACE TSANG (Perempuan, 10 tahun, China)

Banyak orang masih menderita

karena kemiskinan di seluruh dunia. Saya percaya bahwa berbagi adalah cara terbaik untuk mengakhiri kemiskinan. Dua belas anak-anak kecil dari berbagai negara ini sudah berbagi air, makanan, perlengkapan belajar dan alat kesehatan. Harapan saya adalah mengurangi kemiskinan dan memberikan pendidikan kepada setiap anak suatu saat kelak.



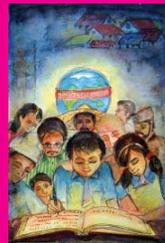
MARIAM MARUKIAN (Perempuan, 13 tahun, Armenia)

Menurut saya, bekerja akan membantu orang untuk hidup layak. Itulah mengapa dalam gambar ini saya menunjukkan sekelompok o-

rang bekerja di kebun. Mereka telah bekerja keras dan panen mereka melimpah.

RANAJOY BENERJEE (Laki-laki, 14 tahun, India)

Kita semua tahu bahwa kemiskinan adalah masalah terbesar yang sudah mengakar di seluruh dunia. Satu-satunya antidot melawan kemiskinan adalah pendidikan. Dalam gambar ini, buku menggambarkan 'pengetahuan', sumber 'cahaya'. Berbagai individu dalam masyarakat kita dari berbagai kasta, kepercayaan atau agama dapat memperoleh manfaat dari pendidikan. Sistem pendidikan gratis harus diperkenalkan dalam masya-



rakat kita khususnya bagi mereka yang kurang beruntung.

RUFARO DURI (Laki-laki, 11 tahun, Zimbabwe)

Pelangi menggambarkan harapan. Orang-orang yang membutuhkan di bagian depan dapat t u m b u h



menjadi orang-orang kuat, dengan hal-hal baik yang ada dalam mangkok permohonan mereka. Pohon-pohon kembali hidup dengan bantuan internasional. Negara-negara dunia ketiga bisa ceria lagi. Gubuk menggambarkan tempat berteduh, alat suntik menggambarkan kesehatan, buku menggambarkan pendidikan.

Harga Minyak Melambung

Harga minyak mentah dunia melejit di atas asumsi APBN. Indonesia harus mencapai target produksi minyak di atas 1 juta barel per hari supaya dampaknya netral. Jika tidak APBN limbung.

Harga minyak mentah melambung jauh di atas asumsi APBN-P 2007, yang menetapkan harga minyak 60 dollar AS per barel dan produksi minyak (*lifting*) 950.000 barel per hari. Pada APBN 2008 asumsi harga minyak juga ditetapkan 60 dolar AS per barel, tetapi produksi 1,034 juta barel per hari.

Faktanya, Rabu (17/10) pada awal perdagangan di bursa New York Mercantile Exchange (Nymex), harga minyak sempat menyentuh level 88,20 dollar AS per barel, sebelum ditutupi 87,23 dollar AS per barel. Sehari kemudian, Kamis (18/10) melejit menembus level 89 dollar AS per barel. Analisis bahkan memperkirakan, Desember harga minyak akan menembus 100 dollar AS per barel.

Kenaikan harga minyak dunia hingga level 80 dolar AS per barel saja, sudah dikawatirkan akan mengganggu perekonomian dunia dan Indonesia. "Kenaikan harga minyak hingga di atas 80 dollar AS per barel akan mengancam perekonomian dunia," kata Maizar Rahman, Gubernur Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) untuk Indonesia.

Maizar mengatakan faktor nonfundamental minyak merupakan penyebab melambungnya harga minyak. Seperti ketegangan politik di Turki-Irak, menyusul rencana serangan militer Turki ke Irak untuk memerangi suku Kurdi. Kemudian spekulasi di pasar berjangka akibat pelemahan dollar AS, tingginya kebutuhan minyak negara China dan India untuk menggerakkan industri mereka, dan kondisi bumi belahan barat menghadapi musim dingin. Maizar

mengatakan secara fundamental harga minyak seharusnya berada di kisaran 60-70 dollar AS per barel.

Subsidi Melonjak

Besarnya perbedaan harga minyak di pasaran dunia dengan asumsi APBN membuat pemerintah harus menanggung subsidi bahan bakar minyak (BBM) jauh lebih besar. Terlebih, pemerintahan SBY-JK pernah berjanji tak akan menaikkan lagi harga minyak bersubsidi hingga 2009 pasca kenaikan Maret 2005 rata-rata 50 persen, dan kenaikan terakhir Oktober 2005 rata-rata 105 persen. Saat itu harga minyak dunia masih mencapai 65 dollar AS per barel.

Kendati sudah berkali-kali harga BBM dalam negeri dinaikkan, dengan alasan untuk mengurangi beban subsidi sebesar Rp 250 triliun yang bisa mengancam negara ini akan kolaps, nyatanya, dalam APBN-P 2007 subsidi BBM masih ditetapkan mencapai Rp 56 triliun, dan dalam APBN 2008 hanya turun sedikit saja menjadi Rp 45,8 triliun. Dengan kenaikan harga minyak mentah dunia, subsidi BBM kembali bisa melonjak menjadi Rp 78 triliun, atau naik Rp 22 triliun. Bahkan pada akhirnya subsidi akan meroket melebihi Rp 100 triliun apabila harga minyak melejit terus hingga di atas 100 dollar AS, dan produksi minyak di bawah 1 juta barel per hari.

"Harga minyak yang menuju 100 dollar AS per barel di tengah produksi yang sangat rendah dengan *cost recovery* yang sangat tinggi pasti akan sangat menekan APBN melebihi Rp 100 triliun," kata Kurtubi, pengamat ekonomi perminyakan. Kurtubi mengingatkan kemungkinan masih



foto: berindo wilson

Harga minyak di atas 80 dollar AS bisa mengancam perekonomian dunia.

melonjaknya harga minyak dunia sampai tahun depan, yang cenderung melampaui 80 dollar AS per barel.

Menurut Kurtubi, tidak mungkin harga minyak bertahan di kisaran 60 dollar AS per barel sebagaimana tercantum dalam APBN, sehingga setidaknya harus diubah menjadi 70 dollar AS per barel. Dampak setiap kenaikan 1 dollar AS per barel harga minyak akan menambah defisit anggaran sebesar Rp 500 miliar sampai Rp 1 triliun.

Dalam perhitungan berbeda, Meneg PPN/Kepala Bappenas Paskah Suzetta mengatakan, setiap penurunan produksi minyak 50.000 barel per hari hingga akhir 2007 akan menambah beban pembengkakan defisit APBN Rp 10 triliun, setara 0,25 PDB. Tetapi jika target produksi minyak di APBN-P 2007 tercapai, dampak kenaikan harga minyak sampai 88 dollar AS per barel, kata Paskah menjadi netral. Artinya, kenaikan harga minyak akan menambah belanja pembelian minyak impor sama besar dengan kenaikan penerimaan negara dari Pajak Penghasilan minyak dan gas (migas) serta Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) migas.

Pri Agung Rakhmanto, pe-

neliti LP3ES juga berpendapat kenaikan harga minyak tidak terlalu mengkhawatirkan bila belum mencapai level 95 dollar AS per barel. Sebab penerimaan negara masih relatif lebih besar dibandingkan subsidi yang harus ditanggung pemerintah.

Di sisi pendapatan, setiap kenaikan harga minyak 1 dollar AS per barel pemerintah memperoleh tambahan rejeki nomplok (*windfall*) sebesar Rp 50 miliar. Tetapi pada saat bersamaan memperberat anggaran pemerintah sebab defisit bertambah 100 juta dollar AS setiap kenaikan 1 dollar AS per barel harga minyak.

Selain mengubah patokan harga minyak dalam APBN menjadi 70 atau 75 dollar AS per barel, Kurtubi memberi saran agar pemerintah segera mengubah kebijakan perminyakan nasional. Defisit yang akan terjadi menurutnya tak bisa ditutupi dengan *lifting* maupun tambahan pendapatan dari LNG.

Ekonom Faisal Basri mengatakan, dampak kenaikan harga minyak ke perekonomian secara keseluruhan sangat luar biasa. "Lihat dampaknya ke industri. Kenaikan harga minyak otomatis bakal mengontrol biaya produksi," kata dia. ■ HT



Chevrolet Volt: Mobil konsep 2007 yang dikembangkan GM bersama Chrysler dan BMW

Beralih ke Mobil Hibrida

Mobil hibrida akan menjadi mobil paling populer di masa depan. General Motors tidak mau ketinggalan dengan merilis setidaknya satu model hibrida baru setiap tiga bulan selama dua tahun ke depan.

Chris Paine dalam film dokumenternya *Who Killed the Electric Car?* tahun 2006, menyoroti sebak terjang General Motors (GM) yang 'mematikan' mobil listrik buatannya seri EV1. Mobil yang dibuat tahun 1990-an lalu dihentikan tahun 2003 itu dinilai GM kurang menguntungkan dibandingkan kendaraan buatannya yang berbahan bakar minyak. Namun, langkah yang diambil oleh GM bertahun-tahun lalu itu akhirnya berubah haluan.

Boleh jadi, itu disebabkan oleh prestasi penjualan Toyota yang

tergolong kinclong dalam penjualan kuartal pertama tahun ini. Pabrik kendaraan Jepang itu menjadi produsen kendaraan terbesar dunia menggeser GM ke posisi kedua. Toyota tercatat pada kuartal pertama menjual sekitar 2,35 juta kendaraan di seluruh dunia, melampaui GM yang hanya mencatat sekitar 2,26 juta unit. Kinclongnya penjualan Toyota ini terutama terlihat pada merek Camry, Corolla, Yaris dan Prius -- mobil hibrida (*hybrid car*) yang sangat diminati pasar. Kemajuan Toyota ini terjadi di tengah-tengah masalah yang merundung GM, yaitu

US\$2 miliar (sekitar Rp 18 triliun) tahun lalu. Produksi mobil GM juga terpaksa dipangkas untuk mengurangi biaya.

Kehadiran Toyota Prius yang mendongkrak penjualan Toyota meruntuhkan asumsi GM bahwa mobil hibrida tidak menjual. Kendaraan hibrida memang lebih mahal namun bagi pembeli khususnya yang peduli terhadap lingkungan, hibrida sama saja dengan peduli lingkungan. Belum lagi harga minyak mentah dunia yang terus naik membuat orang tertarik untuk membeli mobil hibrida yang bisa mengirit konsumsi bahan bakar. Sebuah studi baru-baru ini menyatakan, mobil hibrida menghemat hampir 814 juta liter bensin di Amerika Serikat sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 1999. Toyota memperkirakan dengan penggunaan mobil hibrida jumlah gas CO₂ yang dilepaskan ke udara berkurang sekitar 3,5 juta ton dalam 10

tahun terakhir.

Di Amerika Serikat dan Jepang saja, Prius sangat digemari, mengingat mobil hibrida yang menggabungkan mesin bensin dan motor listrik itu



Chevrolet Tahoe Hybrid 4dr SUV

sangat hemat dalam mengonsumsi bahan bakar serta ramah lingkungan. Catatan yang ada menyebutkan, Prius rata-rata mengonsumsi 1 liter bensin untuk perjalanan sejauh 23,24 kilometer. Satu dekade terakhir, Toyota telah berhasil menjual hampir satu juta unit mobil hibrida. Bahkan pada 2010 mendatang, Toyota berani menargetkan penjualan satu juta unit mobil hibrida dalam setahun.

Dalam Tokyo Motor Show 2007 belum lama ini, Toyota menonjolkan mobil-mobil hibridanya. Salah satunya To-



Toyota Prius

yota 1/X calon pengganti Prius yang dibuat lebih ringan dengan menggunakan bahan plastik dan diperkuat *carbon fiber*. Bobotnya hanya seper-tiga Prius dengan mesin 500 cc hibrida. Mobil ini bisa diisi lewat sambungan listrik di rumah atau dengan bensin dan etanol. Toyota mengklaim mobil ini bisa menempuh 38 km hanya dengan satu liter bensin.

Keberhasilan Prius dan obsesi Toyota yang tiada henti mengembangkan mobil hibrida membuat GM yang berbasis di Detroit, Amerika, memilih makin serius untuk mengembangkan kendaraan hibrida.

GM akan meluncurkan kendaraan jenis SUV hibrida akhir tahun ini. "Toyota mencuri peluang dengan teknologi dan pemasaran yang bagus, namun saya pikir GM akan merebutnya kembali," kata Philip Gott, direktur konsultan otomotif dari Global Insight. Apa yang disampaikan oleh Philip itu besar kemungkinan akan terjadi. Meski didera berbagai kesulitan, GM selalu menjadi pemimpin dalam pengembangan dan riset dengan menghabiskan dana hingga 6,6 miliar dolar AS tahun 2006. Inovasi GM dalam mobil-mobil non bahan bakar minyak sebenarnya sudah sangat dikenal. Akhir tahun 80-an, GM membuat sebuah mobil konsep 'Sunracer', yang memanfaatkan tenaga matahari.

Meski terbilang 'lambat' da-

lam persaingan produksi kendaraan hibrida, GM diam-diam sudah menanamkan banyak investasi 'hijau'. Perusahaan ini mulai memproduksi bus hibrida tahun 2004. GM juga sudah menaruh mesin hibrida pertamanya bukan pada kendaraan jenis sedan seperti Toyota Prius namun pada kendaraan besar SUV, GMC Yukon dan Chevrolet Tahoe. Kendaraan seberat 2,3 ton itu akan berjalan dengan sistem *two mode hybrid* jenis baru yang dikembangkan GM bersama Chrysler dan BMW. GM sudah mempresentasikan



GMC Yukon

Chevrolet Volt - kendaraan *plug-in* hibrida yang bisa berjalan dengan tenaga baterai, biodiesel atau bensin sebagai mobil konsep 2007. *Plug-in* di sini artinya baterai listrik mobil bisa di-charge dengan mencolokkan alat khusus ke sambungan listrik di rumah. Perusahaan ini juga akan meluncurkan Project Driveway, sebuah uji coba yang melibatkan konsumen dengan mengendarai lebih dari 100 mobil bertenaga hidrogen yang emisi gas buangnya hanya berupa air murni.

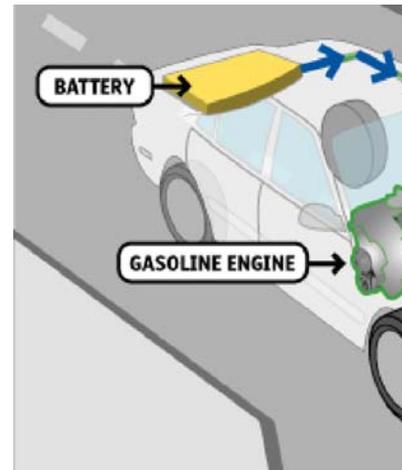
■ MLP

Cara Bekerja Mobil

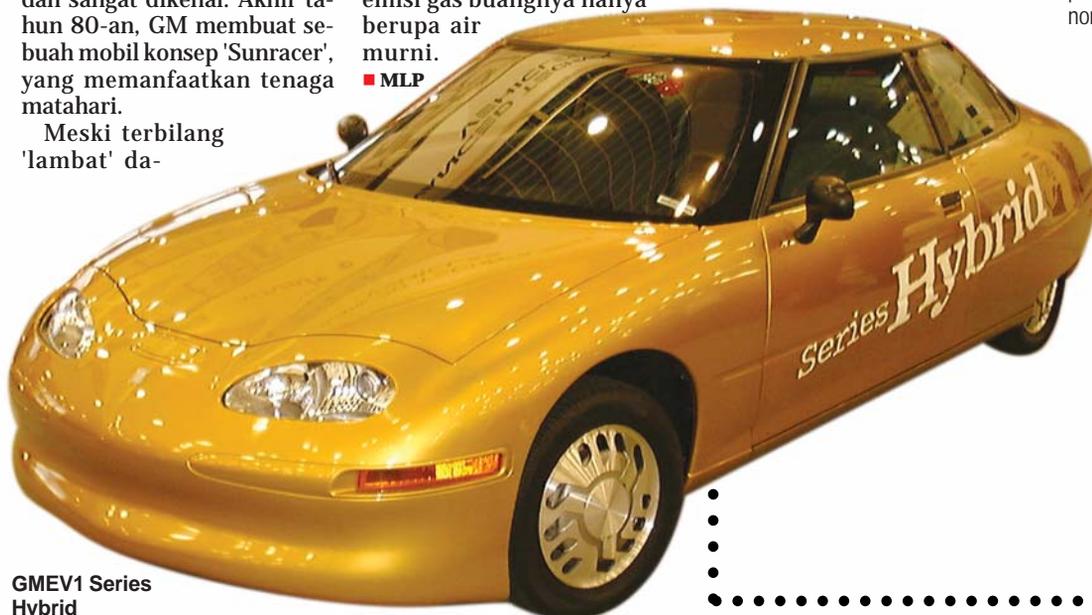
Kebanyakan mobil hibrida saat ini merupakan mobil bermotor listrik (*electric motor*) yang dilengkapi dengan mesin bensin (*gasoline engine*). Desain mobil hibrida berbeda dengan desain mobil konvensional, karena sistem elektrik (*electric & electronic unit*) dan sistem kendali (*control unit*) lebih rumit. Mesin pada mobil hibrida juga lebih kecil daripada mobil konvensional, lebih irit bahan bakar dan sedikit emisi gas buang yang berbahaya. Meski memiliki sejumlah keunggulan, mobil hibrida juga mempunyai kekurangan. Mobil hibrida menggunakan komponen elektronik yang sangat sensitif sehingga bila tidak dirawat dengan baik akan cepat rusak.

Mobil hibrida juga tidak bersahabat dengan air sehingga tidak cocok digunakan di kawasan yang rawan banjir. Selain itu, harga mobil hibrida terbilang masih mahal. Mobil untuk sekelas *city car* seperti Toyota Prius dijual di Indonesia hingga 450 juta, dua kali lipat harga jual yang ada di luar negeri. Padahal, Toyota Vios - berada di kelas yang sama - hanya dibanderol sekitar Rp 150 juta. Belum lagi biaya perawatannya yang lebih mahal, lebih kompleks dan rumit dari kendaraan konvensional.

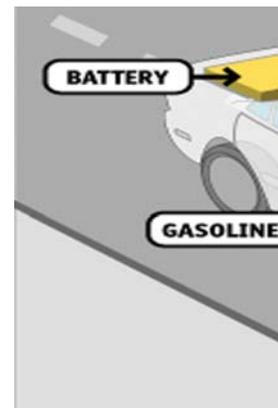
MOBIL MULAI BERJALAN



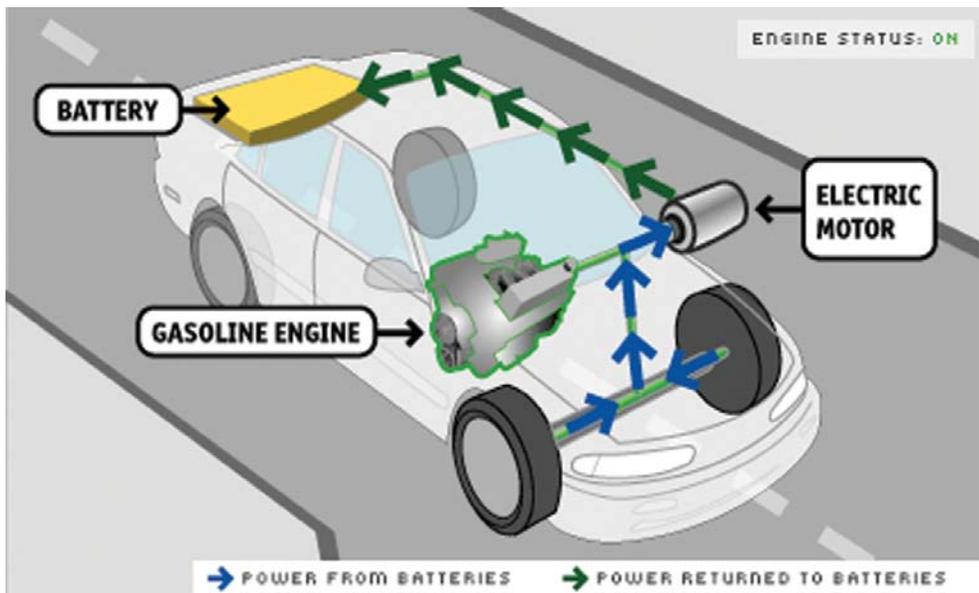
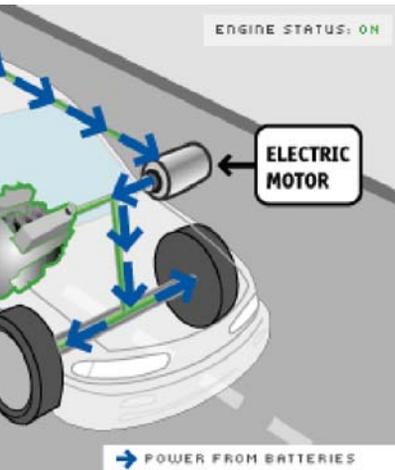
Pada saat mobil mulai berjalan dari posisi berhenti (*start-off*) dan saat mobil melaju dengan kecepatan rendah, hanya motor listrik yang berfungsi sehingga mobil meluncur dengan hening, nyaris tanpa suara. Pada kendaraan konvensional, saat roda tidak bergerak/merayap maka konsumsi BBM meningkat drastis hingga 1:1 (1 liter 1 KM). Dengan mobil hibrida, BBM bisa dihemat hingga 200-300%. Sebagai perbandingan, pada Toyota Yaris konsumsi BBM normal mencapai 1:12 sedangkan pada Toyota Prius konsumsi BBM normal bisa mencapai 1:25.



GMEV1 Series Hybrid



il Hibrida



DESELERASI DAN PENEREMAN



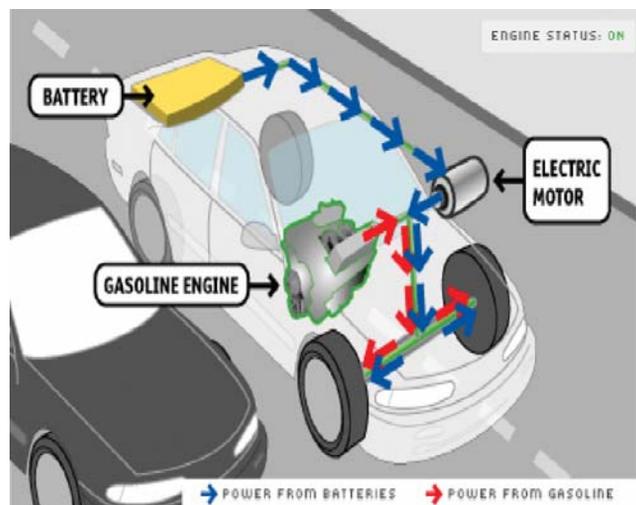
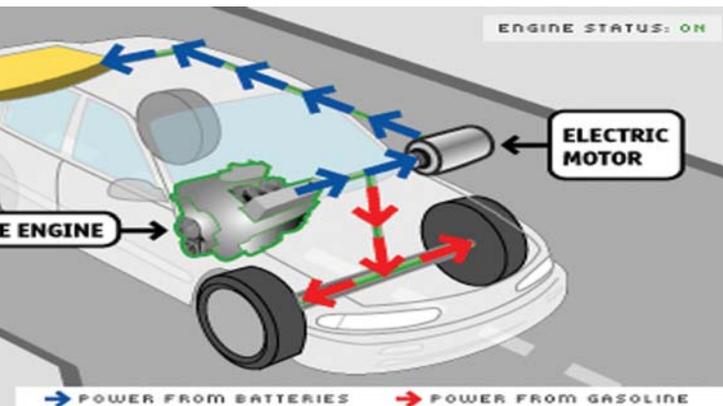
Two-Mode Hybrid System

Mesin hybrid jenis baru yang menggunakan dua motor listrik: satu akan berfungsi saat mengendarai dalam kota, satunya lagi berfungsi saat mengendarai di jalan tol.

Pada saat deselerasi (*deceleration*) atau pengereman, motor listrik bekerja sebagai generator (penghasil tenaga listrik) untuk mengisi baterai. Dan, saat berhenti, mesin bensin secara otomatis dimatikan. Apabila penyejuk udara (AC) dioperasikan, AC akan tetap beroperasi walaupun mesin bensin dimatikan. Hal tersebut dimungkinkan karena tidak seperti

AC mobil biasa yang kompresornya digerakkan dengan memanfaatkan putaran mesin, AC digerakkan dengan tenaga listrik. Dan, apabila persediaan listrik di baterai berkurang, mesin bensin akan hidup dan memutar motor listrik (generator) untuk mengisi tenaga listrik di dalam baterai. Di samping kompresor AC, rem pun dioperasikan secara elektrik.

KECEPATAN NORMAL



AKSELERASI



Sedangkan pada saat mobil melaju dengan kecepatan normal (*normal driving*),

mesin bensin bekerja sepenuhnya sembari mengisi baterai.

Saat berakselerasi (*acceleration*) atau menanjak, motor listrik yang

dibantu mesin bensin mendapat tambahan tenaga dari baterai.

Jonathan L. Parapak

Terima Doktor Honoris Causa

"Sebuah Panggilan untuk Pelayanan Holistik bagi Kemanusiaan", merupakan judul orasi ilmiah yang disampaikan Jonathan Limbong Parapak saat menerima anugerah gelar doktor kehormatan (Honoris Causa) dari Quachita Baptist University, yang berpusat di Kansas, Amerika Serikat.

Penganugerahan berlangsung Jumat (28/9) di Universitas Pelita Harapan (UPH), Karawaci Tangerang, Banten dihadiri antara lain Mochtar Riady pendiri Yayasan UPH, James T. Riady Ketua Yayasan UPH, dan DR Rex M Horne Presiden Ouachita Baptist University. Parapak putra bangsa asal Tana Toraja pada 12 Juli 1942, dianggap memiliki dedikasi yang tinggi di bi-

dang pendidikan, pemerintahan, bisnis dan kerohanian.

Dalam orasinya, Parapak menempatkan teknologi dan pendidikan sebagai dua bidang yang sangat penting, dan telah memberikan kontribusi besar dalam kehidupan dunia yang modern sekarang ini. Menurutnya, pendidikan dan teknologi merupakan suatu nilai paling berharga dalam puncak pengabdian yang diberikan seseorang kepada kemanusiaan. Itu sebab ayah dari tiga orang putri ini berkenan mendirikan sekolah Nasional Plus di tanah kelahirannya. Sebelumnya, Parapak mengabdikan ilmunya dengan mengajar di Fakultas Teknik Universitas Indonesia (UI) tahun 1980-an.

Begitu pensiun sebagai birokrat, terakhir menjabat Sekjen Depparpostel, Parapak menik-

mati hidup berada dalam lingkungan dunia pendidikan, setelah dipercaya mengabdikan sebagai Rektor UPH.

Selain merasa sangat bersyukur diangkat menjadi rektor, Parapak sangat terinspirasi dengan visi UPH yang menekankan tiga hal yaitu pengetahuan yang benar (*true knowledge*), percaya pada Tuhan (*faith in God*), dan kesalehan (*Godly Character*). Menurut Parapak, UPH juga menekankan mahasiswa menjadi manusia utuh baik segi spiritual, emosional, intelektual dan fisik.

Parapak selama 30 tahun lebih mengabdikan di perusahaan telekomunikasi, PT Indosat, termasuk 11 tahun diantaranya duduk sebagai Dirut. Selama itu suami Anne Berniece Atkinson ini terlibat langsung



pada kepeloporan pembangunan dan penggunaan berbagai teknologi canggih seperti satelit, kabel bawah laut, serat optik, teknologi digital, serta yang terbaru teknologi seluler. Parapak mengaplikasikan teknologi tersebut dalam bidang ekonomi, bisnis, pemerintahan, pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Yang menarik, di tengah semua aktivitas berbau teknologi tersebut Parapak tetap menyempatkan diri untuk memberikan perhatian dan pelayanan kepada gereja. ■ ZAH

Frans Hendra Winarta

Bangga Lulus Cum Laude

Advokat senior Frans Hendra Winarta merasa bangga dapat lulus dengan predikat cum laude dalam ujian program doktor, yang diselenggarakan Pascasarjana Universitas Padjajaran (Unpad), Bandung belum lama ini. Rasa bangga memuncak karena jarang sekali profesi advokat seperti dirinya, bisa meraih doktor dalam usia yang sudah tergolong tua pula, 64 tahun.

Disertasi berjudul "Hak Konstitusional Fakir Miskin Diperoleh Bantuan Hukum dalam Rangka Pembangunan Hukum Nasional," sengaja dipilih pria kelahiran Bandung 17 September 1943 ini, berangkat dari keresahan adanya sesuatu yang salah mengenai konsep bantuan hukum yang dijalankan selama ini di Indonesia. Hendra prihatin masih banyak kaum miskin yang jumlahnya mencapai 37,17 juta jiwa, atau kaum papa yang termarginalkan dan tak tersentuh hukum ataupun sekadar penyuluhan.

Anggota Komisi Hukum Nasional ini menjelaskan, bila bantuan hukum yang diberikan sebatas pola struktural pasti tidak akan sampai kepada masyarakat yang tinggal di desa-desa. Padahal 63 persen lebih penduduk tinggal di desa-desa. Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) yang selama ini menjadi perlindungan hukum bagi kaum miskin, juga belum bisa memenuhi semua harapan masyarakat. Frans menilai sudah saatnya Indonesia menerapkan pola bantuan hukum yang responsif. Pemerintah ditempatkan pada posisi lebih aktif, dengan konsekuensi menyediakan fasilitas dan anggaran. Ia mengambil contoh negara seperti India, Filipina dan Amerika yang aktif dan berhasil mendorong perlindungan hukum yang baik bagi warganya.

Frans Hendra Winarta lulusan Magister Pidana Fakultas Hukum Universitas Indonesia tahun 1998,

ini tertarik dan terinspirasi pada bidang hukum setelah menonton film yang berkisah tentang perjuangan seorang advokat bernama Atticus Finch, saat membela seorang Negro di tengah kuatnya praktik perbudakan. Suami Jatty Tanuwidjaya ini mengaku film berjudul *Too Kill Mockingbird* yang ditontonnya tahun 1962 itu, setidaknya berisi beberapa pesan pokok yakni *the gloriest age of trial lawyers* (kejayaan pengacara), *law enforcement* (penegakan hukum), dan *justice for all* (keadilan untuk semua).

Alumni Fakultas Hukum Universitas Katolik Parayangan (Unpar) Bandung tahun 1970 ini memandang buramnya hukum di negeri ini akibat kuatnya praktik mafia peradilan. Harusnya seorang advokat jangan hanya mengandalkan otak dan keahlian saja tetapi juga hati nurani. Itulah yang kerap Frans kedepankan untuk menolak tawaran "suap" yang selalu muncul dalam



berbagai bentuk mulai cek, uang kontan hingga fasilitas dari pihak lawan. Frans tak segan-segan pula menolak kasus jika dilihatnya kliennya memang bersalah. Karena sikap ini Frans sempat terkucil selama 10 tahun dalam kancah percaturan pembelaan hukum. Kantornya, Frans Winarta & Partner akhir tahun 2001 diberondong peluru oleh orang tak dikenal. Untungnya, menurut Ketua Hubungan Internasional Ikatan Advokat Indonesia (Ikadin) tahun 1990 ini, tak ada korban jiwa. Usai kejadian itu Frans mengaku tak lagi takut dengan intimidasi karena itulah hidup. ■ ZAH

Burhanuddin Abdullah

Best Central Bankers 2007



Empat tahun yang lalu, ia menang cukup telak dari kedua lawannya. Meski sempat dianggap berada di belakang bayang-bayang Miranda S Goeltom dalam hal popularitas sebagai calon Gubernur Bank Indonesia, Burhanuddin Abdullah mendapat dukungan kuat dari kekuatan Poros Tengah di DPR. Ia berhasil mengantongi 34 suara, sementara Miranda S Goeltom hanya 18 suara dan Cyrillus Harinowo bahkan gagal menggaet satu suara pun.

Sebagai Gubernur BI yang baru saat itu, sosok pria kelahiran 10 Juli 1947 ini lumayan diterima oleh pasar karena pandangan-pandangannya yang dinilai cukup proparas. Oleh para pengamat, Burhanuddin yang sempat menjabat Menteri Koordinator (Menko) Perekonomian pada tahun 2001 semasa pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid juga dinilai sebagai sosok yang paling sedikit menghadapi

resistensi publik dibandingkan dua calon Gubernur BI yang bersaing dengannya.

Kemenangan Burhanuddin meraih suara kemenangan di DPR itu nampaknya tidak sia-sia. Dalam kepemimpinannya bersama anggota dewan gubernur dan staf Bank Indonesia yang berjumlah sekitar 6.000, Burhanuddin meramu berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas moneter, stabilitas nilai rupiah, stabilitas sistem keuangan dan perbaikan sistem pembayaran. Usaha Burhanuddin dan 'tim'-nya itu mendapat apresiasi dari dunia internasional.

Global Finance Magazine, majalah ekonomi internasional asal Amerika Serikat, melihat selama 2005 Indonesia berhasil menjaga stabilitas makroekonomi. Pada 2005, suku bunga di Indonesia mencapai sekitar 7,4 persen. Sementara, harga BBM yang dinaikkan pemerintah 126 persen pada 1 Oktober 2005 memicu inflasi tinggi, yaitu

dari 8 persen menjadi 17 persen. Saat itu BI berperan besar karena berani mengambil risiko dengan secara bertahap menaikkan suku bunga hingga menjadi 12,75 persen. "Dengan inflasi 17 persen dan suku bunga 12,5 persen, berarti sebetulnya perekonomian kita masih bersuku bunga negatif. Tetapi, masyarakat melihat bahwa langkah BI tepat dan pada waktu yang tepat sehingga mereka tidak begitu care (peduli) dengan suku bunga negatif," papar Burhanuddin.

Berkat 'prestasi'-nya memimpin bank sentral Indonesia dan menjaga stabilitas makro ekonomi selama 2005, mantan Ketua Umum ISEI (Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia) periode 2003-2005 ini dinobatkan menjadi salah satu dari lima bankir negara terbaik dunia 2007. Penghargaan "Best Central Banker Award" itu diserahkan oleh jajaran pimpinan Global Finance kepada Burhanuddin di gedung National Press Club,

Washington DC, Senin (22/10). Acara penyerahan penghargaan dihadiri oleh para banker dari berbagai belahan dunia. "Saya hanya melakukan upaya untuk mencoba berada di depan bersama-sama mereka untuk mengerjakan apa yang harus dilakukan," katanya merendah ketika dimintai komentar usai menerima penghargaan.

Selain Burhanuddin, penghargaan serupa diraih Gubernur Bank Negara Malaysia Zeti Akhtar Aziz, Gubernur Bank Sentral Filipina Armando M. Tetangco JR, Gubernur Bank Sentral Taiwan Fai-Nan Perng, dan Deputi Gubernur Bank Sentral Israel, Zvika Eckstein. ■ MLP

Setia Mangunsong

Dirut Prasarana Perikanan Samudra

Menteri Negara BUMN Sofyan A. Djalil memenuhi janjinya untuk merombak direksi dan komisaris sejumlah BUMN, yang masa kepengurusannya sudah berakhir, atau pejabatnya memasuki usia pensiun tetapi belum sempat diganti.

Bertempat di Kantor Meneng BUMN Rabu (10/10) siang, Sofyan melantik para petinggi BUMN supaya mereka segera dapat menjalankan tugas-tugasnya masing-masing. Salah satunya adalah Drs. Setia Mangunsong, MM yang diangkat menjadi Direktur Utama Perusahaan Umum (Perum) Prasarana Perikanan Samudra. BUMN ini bergerak di bidang layanan umum

dengan mengelola sejumlah pelabuhan samudra perikanan, yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia.

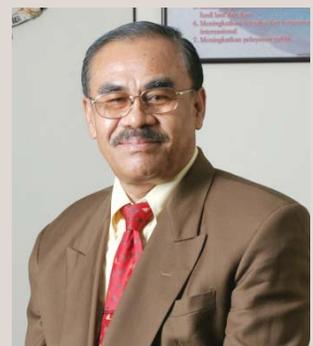
Perum Prasarana Perikanan Samudra menyediakan berbagai pelayanan infrastruktur yang bersifat umum bagi kapal-kapal penangkapan ikan, yang hendak mendaratkan ikan hasil tangkapannya sebelum diolah dan diekspor ke luar negeri.

"Saya akan meneruskan kebijakan-kebijakan direksi lama yang dianggap bagus, dan yang memang layak untuk dipertahankan, serta mencari terobosan-terobosan terbaru yang lebih bagus yang bisa memberikan nilai tambah bagi pelayanan perusahaan ini kepada

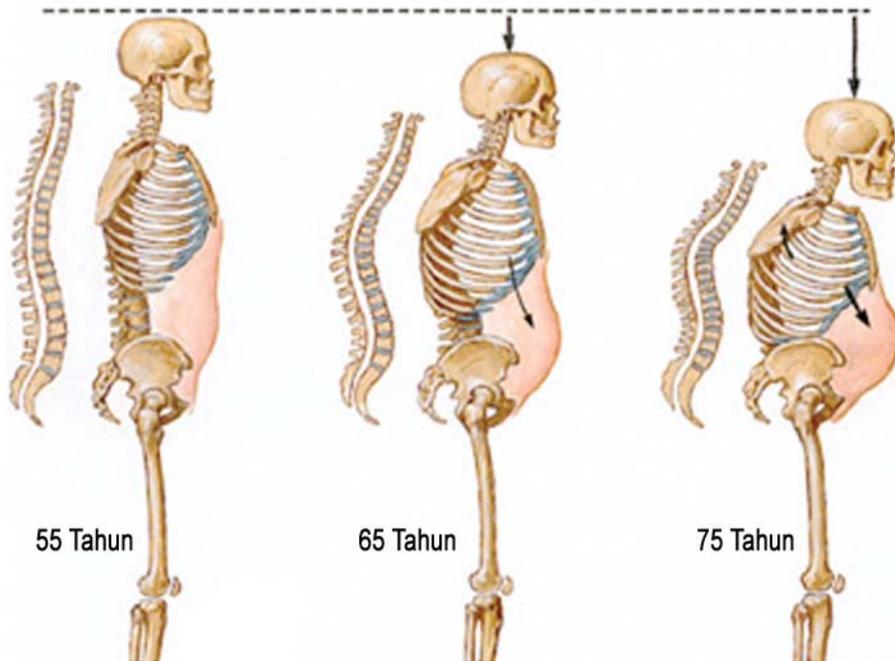
setiap pelaku usaha industri penangkapan dan pengolahan ikan," kata Setia Mangunsong, menjawab pertanyaan *Berita Indonesia* perihal langkah kebijakannya selaku dirut yang baru.

Setia Mangunsong lama berkulat sebagai birokrat di Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP). Jabatan yang pernah disandangnya adalah Direktur Sertifikasi dan Akreditasi (S&A) pada Ditjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil-Hasil Perikanan (P2HP), DKP, Agustus 2005-April 2007, dan Direktur Mutu dan Pengolahan Hasil, Ditjen Perikanan tangkap (Maret 2001-Agustus 2005).

Membangun karir dari bawah,



Setia konsisten untuk menggeluti keahlian di bidang pengawasan mutu hingga dikenal sebagai "Perancang Manajemen Mutu Hasil Perikanan". Sejumlah peraturan dan ketentuan yang terkait dengan manajemen mutu hasil perikanan berhasil ditelurkannya, termasuk memasukkan pasal-pasal soal pengawasan mutu ke dalam UU No. 31/2004 tentang Perikanan. ■ HT



Satu dari tiga wanita di atas 50 tahun dan satu dari lima pria di atas 50 tahun di dunia menderita osteoporosis.

Mengusir *Silent Thief*

Dua dari lima orang Indonesia berisiko terkena osteoporosis.

Tubuhnya yang bongkok membuat Sariyem berjalan tertatih-tatih. Gerakannya tidak seperti rekan-rekannya sesama manula. Usianya kini memasuki 65 tahun. Dan sejak usia 50 tahun ia sudah mengalami menopause/mati haid. Dahulu pun ia jarang minum susu. Maklumlah harga susu tidak terjangkau oleh Sariyem yang sehari-hari bekerja sebagai penjual sayur keliling. Pemandangan seperti di atas mungkin tidak banyak ditemui di kota besar seperti Jakarta. Sebab penderita osteoporosis atau yang populer dengan keropos tulang lebih sering dijumpai di desa-desa. Biasanya diderita oleh para manula terutama wanita.

Sebenarnya apa yang terjadi pada penderita osteoporosis? Apa penyebabnya dan bagaimana pencegahannya? Tulang terdiri dari mineral-mineral seperti kalsium dan fosfat. Bentuknya yang keras dan padat berfungsi untuk menyokong tubuh, melindungi organ-organ vital di dalam tubuh, dan sebagai tempat melekatnya otot.

Berkurangnya kepadatan tulang yang progresif menjadi tanda terjadinya osteoporosis yang sering dijuluki sebagai silent thief atau pencuri diam-diam ini. Julukan ini melekat karena pada stadium awal penyakit ini tidak menimbulkan gejala fisik atau keluhan yang nyata hingga terjadi keretakan bahkan patah tulang.

Berkurangnya hormon estrogen yang bekerja membantu pengangkutan kalsium ke dalam tulang adalah salah satu penyebab yang telah diketahui. Pada wanita yang telah menopause, hormon estrogen tidak diproduksi lagi. Sehingga proses osteoporosis menjadi lebih cepat. Berbeda dengan pria, estrogen bukanlah hormon yang utama dan pria tidak mengalami haid sehingga proses osteoporosis terjadi lebih lambat. Penyebab lain adalah faktor usia yang lanjut dan ketidakseimbangan antara kecepatan hancurnya tulang dan pembentukan tulang baru. Penyakit gagal ginjal kronis dan kelainan hormon (antara lain hormon tiroid, paratiroid dan adrenal), pemakaian obat-obatan seperti

kortikosteroid atau anti kejang juga dapat menyebabkan osteoporosis.

Menurut Ketua Umum Perhimpunan Osteoporosis Indonesia (Perosi), Prof. Dr. dr. Ichramsyah A Rachman SpOG (K), satu dari tiga wanita dan satu dari lima pria di dunia terkena osteoporosis. Ichramsyah menjelaskan puncak massa tulang untuk wanita dan pria terjadi pada usia 30 tahun. Lalu di usia 35-45 tahun, wanita akan mengalami klimakterium awal di mana terjadi penurunan produksi hormon estrogen. Bila hal ini tidak diimbangi dengan konsumsi kalsium yang cukup, kurang terkena sinar ultraviolet beta maka proses pengeroposan ini akan terus berlanjut dan dapat menyebabkan patah tulang.

Mengingat besarnya biaya yang harus dikeluarkan dan beratnya penderitaan pasien yang mengalami patah tulang, maka sebaiknya dilakukan pemeriksaan awal untuk menilai kepadatan tulang. Pemeriksaan yang paling akurat adalah DXA (Dual energy X-ray Absorptiometry). Pemeriksaan ini aman, tidak menimbulkan rasa sakit, dan relatif cepat (sekitar 5-15 menit). Kegunaan

lainnya, pemeriksaan ini digunakan untuk menilai hasil pengobatan pada pasien osteoporosis yang mendapat terapi sulih hormon.

Bila Anda mengalami nyeri punggung yang timbul secara tiba-tiba dan bertambah nyeri jika disentuh, berdiri, atau berjalan, sebaiknya berkonsultasilah dengan dokter. Berkurangnya kepadatan tulang belakang dapat menyebabkan kolaps dan terbentuk kelengkungan yang abnormal (puncuk Dowager) dan menimbulkan rasa nyeri. Tulang lain yang sering patah adalah tulang lengan (radius) di daerah persambungannya dengan pergelangan tangan. Walaupun tidak berbahaya tapi sangat mengganggu aktivitas penderita. Yang berbahaya adalah patah tulang panggul.

Sesuai dengan tema Hari Osteoporosis Dunia tahun 2007, yaitu "Reduce Your Risk, Beat The Break", menjaga kesehatan tulang dan mencegah osteoporosis tidaklah sulit. Memperhatikan makanan dan minuman yang dikonsumsi terutama asupan kalsium perlu senantiasa dilakukan. Kalsium banyak terdapat dalam susu dan produk olahannya, ikan, sayuran hijau. Minum susu dua gelas sehari ditambah vitamin D berguna untuk meningkatkan kepadatan tulang. Usaha lainnya dengan berolah raga. Olahraga dengan beban yang dilakukan teratur seperti berjalan kaki, menaiki tangga, atau senam osteoporosis sangat penting untuk menjaga kesehatan tulang. Suplemen yang mengandung kalsium dapat dikonsumsi bila ternyata asupan dari makanan dan susu belum mencukupi kebutuhan kalsium harian. The National Academy of Sciences dan The International Osteoporosis Foundation merekomendasikan kebutuhan kalsium 1000-1200 mg per hari untuk dewasa. Sedangkan untuk wanita hamil, menyusui, dan manula kebutuhan mencapai 1200-1500 mg per hari. Perilaku merokok, minum kopi dan alkohol sebaiknya dihindari karena terbukti mengganggu proses penyerapan kalsium di dalam tubuh. ■ DGR

SEMARAK Bisnis Syariah

Meski dikenal sebagai negara berpenduduk muslim terbanyak di dunia, semarak pertumbuhan bisnis syariah di Indonesia belum diikuti pertumbuhan asetnya.

Bersamaan pada saat umat Muslim sedang menunaikan ibadah puasa, medio Oktober silam, beberapa majalah nasional menurunkan laporan utama yang bernuansa Islami. Dua majalah nasional menyoroti berbagai seluk-beluk dalam bisnis syariah, sementara satu majalah lainnya menyoroti tentang pengusaha muslim kaya di dunia.

Majalah *Tempo* (15-21/10) menurunkan *cover story* Gebyar Bisnis Syariah. Disebutkan, kehadiran produk dan bank syariah kian menjamur di negeri ini. Kini jumlah bank syariah, termasuk BPR syariah, lebih dari 130. Tak lama lagi, pendaftar baru juga akan bermunculan seperti BCA dan Bank Lippo. Sayang, merebaknya bisnis syariah tak sejalan dengan pertumbuhan aset bank itu. Namun, semarak bank-bank terjun ke perbankan syariah serta label negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, belum bisa menggelembungkan bisnis perbankan syariah Indonesia hingga bisa melampaui negara lain, bahkan dengan negara bukan berpenduduk muslim sekalipun. Di Malaysia misalnya, peran bank syariah sudah mulai mengimbangi bank konvensional. Inggris, bahkan memproklamasikan diri sebagai pusat keuangan syariah dunia. Lambatnya pertumbuhan aset perbankan syariah Indonesia, menurut Ketua Asosiasi Bank Syariah Indonesia Riawan Amin, disebabkan adanya pengenaan pajak ganda dalam transaksi *murabahah*. "Padahal dulunya transaksi *murabahah* bukan merupakan subyek pajak," katanya. Pengenaan pajak pada transaksi *murabahah* itu bisa menciptakan keengganan bagi perbankan dalam mengembangkan bisnis syariah.

Ketentuan dalam bisnis syariah tidak jauh berbeda dengan bisnis konvensional. Saham syariah misalnya, pada prinsipnya sama dengan ketentuan pasar modal konvensional, bedanya hanya *margin trading*. Pada saham syariah, tidak diperkenankan melakukan transaksi efek

syariah dengan pinjaman berbasis bunga untuk menyelesaikan kewajiban. Pada bisnis obligasi syariah, emiten harus membayar pendapatannya kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Sedangkan pada asuransi syariah, yang ditekankan adalah

akad. Dengan
a d a n y a
a k a d ,

n a -
s a b a h
t a h u
k e m a n a
d a n a -
n y a
a k a n
d i i n -
v e s t a -
s i k a n
d a n
b e r a p a
b a g i
h a s i l -
n y a .
M e -
n u r u t
Tempo,
d e n g a n
p e n j e -
l a s a n
i t u ,
m e n a -
b u n g
d i b a n k
s y a r i a h
a k a n
l e b i h
m e n g g i -
u r k a n
b i l a
s u k u
b u n g a
b a n k
k o n v e n -
s i o n a l
m e l o -
r o t .
T a p i
j i k a
s e b a l i -
k n y a ,
b i s a
j u g a
j a d i
j e b l o k .

Majalah *Gatra* (11-24/10) juga menurunkan *cover story* booming bisnis syariah.

Menurut *Gatra*, dalam lima tahun terakhir, volume usaha perbankan syariah tumbuh rata-rata 60% tiap tahun. Aset bisnis uang berlabel "halal" itu pada 2006 sekitar Rp26 triliun. Bahkan aset pada Juli 2007 sudah hampir menyentuh angka Rp30 triliun. Tak cuma di perbankan, bisnis asuransi, pasar modal, reksa dana,

multilevel marketing, pegadaian syariah, dana pensiun syariah, dan surat berharga syariah juga menggeliat.

Untuk meningkatkan bank syariah, menurut Deputi Gubernur BI Siti Fadrijah, perbankan syariah harus melebarkan sayap. "Perbankan syariah jangan hanya terjebak menggarap nasabah emosional atau hanya kalangan umat Islam," katanya. Menurutnya, nasabah rasional dan nasabah non-muslim juga mesti diberi perhatian serius, seperti sudah dilakukan Bank Syariah Mega Indonesia, yang punya banyak nasabah non-muslim. Bahkan, sebagian pegawai bank itu juga non muslim. "Mereka bisa menjelaskan produk syariah dengan sangat baik biarpun bukan orang Islam," ujarnya.

Sementara majalah *Trust* (8-21/10) menurunkan laporan utama mengenai muslim-muslim kaya di dunia. Selama ini, Islam diidentikkan dengan kemiskinan, menurut *Trust*, pandangan bahwa Islam identik dengan kemiskinan tidak terlalu salah. Faktanya, sejumlah negara berpenduduk Islam seperti Bangladesh, Pakistan, dan negara-negara Afrika Utara, memang masih hidup pas-pasan. Kemiskinan itu menurut dugaan Ustad sekaligus Sekretaris Menkesra RI, Qodry Azizi, karena sebagian muslim menilai kemiskinan itu adalah takdir.

Di antara orang-orang muslim kaya di dunia, kini yang paling menonjol antara lain adalah Al-Wahid bin Talal bin Abdul aziz al Saud, orang terkaya ke 20 di dunia versi majalah Forbes. Abdul Aziz al Ghurair di urutan ke-87. Raja Abdullah dari arab Saudi diduga memiliki kekayaan US\$20 miliar. Kemudian ada Sultan Hassanah Bolkiah dari Brunei Darussalam, yang punya harta US\$22 miliar. Kemudian, pasca pecahnya Uni Soviet, para pengusaha muslim muncul lagi dari Rusia, antara lain Suleiman Kerimov dan Iskander Makhmudov. Kerimov kabarnya memiliki kekayaan US\$14 miliar, sedangkan Makhmudov sekitar US\$8. Dari India, muncul juga pengusaha muslim yang menonjol bernama Azim Premji, seorang pengusaha di sektor IT di bawah payung perusahaan Wipro. Hartanya diperkirakan mencapai US\$17 miliar. Di Malaysia, pengusaha muslim terkaya adalah Syed Mokhtar Al Bukhary –yang ditaksir memiliki kekayaan US\$2miliar. Dan di Indonesia sendiri, ada nama Aburizal Bakrie dan Arifin Panigoro, Jusuf Kalla, dan Chairul Tanjung, pengusaha muslim yang punya harta di atas US\$ 1 miliar. ■ MS



Undangan Sepi, Bupati Kecewa

Bupati Nunukan bertekad mendukung gerakan pembayaran zakat, infaq, dan shodaqoh melalui Bazda. Ternyata tidak mendapat respon dari anggota DPRD, pejabat pemerintah, dan pengusaha.

Sabda raja adalah titah raja. Namun kalimat keramat seperti itu di era Otonomi Daerah sekarang rupanya tidak berlaku lagi, termasuk bagi para pejabat pemerintahan. Ini dialami Haji Abd Hafid Achmad, Bupati Nunukan, Kalimantan Timur. Undangan orang "nomor satu" di daerah yang berbatasan langsung dengan Sabah, Malaysia Timur ini tidak mendapat respon yang baik.

Dari 72 pengusaha yang diundang, hanya dua pengusaha yang hadir. Satu dari perwakilan Penyalur Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) dan seorang lagi pemilik rumah makan. Ironisnya, terdapat 32 perusahaan kontraktor pemenang tender tak satu pun yang kelihatan. Dari 82 pejabat pemerintahan yang diundang, yang hadir hanya 6 orang. Begitu juga halnya undangan untuk 25 anggota DPRD Kabupaten Nunukan, yang nampak hadir pada acara yang digelar di lantai lima Kantor Bupati Nunukan, hanya Sekretaris Dewan H Datu Balam, S.Sos.

Melihat kenyataan ini, Bupati saat menyampaikan sambutannya langsung menumpahkan kekecewaannya kepada para pejabat dan Kepala Dinas instansi pemerintah yang tidak merespon undangannya. "Bazda (Badan Amal Zakat Daerah, Red) sudah cukup melakukan sosialisasi. Namun, realita yang saya lihat, masih sangat jauh dari harapan. Untuk diajak berbuat kebajikan saja sulit," kata H Abd Hafid seperti dikutip *Radar Tarakan*, Selasa (2/10) lalu.

Kepada para pengusaha yang ada di Kabupaten Nunukan, Abd Hafid menegaskan agar jangan hanya mau mengambil untungnya saja. "Para pengusaha jangan hanya mau mengambil untung di daerah ini, tapi berbagi dengan orang yang perlu mendapat santunan tidak mau," katanya dengan nada kecewa pada acara yang didominasi para penerima dana santunan Bazda Nunukan ini.

Namun, Tri Marjoko yang hadir mewakili Himpunan Pengusaha Pengerah Tenaga Kerja Indonesia (HP2TKI) Nu-

nukan, menganggap sikap Bupati Abd Hafid Achmad itu tidak tepat. Dari 40 perusahaan PJTKI Nunukan yang diundang Bazda, kata Tri Marjoko, sudah dipercayakan kepada dirinya untuk menghadiri acara tersebut. "Saya yang nantinya mensosialisasikan kepada rekan-rekan sesama pengusaha PJTKI. Pengeluaran dana zakat, infaq, maupun sadaqoh dari pengusaha PJTKI akan disalurkan terkoordinasi melalui HP2TKI. Selanjutnya, kami akan serahkan kepada Bazda Kabupaten Nunukan," ujarnya memberi penjelasan kepada wartawan.



H Abd Hafid Achmad

Selain itu, beberapa pejabat di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Nunukan menolak jika dikatakan tidak merespon undangan itu. Sebab, kata pejabat pemerintahan yang enggan disebut nama dan dinasnya ini, undangan itu tujuannya hanya untuk mensosialisasikan pembayaran zakat, infaq, dan sadaqoh melalui Bazda Kabupaten Nunukan. "Badan yang menangani, kan sudah ada – serahkan saja kepada badan tersebut," katanya kepada wartawan *Berita Indonesia*.

Apa yang dikemukakan Tri Marjoko, memang bukan omong kosong. Ini dapat dibuktikan lewat Ketua HP2TKI Nunukan, H Arsyad Kopong yang didampingi Sekretarisnya Laode Syamsuddin berhasil mengumpulkan Zakat, Infaq, dan Sadaqoh (ZIS) sebesar Rp 3,6 juta yang diserahkan langsung kepada Bazda Kabupaten Nunukan.

Ketua Bazda Kabupaten Nunukan, H Sanusi Seman, SH M.Hum dalam pernyataannya menyebutkan, pembayaran zakat (maal) oleh pejabat dan pengusaha se-Kabupaten Nunukan tahun ini berhasil mengumpulkan ZIS sebesar Rp 82.762.200,- "Kita sudah salurkan kepada 43 orang petugas pembersih masjid se-Kabupaten Nunukan, beasiswa kepada 22 orang siswa MI/SD yang kurang mampu, pembinaan moral *muallaf* di Kecamatan Lumbis, dan pemberian bantuan dan dana bergulir untuk 10 orang," jelas Sanusi Seman.

■ SLP, SP



Libur Idul Fitri, Tenggarong Menarik Wisatawan

Ibu kota Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar), Tenggarong, masih menjadi tujuan wisata favorit masyarakat Kalimantan Timur (Kaltim). Dalam 3 hari libur Idul Fitri, warga dari berbagai penjuru Kaltim seperti Samarinda, Balikpapan, Bontang, dan sekitar wilayah Kukar lainnya, terus menyerbu sejumlah obyek wisata yang ada di Kota Raja Tenggarong. Pulau Kumala dan Museum Mulawarman menjadi pilihan utama para wisatawan lokal tersebut. Sementara obyek wisata lain seperti Planetarium Jagad Raya, Waduk Panji Sukarame dan Museum Kayu, hanya menyedot sedikit minat para pelancong.

Di kawasan Museum Mulawarman misalnya, sejumlah kendaraan roda empat terpaksa di parkir di Jalan Mayjen Sutoyo dan Jalan Diponegoro lantaran terbatasnya kapasitas parkir. Salah seorang petugas Museum Mulawarman, Ridwansyah mengatakan, masyarakat masih sangat antusias untuk mengunjungi Museum Mulawarman. "Hingga sore, masih ada saja yang datang ke museum meski sudah tutup pada pukul 16.00 WITA," ujarnya.

Tak hanya itu, banyaknya kendaraan bermotor roda dua yang digunakan para pelancong juga menyebabkan halaman di lingkungan Museum Mulawarman penuh sesak dengan sepeda motor. Pemandangan serupa terjadi di kawasan sekitar dermaga penyeberangan ke Pulau Kumala. Terbatasnya lahan parkir menyebabkan banyak kendaraan roda empat yang diparkir di tepi Jalan Jenderal Sudirman dan Jalan KH Akhmad Muksin.

Kunjungan wisatawan ke kota Tenggarong, khususnya ke Museum Mulawarman terus berlanjut dan mencapai puncaknya pada hari Sabtu (21/10) hingga Minggu (22/10). Karena hari itu terakhir libur panjang Idul Fitri yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk berekreasi bersama keluarga. ■



*Lebaran adalah kemenangan,
saatnya kita saling berbagi dan memberi.
Mari kita jadikan semangat Lebaran
sebagai momentum peningkatan rasa kebersamaan
dan semangat "sauyunan".*

PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT

Mengucapkan

Selamat Idul Fitri 1428 H / 2007 M

Taqobbalallaahu minna wa minkum
Mohon maaf lahir bathin

GUBERNUR, WAKIL GUBERNUR,
ttd. ttd.
DANNY SETIAWAN NU'MAN A. HAKIM

SEKRETARIS DAERAH,
ttd.
LEX LAKSAMANA



**PIMPINAN DAN SEGENAP ANGGOTA DPRD
PROVINSI JAWA BARAT**

Mengucapkan

Selamat Idul Fitri

1 Syawal 1428 H
Minal Aidin Walfaidzin
Mohon Maaf Lahir dan Bathin
Taqobbalallaahu Minna Wa Minkum
Shiyamana Washiyamakum
Kullu Amin Wa Antum Bikhoir

Bandung, Oktober 2007

Drs. H.A.M Ruslan H. Rudi Harsa Tanaya drh. Achmad Ru'yat M.Si H. Amin Suparmin
Ketua Wakil Ketua Wakil Ketua Wakil Ketua



GEMAH RIPA' WIBAWA MUKTI

**PEMERINTAH KOTA BANDUNG
BESERTA SELURUH JAJARAN**

Mengucapkan

Selamat Hari Raya

Idul Fitri

1 Syawal 1428 H

Taqobbalallaahu Minna Wa Minkum

Minal Aidin Walfaidzin, Mohon Maaf Lahir dan Bathin

WALIKOTA BANDUNG
Ttd.
DADA ROSADA

SEKRETARIS DAERAH
Ttd.
Dr.H. EDI SISWADI. M.Si.



Komisaris, Direksi
beserta seluruh Karyawan/ti
PT Bank Jabar mengucapkan

Selamat Hari Raya

Idul Fitri 1428 H

MOHON MAAF LAHIR & BATHIN



Ikan-ikan yang Mencari

Jika tak punya dana untuk membina keanekaragaman hayati kelautan, maka Indonesia seharusnya kreatif menggali dana dari berbagai kegiatan positif.

Sekor hiu yang bisa berjalan di dasar laut (*walking shark*) dari genus *Hemiscyllium* terjual dengan harga 500 ribu dollar. Namun jangan salah. Ini bukan jual beli, melainkan lelang nama. Si pembeli nama kemudian akan menyerahkan nama pilihannya untuk didaftarkan ke International Commission on Zoological Nomenclature (ICZN), suatu badan dunia di bidang penamaan spesies yang telah berusia 112 tahun.

Seperti dilansir *Kantor Berita Antara*, 28 September

2007, sebanyak 10 nama ikan spesies baru asal Raja Ampat, Papua, dilelang oleh Balai Lelang Christie di Monaco, dan berhasil mengumpulkan dana hingga dua juta dolar Amerika Serikat (AS).

Lelang dengan nama "The Blue Action" yang diadakan di Oceanographic Museum of Monaco pada 20 September 2007 itu melelang nama-nama ikan temuan baru dua ilmuwan CI, Mark Erdmann dan Gerry Allen.

Menurut Kepala Pusat Penelitian Oseanografi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia



Hemiscyllium sp.

(LIPI), DR Suharsono, hasilnya besar, karena yang melelang adalah Pangeran Albert II dari Monaco. Sekitar 400 ribu dolar AS menjadi hak Monaco Society, satu juta dolar dikelola oleh Conservation International (CI) dan 500 ribu dolar diserahkan kepada LIPI.

Lelang nama-nama spesies baru tersebut merupakan yang

pertama di dunia. Sebelumnya, memang pernah ada perdagangan nama 120 spesies baru oleh para ilmuwan Jerman dan lembaga Biopat dan menghasilkan 514 dolar AS, namun bukan berupa lelang.

Direktur Program Maritim CI Indonesia, Ketut Sarjana Putra, mengatakan bahwa jika tak punya dana untuk mem-



Paracheilinus sp.



Chrysiptera sp.

Yang Dilego Demi Konservasi

Bentangan laut Kepala Burung di Papua dikenal mempunyai keanekaragaman hayati bawah laut tertinggi. Diperkirakan bentangan laut ini menyimpan lebih dari 1.200 spesies ikan. Dalam eksplorasi pada 2006 dan 2007, Gerry Allen dan Mark Erdmann menemukan 10 spesies baru.

Kesepuluh Spesies itu:

1. Ikan pelangi *Melanotaenia* sp

» Ditawarkan dengan harga pembuka US\$ 45 ribu.

Satu-satunya ikan air tawar yang dilelang dalam Blue Auction ini hanya ditemukan di dua sungai pegunungan di Pulau Batanta di daerah Kepala Burung. Famili ikan ini beranggotakan 60 spesies. Setiap jenis memiliki daerah distribusi yang amat terbatas dan berenang bersama-sama mengikuti satu ikan. Ikan jantan spesies ini bisa memancarkan warna biru seperti pelangi untuk menarik pasangannya.

2. Ikan punggung bintik *Pseudochromis* sp

» Ditawarkan dengan harga pembuka US\$ 100

ribu.

Kerabat jauh ikan kerapu ini ditemukan di antara terumbu karang laut dalam di Teluk Triton. Ikan yang hidup berpasangan ini kerap mendaratangi para penyelam. Ikan ini mudah dikenali dari garis-garis kuning dan hitam di punggungnya, mata biru, dan perutnya merah. Tidak seperti ikan kebanyakan, ikan punggung bintik adalah orang tua yang baik dan memelihara telur mereka sampai menetas.

3. Ikan flasher wrasse *Paracheilinus* sp

» Ditawarkan dengan harga pembuka US\$ 400 ribu.

Ikan ini memiliki warna paling spektakuler dibandingkan dengan semua penghuni terumbu karang lainnya. Namanya diperoleh dari perilaku percumbuannya yang unik. Ikan jantan tiba-tiba memancarkan warna neon listrik sambil menegakkan siripnya untuk menarik ikan betina. Jenis ikan yang dilelang ini dianggap ikan flasher paling mengagumkan dari 16 spesies yang diketahui. Ikan ini

ditemukan di Bentangan Laut Kepala Burung bagian selatan, dari Raja Ampat ke Teluk Triton.

4. Ikan *Pterocaesio* sp

» Ditawarkan dengan harga pembuka US\$ 50 ribu.

Ikan ini umumnya membentuk kawanan besar ikan yang berenang berputar mengelilingi penyelam yang mengunjungi terumbu karang melandai. Spesies ini termasuk ikan terkecil di antara ikan fusilier lain, tapi mempunyai warna yang lebih hidup, dengan kilau keemasan di sepanjang tubuhnya sehingga membuatnya dapat terlihat jelas di laut dalam.

5. Ikan pipa *Corythoichthys* sp

» Ditawarkan dengan harga pembuka US\$ 100 ribu.

Seperti kerabatnya, ikan kuda laut, ikan ini adalah perkecualian di dunia ikan karena binatang jantan yang hamil dan memeliharanya sampai menetas. Ikan betina menaruh telur yang telah

i Nama



Pterois

moga ini menjadi pemicu bagi penemu spesies dalam negeri melakukan hal sama," katanya.

Seluruh spesies ikan tersebut nantinya akan disimpan juga di Museum Herbarium Bogoriense LIPI Cibinong.

Suharsono mengatakan, 500.000 dolar AS yang diserahkan ke LIPI akan digunakan untuk pengembangan kapasitas taksonom kelautan muda yang sangat minim di Indonesia, berhubung keanekaragaman laut di Indonesia sangat besar.

Sementara itu, dana yang dikelola oleh CI, ujar Ketut, juga akan dimanfaatkan bagi program pendidikan kelautan di masyarakat Kabupaten Raja

Ampat yang dana operasionalnya cukup tinggi.

Yang 400.000 dolar milik Monaco Society merupakan dana untuk kegiatan non-spesies seperti ekspedisi menggalakkan kegiatan kelautan serta membeli lagi kapal patroli. Pangeran Albert berencana akan ke Raja Ampat dan Bali tahun ini juga.

Sukses

Boleh dibilang, penggalangan dana untuk konservasi di kawasan Kepulauan Raja Ampat, yang disponsori oleh lembaga swadaya Conservation International, itu berlangsung sukses. Target Rp 18,3 miliar pun terlampaui.

Jatna Supriatna, Direktur

Eksekutif Conservation International untuk Indonesia, mengatakan dana tersebut akan digunakan untuk membiayai sejumlah program di kawasan timur Indonesia itu.

"Dana itu amat besar artinya bagi komunitas yang tinggal di Raja Ampat," kata Peter Seligmann, pendiri dan *chief executive officer* lembaga konservasi internasional itu. "Uang itu membuka kesempatan mereka untuk pendidikan, patroli, dan pelatihan ilmuwan," katanya.

Sebagai dilaporkan *Koran Tempo*, 25 September 2007, gagasan untuk menjual hak penamaan spesies ini timbul ketika Seligmann ikut menyelam di Kepulauan Raja Ampat bersama para ilmuwan dari lembaganya, Gerry Allen dan Mark Erdmann. Menurut Seligmann, butuh dana amat besar untuk memastikan keanekaragaman hayati Indonesia dilindungi.

Kedua peneliti itu, Allen dan Erdmann, akhirnya merelakan hak mereka untuk menamai temuan mereka bagi pelestarian kawasan terumbu yang terancam praktek pengeboman ikan dan peracunan sianida itu. Mereka adalah pakar yang sudah memberikan nama puluhan spesies sehingga mereka bersedia memberikan haknya.

■ RH

bina keanekaragaman hayati kelautan, maka Indonesia seharusnya kreatif menggali dana dari berbagai kegiatan positif.

"Nama spesies adalah hak penemu, namun berhubung penemunya telah merelakan spesies temuannya dilelang untuk menggunakan nama orang lain, mengapa tidak. Se-

dibuahi dalam kantong di perut ikan jantan. Pola warna halus meski amat rumit membuat ikan ini mudah dibedakan dari ikan pipa lainnya. Corak ini membantunya menyamar di terumbu karang dangkal.

6. Ikan Pterois

► Ditawarkan dengan harga pembuka US\$ 250 ribu.

Ikan ini adalah satu dari ikan karang yang paling spektakuler sekaligus berbahaya. Duri beracunnya bisa menyebabkan nyeri menyakitkan sampai tiga hari. Tenang pada siang hari, ikan ini baru aktif pada sore hari dan menampilkan tarian percumbuan dengan warna dan mengembangkan siripnya. Ikan ini ditemukan pertama kali di Teluk Cenderawasih dan hidup di perairan antara Sulawesi Utara sampai Papua Nugini bagian timur.

7. Ikan Pseudanthias sp

► Ditawarkan dengan harga pembuka US\$ 150 ribu.

Ikan basslet ini sering membentuk pusaran warna yang berkeliling beberapa meter di atas karang sambil makan plankton. Saat tumbuh dewasa, semua ikan ini berjenis kelamin betina, dan baru berubah menjadi jantan ketika berkembang lebih besar. Seekor ikan jantan memiliki selir sampai 20 betina. Spesies ini ditemukan di terumbu karang dalam di Teluk Cenderawasih.

8. Ikan Pictichromis sp

► Ditawarkan dengan harga pembuka US\$ 100 ribu.

Ikan punggung bintik ini hanya ditemukan di Teluk Cenderawasih di bagian timur Kepala Burung. Ikan kuning dan magenta ini sering mendekati dan menyelidiki setiap penyelam yang berenang di dekatnya. Umumnya, ikan ini ditemukan di bawah kedalaman 15 meter dan bersembunyi di antara karang. Warnanya yang cemerlang membuat ikan ini terindah di kelompoknya.

9. Ikan Chrysiptera sp

► Ditawarkan dengan harga pembuka US\$ 150 ribu.

Dijuluki sebagai permata terumbu karang, ikan berwarna cerah ini cuma bisa ditemukan pada kawasan terumbu karang yang sehat. Meski kecil, ikan betok laut ini bisa hidup sampai 15 tahun dan memproduksi banyak keturunan. Ikan jantan yang memiliki peran utama dalam memelihara anak. Ikan ini ditemukan di Teluk Sebakor di daerah Kepala Burung dan ditemukan pada April 2006.

10. Ikan hiu berjalan Hemiscyllium sp

► Ditawarkan dengan harga pembuka US\$ 500 ribu.

Hiu ini memiliki keunikan cara bergerak yang berbeda dengan hiu lainnya. Sirip dadanya berkembang untuk berjalan di dasar laut sehingga membuat ikan ini menjadi berita besar ketika ditemukan tahun lalu. Meski bisa berenang jika takut, hiu ini lebih banyak merangkak melintasi terumbu karang dangkal untuk mencari mangsa. Ikan yang dilelang dengan harga tertinggi ini cuma ada di Teluk Cenderawasih.



Keandalan KA: Prasarana dan sarana saling bersinergi.

foto: berindo samsuri

Terus Membenahi Diri

Penggantian bantalan dan rel baru menjadi bagian dari pembangunan prasarana. Pengembangan dan peremajaan sarana KA dilakukan secara bertahap.

Berkaitan dengan Idul Fitri 1428 H, PT Kereta Api berusaha meningkatkan kualitas pelayanannya secara maksimal. Kenyamanan penumpang menjadi tujuan utama yang harus diwujudkan demi membangun citra perkeretaapian yang semakin baik.

Awalnya, PT KA memprediksi kenaikan angkutan lebaran tahun ini sebesar 4-5%. Ternyata sebaliknya malah menurun. Volume penumpang tahun 2007 untuk kelas eksekutif 96% (2006) tahun ini menurun 4%. Kelas bisnis 86% (2006) mengalami penurunan 14%, namun kelas ekonomi hampir sama dengan tahun 2006 yaitu 100,03% atau naik 0,3%.

Menurut Soemino Eko Saputro, Dirjen Perkeretaapian Departemen Perhubungan, sampai H+8 jumlah pengguna jasa KA, khususnya kelas eksekutif, belum sesuai dengan jumlah tempat duduk. Hal yang sama rupanya dialami bus yang juga mengalami penurunan pengguna jasa.

Secara total baik liburan pendek atau panjang, tidak banyak berpengaruh. Justru hal itu tergantung waktu dan tempat orang nyaman bepergian. Bahkan pada waktu libur panjang hanya penyebaran volume saja.

Di sisi lain, persiapan dan ke-siapan armada perkeretaapian terus ditingkatkan, baik sarana maupun prasarana. Penggantian bantalan kayu ke bantalan beton saat ini mencapai 350 Km, sementara pembangunan jalur ganda Jogjakarta-Kutoarjo sepanjang 64 Km sudah selesai dan dioperasikan.

Di bidang sarana, ada tambahan baru kereta api produk INKA. Dengan didukung prasarana yang semakin baik, diharapkan perkembangan perkeretaapian Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Soemino optimis, transportasi KA semakin meningkat peranannya dalam mendukung transportasi nasional. Dengan pengembangan sarana dan prasarana diharapkan tingkat pelayanan semakin baik, termasuk pula dalam hal

kenyamanan.

Menurutnya, perolehan pendapatan PT KA semakin besar dan akan menjadi mesin pencetak uang dengan bertambah banyaknya sarana dan penjualan tempat duduk penumpang. Dia yakin suatu saat PT KA akan menuai profit.

Menurut Kadaop I Jakarta Yudarso Widiono, dibanding tahun lalu, kondisi angkutan lebaran di Daop I Jakarta juga mengalami penurunan. Volume penumpang mencapai 92%, sementara itu pendapatan mencapai 96% dibanding tahun 2006.

Ada tiga faktor yang menjadi penyebab. Pertama, adanya program mudik gratis dari berbagai perusahaan misalnya Ekstra Joss, Sido Muncul dan Bank Mandiri, yang menyedikan angkutan gratis ke kampung halaman. Kedua, hari libur yang panjang, sehingga calon pengguna jasa memiliki alternatif pilihan.

Dan ketiga, pengguna jasa KA Eksekutif sesuai dengan kapasitas tempat duduk yang ada. Artinya, penumpang yang diperbolehkan naik KA eksekutif sesuai dengan tempat duduk. Hal ini memberikan kenyamanan bagi pengguna jasa KA, ini juga bagian dari

pelayanan yang lebih baik. Tidak ada toleransi seperti tahun sebelumnya dimana penumpang bisa naik kereta api asal ada karcis meski tanpa tempat duduk. Namun demikian, bagi KA bisnis ada toleransi penumpang 125%, sedang bagi KA ekonomi toleransi sebesar 150%.

Sementara itu soal percaloan tampaknya tidak lagi banyak terdengar. Hal itu karena semakin baiknya tingkat koordinasi jajaran PT KA dengan aparat keamanan, maupun pengawasan internal serta kesadaran dari pengguna jasa itu sendiri.

Kadaop III Cirebon Yayat Rustandi mengungkapkan, penumpang dari Cirebon menuju Jakarta atau sebaliknya pasca lebaran, khususnya pengguna KA Cirebon Ekspres maupun Argo Jati, transformasinya maksimum. Artinya, pemberangkatan dari Cirebon ke Jakarta sudah menunjukkan angka rata-rata 100%, bahkan di kereta makan, tempat duduknya juga dijual karena ada permintaan.

Dalam rangka angkutan Lebaran, seluruh jajaran kereta api berusaha meningkatkan kualitas pelayanan secara maksimal, dan memberikan kenyamanan kepada penumpang, khususnya untuk KA Eksekutif, sesuai dengan jumlah tempat duduk.

Kelancaran lalu lintas kereta api sendiri tidak lepas dari strategi pengamanan jalur, baik dari gangguan eksternal maupun internal, termasuk keandalan konstruksi di jalan rel kereta api. Kemungkinan adanya pencurian maupun sabotase diantisipasi sedini mungkin, bekerja sama dengan aparat dan masyarakat setempat.

Insiden anjloknya KA Senja Utama di daerah Indramayu pada malam takbiran sementara ini diduga akibat as yang patah. Akibatnya memang sedikit berpengaruh terhadap perjalanan kereta api lainnya. Saat ini sudah diperbaiki dan *track* sudah berjalan lancar. Namun secara umum, konstruksi prasarana sudah sangat baik, profil tinggi penambat sudah elastis. Tentunya prasarana baik juga diikuti sarana yang andal. ■ RI

TokohINDONESIA



MAJALAH BERBASIS WEBSITE

www.tokohindonesia.com

THE EXCELLENT BIOGRAPHY